

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR *NAIL ART* MELALUI
PENGUNAAN MEDIA VCD PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI TATA RIAS**

**Penelitian Tindakan di Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta, 2013**



Nurul Hidayah

7116080019

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2014

Daftar Isi

	Halaman
Abstrak	i
Ringkasan	iii
Persetujuan Komisi Pembimbing	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Pembatasan Masalah.....	9
E. Perumusan Masalah.....	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Penelitian Tindakan	11
1. Model Kurt Lewin	15
2. Model Kemmis Taggart	17

3. Model Jhon Eliot	18
4. Model Hopkins	20
5. Model McKernan	21
B. Konsep Model Penelitian Tindakan	22
1. Hasil Belajar <i>Nail Art</i>	22
1.1 Hasil Belajar	22
1.2 Mata Kuliah <i>Nail Art</i>	33
1.3 Metode Pembelajaran <i>Nail Art</i>	53
1.4 Hasil Belajar <i>Nail Art</i> Mahasiswa Program Studi Tata Rias.....	59
2 Penggunaan Media Pembelajaran VCD (<i>Video Compact Disk</i>)	61
2.1 Media Pembelajaran	61
2.2 VCD <i>Nail Art</i>	67
2.3 Penggunaan <i>VCD Nail art</i>	71
C. Penelitian Yang Relevan	74
D. Kerangka Teoritis	75
E. Hipotesis Tindakan	79

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Metode Penelitian	81
D. Prosedur Penelitian Tindakan	83
E. Kriteria Keberhasilan Penelitian	91

F. Data dan sumber Data	92
G. Teknik pengumpulan data	92
H. Validasi Data/Keabsahan Data	105
I. Analisis data dan interpretasi Hasil Penelitian	106
J. Tindak Lanjut Penelitian	107
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN	108
A. Deskripsi Hasil Penelitian	108
B. Hasil Pembahasan	109
1. Hasil Belajar Teori dan Keterampilan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan VCD <i>Nail Art</i>	110
2. Hasil Pengisian Kuesioner Mahasiswa dan Pengamatan Aktivitas Dosen dan Mahasiswa dalam Penggunaan VCD <i>Nail Art</i>	121
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	170
B. Implikasi	171
C. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nilai Sebelum Perlakuan	293
2. Daftar Nilai Siklus 1	294
3. Daftar Nilai Siklus 2	296
4. Daftar Nilai Hasil Belajar Mahasiswa	298
5. Persentase Hasil Belajar Rata-Rata Kelas	299

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tanya jawab	223
2. Silabus	
3. Indicator pembelajaran	547
4. Contoh rencana pembelajaran	
5. Contoh tes pra siklus	
6. Contoh soal-soal	
7. Dokumnetasi pembelajaran	
8. Contoh angket	
9. Data hasil angket	
10. Hasil wawancara dengan siswa	

PENINGKATAN HASIL BELAJAR *NAIL ART* MELALUI PENGGUNAAN VCD PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA RIAS

(Penelitian Tindakan di Program Studi Tata Rias, UNJ, 2013)

NURUL HIDAYAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *nail art* mahasiswa melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD, Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi tata rias angkatan 2011/2012 di Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan 2 siklus.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui pengamatan dan kuesioner mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *nail art* menggunakan VCD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 29% dari rata-rata kelas sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yakni tidak lagi ditemui mahasiswa yang mendapat nilai di bawah angka 70, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai 100%.

Kata Kunci : Pembelajaran, metode demonstrasi, hasil belajar, *Video Compact Disc* (VCD) , *menghias kuku (nail art)*, *teknik menggambar manual dan stiker*



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

**THE INCREASING LEARNING OUTCOMES NAIL ART BY UTILIZATION
INSTRUCTIONAL MEDIA VCD TO COLLAGER STUDENT OF
COSMETOLOGY STUDY**

(Action Research On COSMETOLOGY STUDY, UNJ, 2013)

NURUL HIDAYAH

ABSTRACT

The object of this research is to increase learning outcomes nail art of collegger student by utilization VCD nail art college in cosmetology study, University Negeri Jakarta in 2011/2012. The methodology of research used action research on two cycles.

Data obtained is qualitative data and quantitative data. Quantitative data obtained through test, while qualitative data obtained through observation and questionnaires to collager. The result showed that collegger study is achieved after doing the nail art manual paint learning process and sticker with VCD increasing ability of the collegger, the increase is 29% by average of college before. Therefore no longer met collager who scored below the 70, so that mastery leraning can be achived 100%.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

Key Word : *Learning Outcomes, video compact disk (VCD), collager student, nail art manual paint and sticker*



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

RINGKASAN

Pembelajaran berbasis kompetensi dalam suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa, namun jika hasil belajar kurang maksimal maka dosen perlu mencari solusi untuk memperbaiki strategi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

pembelajaran. Berbagai cara dalam upaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mudah didapat disekitar lingkungan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di kelas, melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD, agar dapat meningkatkan hasil belajar *nail art manual paint* dan *sticker*. Penelitian ini dilakukan di Program studi Tata rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta tahun 2013

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan (*action research*), model yang digunakan adalah model penelitian tindakan Kemmis&Taggart, konsep dasarnya terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*Acting*), (c) Pengamatan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

(*Observing*), (d) Refleksi (*Reflecting*) yang membentuk sebuah siklus. Penelitian ini telah dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dari tanggal 4 Maret sampai 5 Maret 2013. Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 11 Maret sampai 12 Maret 2013.

Rancangan penelitian antara lain diawali dengan perencanaan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, yakni merencanakan pembelajaran menggunakan VCD *nail art* saat dosen mendemonstrasikan tahapan langkah kerja *nail art*. Peneliti juga menyiapkan SAP/RPKPS dan peneliti juga menyiapkan instrument tes dan non tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mendapat perlakuan.

Setelah tahapan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

yang telah dibuat untuk menyajikan materi *nail art* melalui metode demonstrasi, pelaksanaan ini disertai dengan adanya pengamatan oleh peneliti dan kolabor.

Tahap terakhir adalah refleksi, dalam melaksanakan refleksi, peneliti bersama dosen dan kolabor saling berdiskusi dengan mengutarakan komentar, tanggapan dan masukan. Hasil dari refleksi tersebut, menjelaskan segala perkembangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan VCD *nail art*.

Hasil Pembahasana penelitian bahwa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan VCD *nail art* maka terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *nail art manual paint* dan *sticker*, selain itu juga terjadi peningkatan aktivitas dosen dalam mengkondisikan kelas sebesar 98% dosen mampu mengkondisikan kelas menjadi lebih aktif. Kenaikan hasil belajar mahasiswa ini diperoleh dari tes teori dan tes



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

keterampilan yakni terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 29% dari sebelum dilakukannya metode demonstrasi menggunakan VCD *nail art*.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah, SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar *Nail Art* Melalui Penggunaan VCD Pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias di Jurusan Ilmu Kesejahteraan, Universitas Negeri Jakarta.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Master Teknologi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof.Dr. Hartati Muchtar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang juga adalah pembimbing pertama dan Dr. Much. Sukardjo, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada Rektor UNJ, Prof.Dr. Djaali., Direktur Program Pascasarjana UNJ, Prof.Dr. M. Asmawi beserta segenap



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

jajarannya juga kepada Prof. Dr Zulfiati dan Dr. Rusmono atas saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis. Serta kepada seluruh dosen dan staf administrasi di Pascasarjana yang selalu senantiasa memberi kemudahan-kemudahan demi terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta, mama, papa, adik-adik dan anak-anak atas segala support dan doa yang diberikan kepada penulis, terutama teruntuk suamiku tercinta Firmansyah yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dan juga kepada seluruh rekan-rekan yang telah mendukung terselesaikannya tesis ini.

Jakarta, 15 Juli 2014



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

RIWAYAT HIDUP



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

Nurul Hidayah, lahir di Jakarta, 27 September 1983. Merupakan putri pertama dari pasangan Hadiwijaya dan Rukiyah. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 11 Cibubur (1996), SMP 257 Negeri Jakarta (1998), SMAN 99 Jakarta Timur (2002). Pada tahun 2002 melanjutkan studi S1 di Universitas Negeri Jakarta dan selanjutnya pada tahun 2008 melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Penulis dosen di Program studi tata rias, Jurusan IKK, Fakultas Teknik UNJ sejak tahun 2009 - sekarang. Pada tahun 2011 penulis menikah dengan Prof.Dr Firmansyah Dlis, dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNJ.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

KAMPUS UNJ RAWAMANGUN, JAKARTA TIMUR KODE POS:13220, TELP. (021) 4721340,
FAX.:4897047

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hariditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta 9 Agustus 2014

NURUL HIDAYAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang mendasar dan menyangkut hajat hidup orang banyak, Pendidikan juga turut menentukan kualitas pembangunan bangsa dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Program studi tata rias yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan yang berorientasi untuk meningkatkan mutu peserta didiknya agar menjadi lulusan yang memiliki kemampuan akademik, dan dapat menerapkan, mengembangkan, serta memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ <http://www/lp3m.unsoed.ac.id/berita-.UU-ri>, diunduh 9 Januari 2013

Kurikulum yang terdapat pada program studi tata rias merupakan kurikulum berbasis KKNI, yang didalamnya terdapat materi tata kecantikan sehingga sebagian besar proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Mutu pendidikan di program studi tata rias, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa sehingga akan mempengaruhi hasil IPK lulusannya, sehingga dalam setiap mata kuliah, mahasiswa harus dibekali dengan hasil belajar yang baik agar dapat memiliki kompetensi di bidang tata kecantikan.

Pada program studi tata rias, terdapat mata kuliah keahlian yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, sehingga pada mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memperoleh nilai diatas 70, hal ini disebabkan karena pada mata kuliah keahlian mahasiswa harus dibekali pengetahuan, kemampuan berfikir, bersikap, dan memiliki keterampilan.

Salah satu mata kuliah bidang keahlian di program studi tata rias adalah mata kuliah *nail art*, yakni pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengikuti teori dan praktek di dalam kelas. *Nail art* itu sendiri adalah seni melukis/menghias kuku dengan menggunakan kuas dan berbagai warna *nail polish* untuk menciptakan desain *nail art* yang mengandung tema. Teknik membuat *nail art* dapat dilakukan dengan teknik *manual paint*, dan teknik *sticker*.

Metode pembelajaran *nail art* yang dilakukan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan metode demonstrasi. “Strategi efektif untuk membantu murid mengatasi miskonsepsi adalah strategi demonstrasi interaktif.”² Demonstrasi yang dimaksud adalah cara pembelajaran dengan meragakan, sesuatu di hadapan mahasiswa di depan kelas. Metode ini dianggap paling efektif untuk memperjelas suatu proses pembelajaran berbasis kompetensi khususnya pada mata kuliah *nail art*.

Kenyataan yang terjadi saat ini, metode demonstrasi pada pembelajaran *nail art* di media sesungguhnya yaitu kuku model, masih mengalami berbagai kendala. Ketika dosen sedang melakukan demonstrasi langkah kerja *nail art*, sebagian mahasiswa maju ke depan untuk melihat cara dosen melukis kuku model, namun aktivitas ini hanya dapat dilihat dari satu arah saja, sedangkan mahasiswa yang lain tidak dapat melihat karena terhalang oleh mahasiswa yang duduk di deretan kursi depan, sehingga sebagian mahasiswa lainnya tidak dapat melihat dengan jelas demonstrasi yang dilakukan oleh dosen.

Selain itu, banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas menyebabkan mahasiswa jenuh dan ketika melakukan praktek mahasiswa sering merasa bingung ingin membuat desain seperti apa, dikarenakan kurangnya keaktifan mahasiswa. Kondisi seperti ini mengharuskan dosen untuk mengulangi

² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h.446

proses demonstrasi tersebut, sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif dan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar *nail art* yang kurang maksimal dapat ditemui pada mahasiswa sebelumnya yang telah menempuh mata kuliah *nail art*. Dari jumlah 38 orang mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *nail art*, 3 orang diantaranya mendapat nilai diatas 80, sedangkan 17 orang mahasiswa mendapat nilai 80, dan 10 orang mahasiswa mendapat nilai diantara 70-79, namun masih ditemui 8 orang mahasiswa yang mendapat nilai diantara 65-69. Hasil belajar ini dirasa belum maksimal, idealnya dalam pembelajaran berbasis kompetensi nilai mahasiswa pada pembelajaran keahlian minimal 70. Data ini diperoleh peneliti melalui data penilaian form 06 mahasiswa angkatan 2010-2011 yang telah menempuh pembelajaran *nail art*.

Hasil pengamatan selanjutnya adalah penelusuran kepada mahasiswa dengan wawancara langsung mengenai proses pembelajaran *nail art*. Keterangan yang diperoleh berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dianggap kurang efektif, penyampaian materi kurang dapat dipahami mahasiswa, hal ini disebabkan karena keterbatasan suara dosen dalam menyampaikan materi di kelas yang dianggap terlalu cepat dalam mendemonstrasikan metode *nail art*, akibatnya demonstrasi pada objek (media kuku), tidak dapat diserap dengan baik oleh sebagian mahasiswa.

Kendala lainnya menurut dosen ada pada diri mahasiswa itu sendiri, kurangnya motivasi dan kreativitas menyebabkan mahasiswa tidak

berkembang, sehingga kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode *nail art* dirasa masih dibawah harapan dan perlunya memperbaiki strategi belajar *nail art* agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu dosen dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik agar dapat memberi Inspirasi dan informasi terbaru mengenai *nail art* pada mahasiswa khususnya pada materi metode-metode *nail art*.

Salah satu upaya yang diharap dapat memperbaiki metode pembelajaran yakni dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Mengingat fungsi media pembelajaran sangatlah penting karena media merupakan alat bantu yang dapat digunakan dosen untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih menarik minat seluruh mahasiswa.

Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan mahasiswa itu sendiri, sebab dalam proses pembelajaran, kemampuan mahasiswa menerima materi berbeda-beda, ada sebagian mahasiswa yang lebih mudah menerima materi secara audio, dan pada sebagian lagi lebih mudah menerima secara visual sehingga dosen perlu memilih media yang dapat mengkombinasi media audio dan media visual untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif.

Media yang mampu menggabungkan antara audio dan visual salah satunya adalah media video berbentuk VCD (*Video Compact Disk*). Media VCD merupakan media yang dapat menyajikan tayangan yang jelas dan

terperinci mengenai suatu tindakan, selain itu VCD dianggap mudah untuk dioperasikan karena dapat diputar berulang-ulang dan dapat digunakan pada perangkat lainnya yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

VCD *nail art* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi, yang mudah diproyeksikan oleh penggunanya, " saat ini guru bisa mengguankan *notebook* atau laptop yang didalamnya telah terangkai komponen-komponen berbasis multimedia. Ada visualisasi gambar, audio, VCD/DVD, wireless program, serta software lain bisa digunakan dalam pembelajaran".³

Didalam VCD *nail art* terdapat materi pembelajaran *nail art* metode *manual paint dan sticker*, dan teknik melakukan *nail art* berbagai dengan berbagai metode. Durasi tayangan video dalam VCD berlangsung kurang lebih 15 menit. Tayangan dalam VCD *nail art* sangat beragam sehingga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk menciptakan desain dan mengikuti perkembangan metode *nail art* yang ada saat ini.

Penjelasan diatas mendorong penulis untuk memperbaiki metode pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sudah ada melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD pada pembelajaran *nail art*, khususnya pada materi teknik *nail art manual paint dan sticker*, sehingga

³ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012), h.187

dapat menambah pemahaman, keterampilan dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Proses pembelajaran *nail art* membutuhkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode *nail art* sehingga dapat mengulaskan *nail polish* dengan teknik yang tepat, rapih dan dapat menciptakan hasil *nail art* yang mengandung tema.

Oleh sebab itu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk dosen dalam melakukan metode demonstrasi teknik *nail art* agar dapat dilihat lebih jelas oleh seluruh mahasiswa, khususnya pada pembelajaran keterampilan yang dalam satu kelas yang memiliki jumlah mahasiswa yang sangat banyak sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar *nail art manual paint* dan *sticker* pada mahasiswa Program studi Tata rias angkatan tahun ajaran 2012/2013.

C. Pertanyaan Penelitian

Kurang maksimalnya hasil belajar *nail art* pada mahasiswa Program studi Tata rias masih perlu diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Masalah-masalah tersebut dapat didekati melalui berbagai komponen guna

memperbaiki strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Apakah tujuan pendidikan dan hasil belajar saling mempengaruhi?
2. Mengapa hasil belajar menjadi tolak ukur tujuan pembelajaran?
3. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran *nail art* metode *manual paint*?
4. Bagaimana cara memperoleh materi pembelajaran *nail art* yang menarik?
5. Apakah metode pembelajaran *nail art* yang dilakukan sudah tepat?
6. Apakah metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
7. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar *nail art manual paint* dan *sticker* pada mahasiswa Program studi tata rias?
8. Apakah media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar mahasiswa?
9. Apakah hasil belajar *nail art* di Perguruan Tinggi Program studi tata rias saat ini sudah maksimal?
10. Apakah peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran *nail art* dipengaruhi oleh Penggunaan Media VCD?
11. Apakah media VCD yang paling tepat untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran?

12. Mengapa mahasiswa kesulitan mempelajari *nail art*?

D. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada pembelajaran *nail art* dengan teknik *manual paint*, dan *sticker* melalui proses demonstrasi yang dilakukan dosen menggunakan media berbentuk VCD untuk meningkatkan hasil belajar *nail art* mahasiswa Program studi Tata rias semester dua angkatan 2012 yang sedang mengikuti pembelajaran *nail art*.

E. Perumusan Masalah

“Apakah hasil belajar *nail art* dapat ditingkatkan melalui penggunaan media VCD (*Video Compact Disk*) pada mahasiswa Program studi Tata rias angkatan 2012 yang sedang mengikuti pembelajaran *Nail art*.”

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran *nail art* serta menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan *nail art* dalam melakukan berbagai metode *nail art*.

Bagi dosen Program studi Tata rias, penggunaan media VCD pada pembelajaran *nail art* digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran mengingat pentingnya penguasaan teknologi untuk

menunjang kinerja seorang dosen dan meningkatkan kinerja dosen untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Bagi mahasiswa Program studi Tata Rias, penggunaan media VCD pada pembelajaran *nail art* dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa

Bagi Program studi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi dan informatika untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Bagi guru SMK Tata Kecantikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pembelajaran dikelas untuk mengantisipasi jumlah mahasiswa dan keterbatasan waktu pertemuan dikelas untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca/peneliti lain yang ingin memperdalam pengetahuan tentang *nail art*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Penelitian Tindakan

Seorang dosen di sebuah Perguruan Tinggi, sering menemukan berbagai kendala dalam melakukan aktifitas pembelajaran di kelas, kendala tersebut biasanya terjadi pada proses pembelajaran antara lain; banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas, metode pembelajaran yang kurang efektif, penyampaian materi pembelajaran yang terlalu cepat, media pembelajaran yang kurang memadai, keterbatasan waktu, dan bahkan keterbatasan yang dimiliki oleh dosen itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, dosen hendaknya dapat memperbaiki strategi pembelajaran, dengan cara merubah metode pembelajaran yaitu menyusun sebuah rancangan yang diawali dengan perencanaan untuk menentukan suatu tindakan perbaikan. Bersamaan dilakukannya tindakan maka dilakukan proses pengamatan, sehingga setelah didapati data berdasarkan pengamatan maka direfleksikan kembali untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan perbaikan tersebut. Kegiatan perencanaan, menerapkan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi, jika didukung dengan teori yang akurat akan menjadi suatu penelitian yakni penelitian tindakan (*action research*).

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah situasi tertentu menjadi lebih baik, penelitian tindakan bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang melibatkan pihak lain untuk berkoordinasi dalam mencapai perbaikan yang diinginkan.

Menurut Kemmis & McTaggart yang dikutip oleh Suwarsih "penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan".¹

Penelitian tindakan yang dimaksud merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah ditempat praktik kerja pelaku peneliti tersebut.

Tujuan utama penelitian jenis ini adalah untuk mengubah perilaku penelitinya, perilaku orang lain, dan/atau mengubah kerangka kerja organisasi atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku peneliti-penelitinya dan/atau perilaku orang lain.² Penelitian tindakan ini menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan oleh peserta itu sendiri ataupun pengguna hasil penelitian guna melakukan perubahan pada diri pesertanya dan tempat penelitian dilakukan, guna mencapai perbaikan praktik yang berkelanjutan.

¹ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan (Action Research) Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabet, 2011), h.9

² *Ibid.*, h.25

Action research merupakan penelitian yang dapat diterapkan oleh guru dan pendidik lainnya untuk memperbaiki kondisi didalam kelas dan dapat mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran. *Through action research, teachers and others working in a practitioner-based environment use their expertise and knowledge to conducted systematic inquiry that helps improve conditions and solve problems.*³

Penelitian tindakan biasanya menggunakan beberapa tahapan dalam satu siklus, empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan , (3) pengamatan, (4) refleksi.⁴

Menurut Creswell dalam bukunya “ *The purpose action research is to improve the practice of education, with research studying their own problems or issues in a school or educational setting*”⁵. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktek pada bidang pendidikan dengan cara mempelajari masalah mereka sendiri di dalam sekolah.

Masih dalam Creswell ”penelitian tindakan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) dalam penelitiannya ”*action research*

³ Dorothy Valcarcel Craig, *Action Research Essential* (San Francisco, CA : Jossey Bass, 2009), h.3

⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.20

⁵Jhon W. Creswell, *Educational Research* (New Jersey:Pearson Education, 2008), h.615

collaborate with others, often involving coparaticipants in the research".⁶

Tim kolabor dapat dipilih berdasarkan teman sejawat ataupun yang memiliki profesi yang sama untuk menghindari subjektifitas dari peneliti saat melakukan penelitian dan juga dapat sebagai mitra untuk bertukar pikiran saat menemukan suatu kendala, kritik maupun masukan dari kolaborator agar dapat mengetahui hal-hal yang perlu diubah dan ditingkatkan.

Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan satu bentuk penelitian terapan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau ditempat kerja.

Mills dalam bukunya "*action research is any systematic inquiry conducted by teacher researchers, principals, school counselors, or other stakeholder in the teaching/learning environment, to gather information about how their particular school operate. How they tach, and how well their student learn. This information is gathered with the goals of gaining insight, developing reflective practice, effecting positive change in the school environment and improving student outcomes and the lives of those involved*".⁷

Menurutnya penelitian tindakan sangat tepat diterapkan disektor-sektor pendidikan sebab, dapat dilakukan secara sistematis oleh guru, kepala sekolah dan pelaku pendidikan lainnya untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

⁶ *Ibid.*, h.608

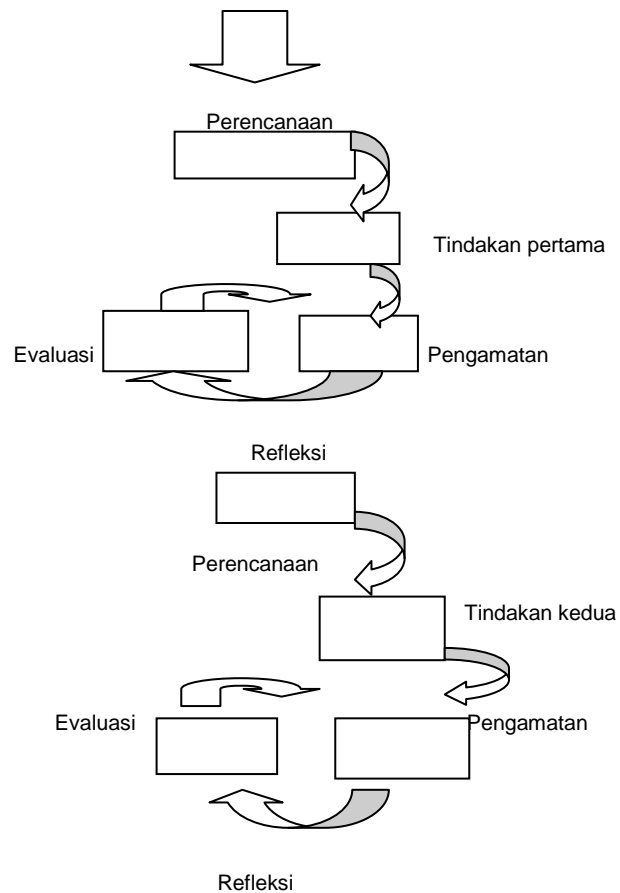
⁷ E.Mills, *Action research*, (Ohio: Pearson Education, 2003), h.5

Pendapat Mills inilah yang menjadi acuan peneliti dalam memilih metode penelitian tindakan sebab dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan guna memperbaiki sistem pembelajaran.

Terdapat beberapa model rancangan penelitian tindakan yang dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dibawah ini terdapat beberapa model penelitian tindakan diantaranya : model Kurt Lewin, model Kemmis dan McTaggart, Model John Elliot, Model Hopkins dan Model McKernan.

1. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin adalah orang yang memperkenalkan metode penelitian tindakan (*action research*) untuk pertama kalinya. Kurt Luwin menciptakan model tindakan yang direncanakan dari awal rancangan penelitiannya yang kemudian model Lewin ini nantinya akan dikembangkan lagi oleh beberapa tokoh penelitian tindakan lainnya. Model Kurt Lewin ini menjadi acuan pokok atau dasar ataupun dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Siklus Kurt Lewin⁸

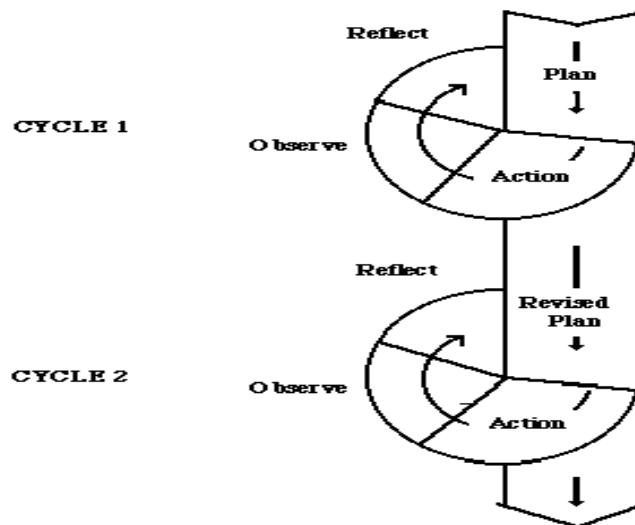
Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa model penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah siklus. Tahapan pada siklus ini diawali dengan perencanaan yang dibuat sebagai rancangan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya perencanaan tersebut diimplementasikan dalam sebuah tindakan. Setelah melakukan tindakan sesuai rencana tersebut, peneliti akan melakukan

⁸ *Ibid.*, h16

pengamatan dan kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan hasil pengamatan.

2. Model Kemmis dan McTaggart

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan penelitian tindakan model Kurt Lewin yakni adanya perencanaan (*plan*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), namun komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan, sebab kenyataannya ketika tindakan dilakukan begitu pula pengamatan dilakukan bersamaan. Model ini dapat dilihat pada Gambar 2 seperti berikut.



Gambar 2.2. Model Siklus Kemmis&McTaggart.⁹

Gambar model Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat

⁹ Wijaya Kusumah&Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.21

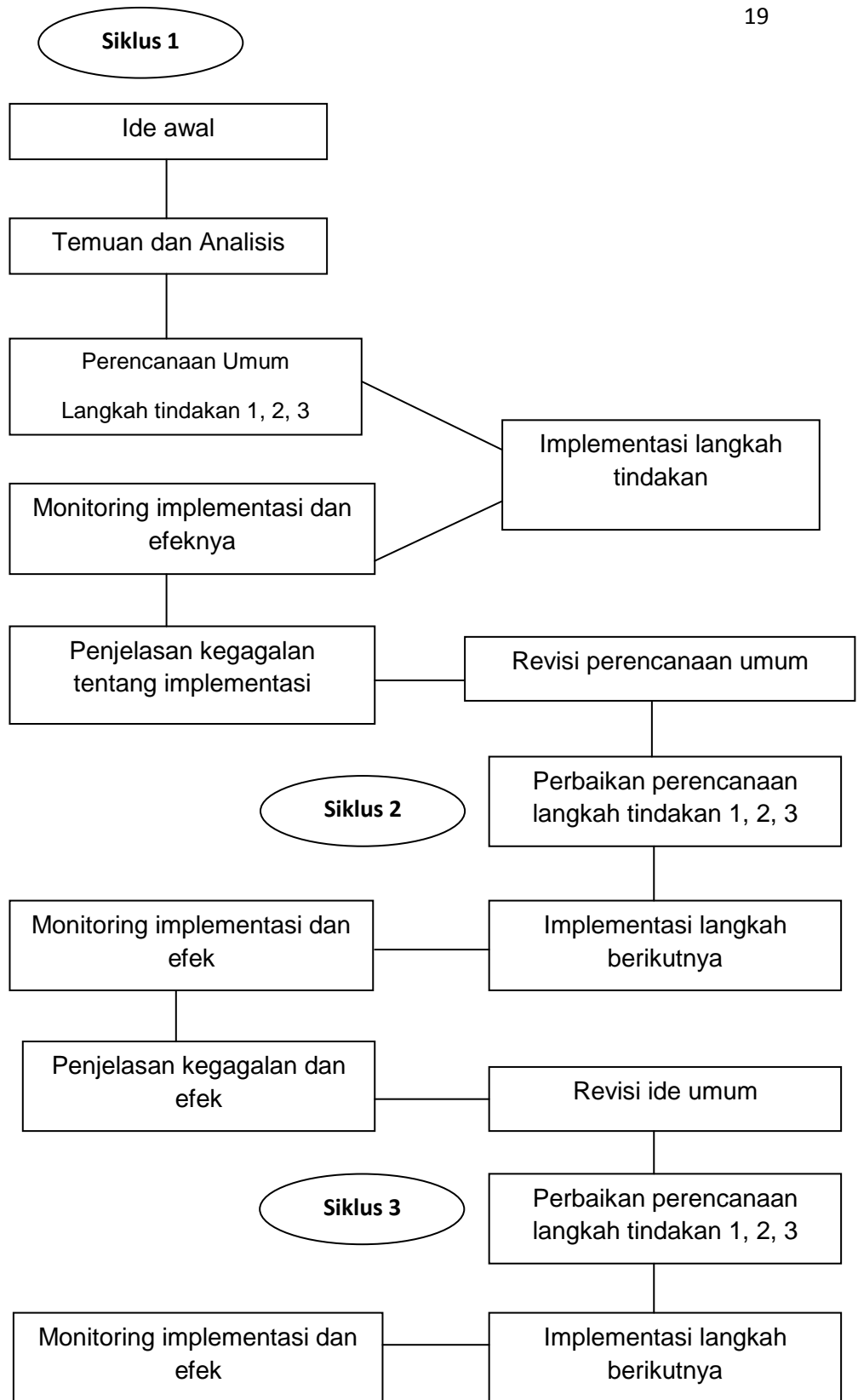
terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen ini dikenal dengan istilah siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaannya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan, jika hasil penelitian dirasa belum memenuhi harapan, maka dapat dilakukan lagi proses yang sama yakni dilanjutkan pada siklus ke dua, dan seterusnya.

Model ini peneliti anggap sangat tepat dipilih untuk menerapkan sebuah rancangan penelitian tindakan khususnya dalam bidang pendidikan, dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart, diharapkan sebuah proses pembelajaran dapat diperbaiki hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Model John Elliot

Model John Elliot menjelaskan bahwa didalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa langkah tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam mata pelajaran terdapat beberapa pokok bahasan dan di dalam satu pokok bahasan terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam dalam sekali tindakan. Rancangan model Elliot dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



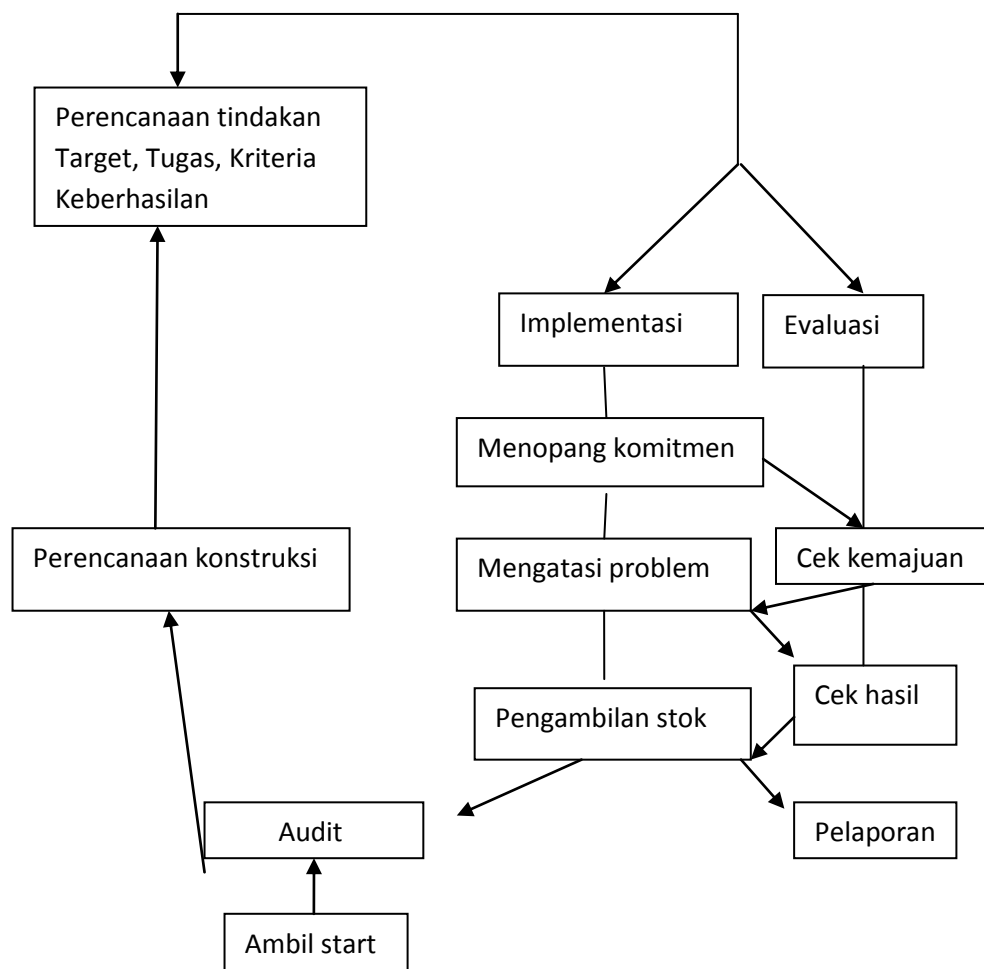
Gambar 2.3. Siklus menurut menurut John Elliot¹⁰

¹⁰ Ibid., h.22

4. Model Hopkins

Model Hopkins (1993:191) diilhami para ahli pendahulunya, yang kemudian dikembangkan sendiri, Hopkins mendesain model penelitian tindakan menjadi seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4 seperti di bawah ini:

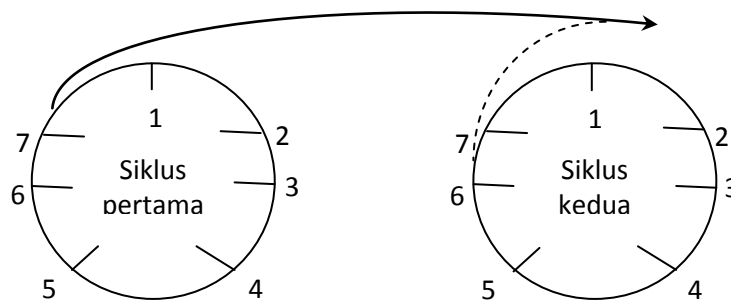


Gambar 2.4. Model Siklus Hopkins¹¹

¹¹ *Ibid.*, h.23

5. Model McKernan

Model penelitian tindakan selanjutnya yaitu model Mc. Kernan, menurutnya ada tujuh langkah yang dapat dicermati dalam suatu penelitian tindakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.5. Siklus menurut Mc. Kernan¹²

Keterangan gambar:

- a. Analisis situasi
- b. Perumusan dan klarifikasi masalah
- c. Hipotesis tindakan
- d. Perencanaan tindakan
- e. Penerapan tindakan dengan monitoringnya
- f. Evaluasi hasil tindakan
- g. Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

Model penelitian MC Kernan ini lebih menekankan pada proses,

¹² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.62

dan pelaksanaanya lebih rumit dibandingkan dengan model Lewin dan KemisTaggart.

Berdasarkan teori para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian pada masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar, yang bertujuan kearah peningkatan/perbaikan melalui sebuah siklus yang terencana. Pada penelitian ini terdapat empat komponen untuk membentuk sebuah siklus yang diawali dari sebuah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Model penelitian tindakan yang paling tepat diterapkan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan McTaggart, model ini dirasa paling mudah untuk diaplikasikan kedalam penelitian sesungguhnya dan dijadikan acuan guna memperbaiki metode pembelajaran *nail art* dan untuk mengadakan perubahan atau peningkatan praktik-praktik pembelajaran sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan sangat tepat diterapkan oleh guru, dosen dan tenaga kependidikan.

B. Konsep Model Penelitian Tindakan

1. Hasil Belajar *Nail Art*

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan pendidikan,

berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami pembelajar dan memberi perubahan dalam dirinya, sehingga seseorang dikatakan telah belajar jika telah ada perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya.

Gagne, dalam buku *The Conditions of learning*, menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stumulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi".¹³ Menurutnya belajar merupakan dampak dari perubahan yang diperoleh seseorang.

Sharon dalam bukunya "*Learning is the development of new knowledge, skills, or attitudes as an individual interacts with information and the environment*".¹⁴ Belajar merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang melalui interaksi dan menambah informasi di lingkungan tempat ia berada.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.84

¹⁴ Sharon E. Smaldino & James D. Russell, *Instructional Technology and Media For Learning* (Ohio : Pearson Merrill Prentice Hall, 2005), h.6

Menurut Miarso belajar merupakan proses pada setiap manusia yang akan mengarah kepada suatu perubahan setelah mengalami proses belajar. Ada empat rujukan yang terkandung dalam definisi belajar, yaitu : 1) adanya perubahan atau kemampuan baru, 2) perubahan atau kemampuan baru itu tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan, 3) perubahan atau kemampuan baru itu terjadi karena adanya usaha, 4) perubahan atau kemampuan baru tidak hanya timbul karena faktor pertumbuhan.¹⁵

Pendapat lainnya yakni teori Gestalt bahwa "belajar adalah pengalaman wawasan, serta studi pemecahan masalah".¹⁶ Hal ini menegaskan bahwa orang dapat dikatakan telah belajar jika seseorang tersebut telah mendapatkan pengalaman yang baru

Pendapat diatas menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan pada diri seseorang dengan bertambahnya kemampuan baru yang dilakukan secara berproses dan adanya interaksi aktif dengan lingkungan belajar.

Ciri-ciri jenis aktivitas belajar adalah : Belajar arti kata, Belajar kognitif, Belajar menghafal, Belajar teoritis, Belajar konsep, Belajar kaidah, Belajar berfikir, Belajar keterampilan motorik, Belajar estetis.¹⁷ Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan kemampuan seseorang dan belajar akan terjadi dengan cara keterlibatan langsung oleh individu saat memperhatikan sebuah

¹⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2004),h.550-551.

¹⁶ Margaret E. Gredler, *Learning and Instructions Teori&Aplikasi* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011),h.64

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 97-100

objek, yang dilakukan berulang-ulang dan disertai dengan adanya motivasi dan penguatan.

Berdasarkan definisi belajar yang dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang terjadi pada diri seseorang yang berdampak pada perubahan tingkah laku dan perubahan kemampuan seseorang berdasarkan hasil pengalaman dari apa yang diketahuinya.

1.1 Hasil Belajar

Hasil dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang dapat dilihat dan dapat diukur, hasil belajar merupakan cerminan kemampuan dan penguasaan isi pembelajaran oleh siswa, baik dilingkungan formal maupun non formal. Keberhasilan dalam mengikuti program pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Di suatu Perguruan Tinggi, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai mahasiswa berkat adanya usaha atau fikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹⁸ Menurutnya hasil belajar merupakan perubahan pada diri pembelajar yang diperoleh melalui proses belajar sehingga terlihat dampak dari hasil tersebut.

Miarso dalam bukunya mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dibedakan dalam tiga ranah/kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹ Menurutnya hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah ia melakukan proses belajarnya kemampuan tersebut meliputi kognitifnya dalam berfikir, afektifnya dalam bersikap dan psikomotoriknya dalam berperilaku.

Hamzah Uno dalam bukunya mendefinisikan hasil belajar dari teori Gagne dan Jenkins bahwa “hasil belajar merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu”.²⁰ Hasil belajar disini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa berdasarkan proses yang dilakukan dalam mengerjakan aktifitas pembelajaran.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Prosedur Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.155

¹⁹ Yusufhadi Miarso, *op.cit.*, h.550.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h.196

Sementara itu, Bloom dalam taksonominya menggolongkan tiga kategori yang saling berkaitan yaitu, (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c) ranah psikomotor.²¹

Kawasan kognitif ini mengacu pada respons intelektual, Bloom menggolongkan enam tingkatan pada ranah kognitif antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.²² Ranah ini berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir.

Ranah afektif mengacu pada respons sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik. Hasil belajar tersebut dapat berupa bertambahnya kemampuan siswa dalam hal berfikir, bersikap dan memperoleh keterampilan tertentu.

Kawasan afektif meliputi perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan mulai dari perilaku sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu: (a) Pengenalan, (b) Pemberian respon, (c) Penghargaan terhadap nilai, (d) Pengorganisasian, dan (e) Pengalaman.²³

Pengenalan, yaitu memiliki rasa untuk menerima serta sadar akan situasi atau fenomena yang ada. Pemberian respon, yaitu

²¹ Ela Yulaewati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), h.59

²² *Ibid*, h.59-60

²³ viekhacutex.blogspot.com/tugaspustaka-kimia-disusun-oleh-vindhy.html di unduh pada tanggal 10 Juli 2013).

berhubungan dengan reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang datang, seperti berpartisipasi dalam diskusi. Penghargaan terhadap nilai, yaitu menerima nilai-nilai yang ada, seperti mentaati peraturan yang ada dalam suatu wilayah.

Pengorganisasian, yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda, dengan sistem nilai yang ada, seperti memprioritaskan waktu secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dalam organisasi, keluarga dan diri sendiri. Pengalaman, merupakan internalisasi nilai-nilai pada semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku, seperti bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Ranah ini acapkali disebut kawasan sikap atau tingkah laku, sebab hasil belajar yang terlihat merupakan kebiasaan atau perubahan sikap dari mahasiswa yang tampak setelah adanya proses pembelajaran.

Pada ranah psikomotorik (Dave's, 1975) berkaitan dengan gerakan fisik, koordinasi, dan penggunaan keterampilan motorik.

“Pengembangan keterampilan memerlukan latihan dan diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur atau teknik dalam pelaksanaannya. Ranah psikomotorik terdiri dari 5 kategori mulai dari perilaku yang sederhana sampai yang paling kompleks yaitu: (a) Menirukan, (b) Manipulasi, (c) Presisi, (d) Artikulasi, dan (e) Naturalisasi”.²⁴

Ranah psikomotor di atas merupakan hasil belajar yang nampak pada kemampuan perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan

²⁴ *Ibid.*

yang bersifat procedural karena berkenaan dengan otot, motorik dan gerakan tertentu.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang yang diperoleh melalui proses belajar, kemampuan tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat merubah perilaku orang tersebut.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tentunya tidak akan sama dengan individu lain. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, baik faktor dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar diri.

1) Faktor Internal antara lain:

- a. faktor fisiologis: yakni kondisi fisiologis si pebelajar
- b. faktor psikologis :yakni intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar

2) Faktor Eksternal antara lain:

- a. faktor lingkungan yakni berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial
- b. faktor instrumental yakni berupa kurikulum, sarana,

fasilitas dan guru.²⁵

Pendapat diatas menjelaskan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang kedua faktor ini akan saling memberikan kontribusi bagi pencapaian suatu proses pembelajaran yang telah dilalui seseorang.

Selain itu faktor waktu turut menentukan hasil belajar mahasiswa, mahasiswa harus belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan namun kerap kali, faktor waktu menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa untuk menuangkan ide kreatif melukis di atas permukaan kuku.

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri mahasiswa .

b. Penilaian Hasil Belajar

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran harus dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar, sehingga

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: GP Press, 2008), hh.24-32

dari hasil belajar itulah seorang dosen melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

*“The assessment process involves using a range of strategies to make decisions regarding instruction and gathering information about student performance or behavior in order to diagnose students problems, monitor their progress or give feedback for improvement”.*²⁶

Penilaian hasil belajar diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi mengenai proses belajar yang telah dilakukan siswa sehingga dapat melihat hasil perubahan perilaku dan kemajuan mereka serta memberikan umpan balik/perbaikan. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan beberapa kali dan bersifat adil terhadap seluruh siswa.

Teknik penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian pembelajaran. Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh pendidik, seperti: (1) tes (tertulis, lisan, perbuatan) dan non tes (2) (observasi atau pengamatan) dan (3) wawancara.²⁷

Seorang dosen melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa bertujuan untuk melihat/mengukur tingkat pencapaian kompetensi pembelajaran. Pengukuran/penilaian hasil belajar menggunakan alat tes yang sesuai dengan materi pembelajaran, namun dalam batas tertentu

²⁶ Susan M Butler And Nancy D. McMunn, *A Teacher's Guide To Classroom Assessment* (San Francisco, CA : Jossey Bass, 2006), h.2

²⁷ Wahidmurni, Alfin Mustikawan&Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik* (Malang: Nuha Litera, 2010), h.78

tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian hasil belajar tersebut diatas selain untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran juga untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar.

Penilaian yang dilakukan pada tahap ini dapat menggunakan pendekatan dengan cara menyusun alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan evaluasi melalui standar Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma. Penilaian acuan kriteria (PAK) seringkali juga disebut sebagai penilaian acuan patokan (PAP). Langkah kerja penggunaan acuan penilaian ini jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan PAN.

Dalam PAK, kriteria atau patokan ditetapkan lebih dahulu sebelum suatu ujian dilaksanakan atau bahkan sebelum suatu kurikulum atau proses pembelajaran dilaksanakan. Sebaliknya dalam PAN ujian dilaksanakan terlebih dahulu selanjutnya hasil ujian dikoreksi untuk memperoleh skor masing-masing peserta ujian, baru kriteria dijadikan standar bandingan dapat dibuat.²⁸

Pengukuran/penilaian tingkat kemampuan mahasiswa tersebut dinyatakan dengan nilai ataupun angka/skor setelah diadakannya suatu tes dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar ini dapat

²⁸ *Ibid.*, h.32

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mahasiswa, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

1.2 Mata Kuliah *Nail Art*

Mata kuliah *nail art* merupakan salah satu mata kuliah keahlian yang diselenggarakan Program studi tata rias, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu menjelaskan sejarah teori *nail art*, mampu membedakan metode *nail art*, dan mampu melakukan teknik *nail art*.

a. Sejarah *Nail Art*

Nail art adalah seni melukis dan menghias kuku yang bertujuan untuk membuat tampilan kuku lebih cantik dan menarik. Seni menghias dan mewarnai kuku dilakukan dengan keterampilan khusus sehingga akan menghasilkan sebuah tema yang menarik. Selain itu "*Nail art* merupakan seni merawat kuku. Seni merawat kuku yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan untuk membuat kuku lebih indah dan cantik dengan memberikan *nail polish* pada kuku.

Pada dasarnya, *nail art* merupakan tindakan melukis kuku dengan berbagai motif. Motif yang digunakan dalam melukis kuku dapat dilakukan dengan berbagai motif, tergantung apa yang diinginkan oleh orang yang

melakukan *nail art* tersebut. Motif yang digunakan secara umum adalah motif garis, motif koma, motif titik, motif berulang, dan motif air mata. Motif ini diterapkan diatas warna *nail polish* dasar yang disesuaikan dengan desain yang ditentukan sebelumnya.

Seni menghias kuku sudah dikenal dan populer pada masa kekaisaran China, para selir kekaisaran China menghias kukunya dengan menggunakan pewarna dari bahan alami seperti serat bunga merah, akar-akaran, serta daun pacar. Selir kaisar biasanya menambah perhiasan emas berbentuk kerucut untuk menutupi jari-jari dan taburan bebatuan, pada setiap ujung jari yang berbentuk lancip itu ditambahkan butiran giok dan mutiara yang menjuntai untuk menunjukkan setatus para selir, permaisuri dan ibu suri, hal ini merupakan hal yang telah menjadi adat istiadat kaum wanita di kalangan istana kerajaan China.

Tradisi seni menghias kuku juga tercatat dalam tradisi India. Para wanitanya yang terkenal seperti dewi, mempercantik tangan dan kukunya dengan lukisan yang disebut mahendi. Mahendi adalah aplikasi dari pacar sebagai bentuk hiasan kulit di benua India, dan juga oleh masyarakat asing dari daerah-daerah. Mehendi seni tradisional merancang kuku tangan dan kaki merupakan bagian integral dari adat India dan fungsi. Tradisi mahendi inilah yang sebagai pencetus seni menghias kuku

nail art, dari mahendi para wanita ini dan wanita suku lainnya tertarik untuk menghias kuku dengan teknik baru yang disebut dengan *nail art*.

Kosmetika mahendi biasanya menggunakan *tattoo henna* yakni *tattoo temporary* yang berasal dari pacar berbau alami yang dapat menyerap di kulit namun tidak membahayakan kulit.

Di Indonesia *nail art* diperkenalkan pada tahun 2009, seiring dengan berkembangnya teknik menghias kuku, *nail art* baru populer pada pertengahan tahun 2010, Metode-metode *nail art* yang diterapkan antara lain metode satu dimensi, dua dimensi dan tiga dimensi. Metode *nail art* satu dimensi yaitu *manual paint*, dua dimensi adalah *sticker*, dan *nail art* tiga dimensi yaitu *stone*. Perkembangan *nail art* di Indonesia merupakan perawatan kuku yang di kenal dengan istilah *manicure*, yakni suatu metode merawat dan mewarnai kuku dengan menggunakan warna cat kuku/*nail polish*, sehingga sebelum melakukan *nail art*, maka tangan dibersihkan, dibentuk dan didiagnosa untuk mempermudah dalam menerapkan warna cat pada permukaan kuku.

b. Teori Warna

Seni melukis atau menghias kuku merupakan metode untuk memberi tampilan gambar hasil perpaduan warna-warna yang menarik, sehingga diperlukan pengetahuan dalam menciptakan perpaduan warna untuk

membuat lukisan pada permukaan kuku menjadi lebih indah. Perpaduan warna sangat berperan dalam menghasilkan *nail art* yang baik, pilihan warna dan kombinasi warna yang tepat akan memberikan arti bagi siapapun yang melihatnya. Agar dapat menggunakan perpaduan warna yang tepat, hendaknya dikenal prinsip-prinsip dan istilah-istilah yang berlaku dalam teori warna, serta aturan-aturan pemakainnya. Untuk mempelajari warna, perlu diketahui teori-teori warna yang dikemukakan beberapa ahli, antara lain :

- 1) Teori warna Prang.
- 2) Teori warna Brewster.
- 3) Teori warna Munsell.
- 4) Teori warna Oswald.

Dari teori-teori diatas, teori warna Prang merupakan teori yang paling sering digunakan oleh praktisi, dinamakan dengan sistem warna Prang. System yang ditemukan oleh Louis Prang pada 1876 meliputi : *Hue*, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau. *Value*, adalah dimensi kedua atau mengenai terang gelapnya warna. Contohnya adalah tingkatan warna dari putih hingga hitam. *Intensity*, seringkali disebut dengan

chroma, adalah dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya warna.

a). Pengelompokan Warna dibedakan atas:

- (1) warna utama/primer, yakni merah, kuning dan biru yang merupakan dasar bagi terciptanya warna-warna lain, gambar
- (2) warna kedua/sekunder, yakni jingga, hijau dan ungu yang diperoleh dengan mencampur 2 warna primer dalam jumlah yang sama misalnya: campuran warna merah + kuning diperoleh warna jingga, campuran kuning + biru diperoleh hijau atau campuran biru + merah diperoleh warna ungu
- (3) Warna ketiga/tersier diperoleh dengan mencampur warna sekunder dengan warna primer yang berdekatan, dalam jumlah yang sama, misalnya: campuran warna hijau dan kuning menjadi warna kuning kehijauan, campuran warna ungu dan merah menjadi ungu kemerahan dan seterusnya.

Intensitas suatu warna dapat diubah dengan mencampurnya dengan warna komplementernya, misalnya: merah dengan hijau dan biru dengan jingga.

b). Kombinasi Warna

Warna dapat dipadukan dengan tujuan agar diperoleh dampak yang menyenangkan, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka

dalam melakukan kombinasi warna perlu dipertimbangkan beberapa kemungkinan:

(1) kombinasi harmonis (*analogous harmony*) dicapai melalui perpaduan berbagai variasi satu atau lebih warna, satu warna misalnya nilai-nilai redup/ cerah (merah muda dengan merah tua, biru muda dengan biru tua). Atau melalui kombinasi warna yang terletak berdampingan pada lingkaran warna, misalnya: kuning dengan jingga, atau kuning dengan hijau, dan merah dengan jingga atau merah dengan ungu.

(2) kombinasi kontras (*analogous Contrast*) yakni dengan memadukan warna tertentu dengan warna komplementernya, misal merah – hijau dan kuning – ungu. Atau dengan membuat kombinasi dari satu warna dasar dengan dua warna komplemen yang terletak berdampingan pada lingkaran warna, misalnya, warna merah hijau-hijau kebiru-biruan, kuning-ungu kemerahan- biru, biru-jingga-kuning.

Proses memadukan warna yang tepat dalam menghias kuku, merupakan penerapan berbagai warna *nail polish* untuk mewarnai kuku, sehingga penggunaan warna dapat dilakukan sesuai keinginan dan prinsip teori warna. Warna harmoni adalah warna-warna yang

berdekatan misalnya dalam memilih warna dasar kuku dapat menggunakan warna hijau, sehingga pada penerapan aksennya dapat dipilih warna hijau tua ataupun hijau muda.

Teknik pemilihan warna yang berseberangan dapat memilih warna kontras, misalnya jika memilih warna dasar kuku hijau, maka untuk memberi aksennya dapat menggunakan warna merah, atau kuning. Perpaduan warna yang dipilih harus sesuai agar dapat membuat desain *nail art* yang baik dan mengandung sebuah tema.

c. Metode-Metode *Nail Art*

Metode menghias kuku dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari cara yang paling dasar yakni manual paint, yaitu cara menghias kuku dengan menggunakan berbagai bentuk kuas untuk mengaplikasikan warna *nail polish* diatas permukaan kuku.

Cara menghias kuku dengan menggunakan metode sticker yakni cara menghias kuku dengan teknik menempel berbagai desain *sticker* dengan berbagai motif, sehingga memerlukan bantuan *nail glue* dalam penerapannya. Kenyataannya saat ini metode menghias kuku semakin berkembang seiring kemajuan teknologi, bahkan metode menghias kuku yang ada saat ini dapat menggunakan alat *air brush* dan sampai dengan metode yang paling mudah yakni menempelkan kertas Koran diatas

permukaan kuku yang telah diberi *nail polish* dasar. Metode-metode *nail art* yang umum ditemui adalah metode *nail art* yang dilakukan dengan teknik *manual paint* dan teknik *sticker*. Dibawah ini merupakan metode *nail art*. ada saat ini antara lain : (1) *Manual paint*, (2) *Stiker*, (3) *Stone*, (4) *Mix* (campuran),

(a) Metode *Manual paint*, merupakan cara atau metode melukis/menghias/menggambar kuku langsung di atas permukaan kuku dengan menggunakan kuas *nail art*, dalam mengulaskan berbagai warna cat kuku (*nail polish*) yang dirancang dengan membuat berbagai motif sehingga dapat menciptakan sebuah tema *nail art* yang tepat.

Metode *manual paint* ini merupakan metode basic/dasar yang hanya menggunakan berbagai warna cat kuku tanpa bantuan asesoris kuku lainnya. Metode *manual paint* tergolong rumit karena membutuhkan kreatifitas yang tinggi, selain itu pemahaman akan teori warna sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya tema yang abstrak.

Proses *nail art* pada metode *manual paint* diawali dengan mengulaskan warna cat kuku (*nail polish*) sebagai warna dasar yang disesuaikan dengan warna kulit, pengulasan warna cat kuku dasar harus menutup seluruh ataupun sebagian permukaan kuku

Pengulasan cat kuku dasar menggunakan kuas dengan arah yang

tepat yakni searah dan dari pangkal kuku ke arah atas kuku, selain itu pengulasan harus rapih sehingga tidak mengotori jari-jari kuku disampingnya.

Setelah warna cat kuku dasar setengah kering, maka dilakukan menghias kuku diatasnya dengan warna yang lain sebagai hiasan untuk mempercantik. Warna hiasan tersebut harus sesuai dengan prinsip perpaduan warna sehingga akan membuat desain dan tema yang diinginkan.



Gambar 2.9 *Manual paint*

Sumber: Natalia Karakhati

(b) Metode *Sticker*, metode ini adalah cara menempelkan gambar pola yang diinginkan pada kuku, dengan bantuan *nail glue*, pada metode *sticker* cara menghias kuku diawali dengan mengulaskan warna dasar yang setelah setengah kering dapat dikombinasi dengan menempelkan asesoris kuku berbentuk *sticker*,

Metode ini paling mudah dilakukan dan tidak terlalu rumit dibandingkan dengan metode *manual paint*. Jenis *sticker* yang digunakan beraneka ragam, yakni berbagai motif menarik yang dapat

dipilih mulai dari motif koma, garis, titik, air mata, dan berulang, bahan dasar stikernya pun terbuat dari berbagai bahan pilihan mulai jenis dari plastik, keret, dan renda kain.



Gambar 212 *Mix*

Sumber: Dokumen pribadi

d. Alat, Bahan dan Kosmetika *Nail Art*

a) Alat-Alat *Nail Art*

Alat-alat *nail art* merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan untuk membuat *nail art*, kelengkapan alat yang tepat merupakan persiapan dasar yang dilakukan guna mempermudah proses melakukan *nail art*. Alat-alat yang harus disiapkan antara lain:

- (1) *Nail buffer* berfungsi untuk membuat kuku lebih halus dan mengkilap
- (2) Pinset berfungsi untuk meletakkan aksesoris *stiker/stone* pada permukaan kuku

- (3) Kuas nail art, untuk membuat lukisan pada bidang kuku
- (4) *UV light jel (PMS) UV 36 Watt Gel Nail*, pengering lampu yang mengeluarkan Cahaya, untuk mempercepat proses pengeringan cat kuku
- (5) Manicure set, adalah alat yang digunakan untuk membentuk kuku yang diinginkan, dalam alat manicure set ini terdapat beberapa buah alat yang memiliki beberapa fungsi selain membentuk kuku, salah satu alat manicure set ini juga memiliki fungsi untuk membersihkan sela-sela kuku.

b) Bahan – Bahan *Nail Art*

Bahan-bahan yang digunakan dalam melakukan *nail art* yaitu bahan yang habis pakai sehingga setelah pemakaiannya dapat langsung dibuang agar tidak digunakan kembali. Contoh bahan habis pakai yang harus disiapkan dalam melakukan *nail art* antara lain:

- (1) *Cotton bud*, berfungsi untuk membersihkan kosmetik pada kuku
- (2) *Cleansing* tissu- digunakan bila perlu
- (3) Kapas, digunakan untuk membersihkan jari-jari dari cat warna yang tidak merata.

c) Kosmetika *Nail Art*

Kosmetika *nail art* merupakan kosmetika pokok yang harus disiapkan sebelum melakukan *nail art*, kosmetika sangat penting karena dengan beragamnya kosmetika yang disiapkan akan menciptakan *nail art* yang lebih menarik. Berikut adalah jenis-jenis kosmetika *nail art*:

- (1) *Nail cleansers* berfungsi untuk membersihkan jari-jari dan kuku yang akan di hias.
- (2) *Nail Polish removers* digunakan untuk melarutkan *nail polish* lama yang ada pada kuku.
- (3) *Nail polish* atau *Lacquer* digunakan untuk memberi warna atau mengkilapkan kuku
- (4) *Base coat* adalah suatu cairan yang dipakai sebelum *liquid nail polish*. Agar cat kuku dapat segera melekat pada permukaan kuku.
- (5) *Top Coat* adalah suatu cairan yang dipakai diatas pewarna kuku, berfungsi untuk membuat kuku menjadi lebih berkilau, selain itu top coat juga dapat mengurangi terkelupasnya atau pecahnya cat kuku. Pemakaian *top coat* dilakukan setelah proses pengulasan *nail polish* dan dilakukan di akhir proses

e. Membuat Motif Sesuai Desain *Nail Art*

Sebelum mengawali *nail art* menghias kuku, aktivitas yang harus dilakukan adalah membuat desain, guna menentukan tema dan gambar yang sesuai dan disetujui oleh model. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat proses melukis gambar pada kuku dengan menggunakan kuas dan cat kuku.

Membuat desain dapat dilakukan langsung diatas kuku dengan menuangkan ide-ide yang dimiliki oleh mahasiswa, desain yang dibuat berdasarkan berbagai desain, yakni desain bunga (*flower*), binatang (*animal*), alam (*nature*) maupun desain modern seperti kartun, garis dll.

Membuat desain bunga, yang harus dilakukan adalah menarik garis dengan cara membuat bentuk setengah lingkaran, garis yang diaplikasikan ditarik dengan kuas yang paling kecil agar desain yang dibuat tidak mengotori bagian jari-jari lainnya. Setelah membuat pola setengah lingkaran maka selanjutnya desain diberi warna yang kontras dengan warna nail polish dasar. Warna yang digunakan adalah warna pertama dikombinasikan dengan warna ketiga, hal ini dapat dilihat di golongan warna.

Membuat desain pada metode *sticker* sama dengan membuat desain pada metode *manual paint*, yang membedakannya adalah pada membuat

pola warna hiasan, maka digunakan alat pinset untuk membantu meletakkan *sticker* diatas permukaan kuku yang telah diberi warna *nail polish* dasar.

Motif *sticker* yang dipilih harus sesuai dengan desain yang diinginkan, pemilihan warna harus kontras dengan warna dasar dan tidak diperkenankan menggunakan *sticker* dengan warna yang senada warna *nail polish* dasar, sebab tampilan hasil akan bias, selain itu motif dan ukuran *sticker* yang dipilih juga harus satu ukuran hal ini agar hasil tampak menarik, sehingga akan menciptakan sebuah tema bunga seperti sesungguhnya.

Tampilan warna *nail polish* dasar halus yakni warna tidak menggumpal, oleh sebab itu diperlukan *nail polish* yang tepat dan arah pengulasan warna *nail polish* dilakukan dari pangkal kuku ditarik sekali tarikan ke arah ujung kuku.

f. Mendiagnosa Bentuk Kuku

Mendiagnosa kuku dilakukan jika diperlukan, mendiagnosa kuku adalah tindakan untuk melihat bentuk-bentuk kuku, kelainan kuku, penyakit kuku sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan dalam menerapkan *nail art*.

Sebelum melakukan diagnose pada kuku maka perlu penejelasan mengenai struktur kuku, kuku merupakan bagian terluar tubuh yang tumbuh di ujung jari, dan kuku merupakan bagian dari tulang. Fungsi kuku untuk melindungi ujung jari karena pada bagian ujung jari terdapat urat-urat syaraf yang banyak mengandung pembuluh darah sehingga dapat menjadi indera perasa bagi seseorang dan dapat memperindah penampilan.

Kuku berstruktur lebih keras dibandingkan bagian tubuh yang lain ini disebabkan pada bagian kuku kandungan air terdapat hanya sedikit. Pertumbuhan kuku perhari berkisar antara 0,5-1-5mm. Kuku juga terbentuk atas unsure-unsur keratin protein dan sulfur.

Bagian-bagian kuku antara lain:

- 1) *Matrix* kuku atau pembentuk jaringan kuku
- 2) *Nail root* yaitu akar kuku
- 3) *Nail wall* dinding kuku yakni lipatan kulit pada bagian atas dan samping kuku
- 4) *Nail bed* adalah lapisan kulit yang ditutupi oleh kuku
- 5) *Lanula* merupakan lempengan kuku yang berwarna putih terdapat di pangkal kuku
- 6) *Hiponicium* adalah kulit ari yang menutupi kuku

Setelah mengetahui struktur kuku maka selanjutnya dilakukan pembersihan kuku dengan teknik perendaman dan penyikatan kuku menggunakan sabun *antiseptic*. Selesai dibersihkan, kuku diagnose untuk melihat bentuk kuku model. Dibawah ini merupakan gambar bentuk-bentuk kuku:

- a) Bentuk kuku segi empat, bagain sisi-sisi kuku sama rata
- b) Bentuk kuku almond yakni ujung-ujung kuku terlihat runcing
- c) Bentuk kuku bundar
- d) Bentuk kuku lonjong (*ova*)
- e) Bentuk kuku runcing.
- f) Bentuk kuku kerang/persegi

Selain melihat bentuk-bentuk kuku diperlukan juga mendiagnosa kelainan dan penyakit kuku. Kelainan yang ada pada kuku bukanlah menandakan adanya suatu penyakit, namun jika ada penyakit kuku, hal itu sudah tentu merupakan kelainan kuku. Dibawah ini akan diklasifikasikan antara kelianan kuku dan penyakit kuku.

Kelainan kuku dapat diklasifikasikan seperti dibawa ini

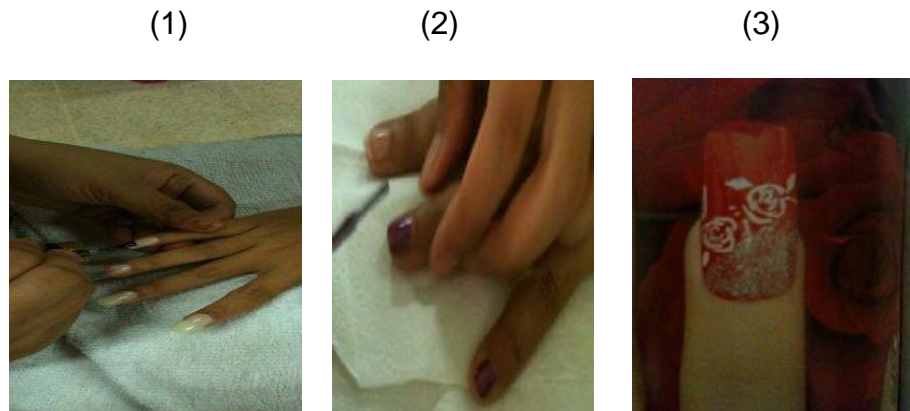
- a) *Onychopagy* : pertumbuhan kuku tidak rata
- b) *Onycousis* : permukaan kuku bergelombang
- c) *Spot white* : tanda putih dibagian kuku dan akan hilang dengan sendiri dalam beberapa hari

g. Teknik *Nail Art Manual Paint* dan *Sticker*

Teknik *nail art* merupakan cara yang dilakukan untuk membuat *nail art* atau melukis/menghias kuku. Teknik *nail art* dilakukan dengan prosedur dan tahapan yang tepat agar menghasilkan *nail art* yang mengandung tema. Sebelum menerapkan *nail art*, pengetahuan struktur kuku, teori warna, metode *nail art*, alat bahan, kosmetika *nail art* dan membuat desain merupakan hal yang harus dipahami, sehingga dalam menerapkan teknik *nail art* dapat lebih mudah.

Teknik melakukan *nail art* metode *manual paint* dan metode *sticker* merupakan prosedur langkah kerja tahapan-tahapan membuat *nail art*, yakni teknik menarik arah kuas, teknik membuat pola warna hiasan, dan teknik membuat gradasi warna.

Menghias kuku (*nail art*) biasanya diawali dengan melakukan diagnosa bentuk kuku yang bertujuan untuk melihat apakah dapat dilakukan tindakan *nail art*, sehingga dapat menentukan jenis metode *nail art* yang akan diterapkan, kemudian dilanjutkan dengan menghias kuku sesuai dengan metode yang telah dipilih dan teknik dalam menerapkan metode harus sesuai karena akan mempengaruhi hasil *nail art*, sehingga penting sekali untuk mempelajari lebih dalam mengenai *nail art* dengan berbagai metode.



Gambar 2.13 Teknik *Nail art Manual paint*

Sumber : Dokumen Pribadi

Keterangan:

(1) Mengulaskan *base coat*

Oleskan *base coat*, yang berfungsi untuk melindungi kuku dari *nail polish* agar tidak menempel langsung pada kuku yang berakibat kerusakan pada kuku.

(2) Membuat warna dasar

Nail polish yang digunakan sebagai warna dasar adalah warna ungu muda.

(3) Membuat desain dengan motif koma

Warna hiasan yang digunakan adalah warna merah muda dengan pengolesan motif koma.

Setelah selesai membuat motif koma lalu kemudian motif-motif koma tersebut disatukan untuk membentuk suatu pola/desain yakni bunga, dengan perpaduan garis koma tersebut maka kelopak bunga akan terbentuk, namun

tak lupa agar memperhatikan teknik perpaduan warna yang tepat antara warna nail polish dasar dan warna yang dibuat dengan motif koma tersebut.

Teknik membuat *nail art* metode *sticker* sama halnya dengan teknik membuat *nail art* dengan metode manual paint, namun metode *sticker* membutuhkan bantuan *sticker* sebagai desain hiasannya. Dibawah ini merupakan cara membuat nail art metode *sticker*



Gambar 2.14 Teknik Nail Art Sticker

Sumber : Dokumen Pribadi

Keterangan :

(1) Mengulaskan *base coat*

Oleskan *base coat*, yang berfungsi untuk melindungi kuku dari *nail polish* agar tidak menempel langsung pada kuku yang berakibat kerusakan pada kuku.

(2) Membuat warna dasar

Nail polish yang digunakan sebagai warna dasar adalah warna kuning.

(3) Menempelkan hiasan *sticker*

Menempelkan hiasan dengan *sticker*, motif *sticker* yang dipilih bervariasi, disesuaikan dengan warna dasar cat kuku agar menghasilkan tema bunga yang diinginkan..

Teknik *nail art* (menghias kuku) selain dapat dilakukan dengan cara melukis, dilakukan dengan cara menempel hiasan berupa gambar-gambar atau pernik-pernik, *sticker*, *stone* (batu) dan metode lainnya. Metode yang dipilih haruslah dapat menciptakan suatu tema *nail art* yang menarik. Selain itu perpaduan warna yang tepat akan memberikan hasil yang baik.

Selain metode *nail art* diatas, masih banyak ditemui berbagai metode *nail art* terbaru, seiring perkembangan teknologi, metode *nail art* semakin bervariasi. Sehingga dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk dapat menciptakan hasil karya *nail art* yang baik, ketelitian, kerapian, konsentrasi yang tinggi dan ketepatan waktu merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir *nail art*.

Dari pemaparan yang diatas, jelas sekali bahwa *nail art* adalah tindakan untuk menghias dan mempercantik kuku dengan memberi warna, asesoris, gambar, lukisan atau hiasan di atas bidang kuku, sehingga dalam melakukan teknik menggambar diatas bidang kuku tersebut harus disesuaikan dengan desain, dan perpaduan warna yang tepat serta diimbangi dengan cara mengulaskan kuas yang benar untuk

menciptakan suatu tema *nail art*, sehingga diperlukan pemahaman dalam mempelajari dan mempraktekan *nail art* diatas permukaan kuku.

1.3 Metode Pembelajaran *Nail Art*

Pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.²⁹

Pembelajaran *nail art* merupakan pembelajaran yang menekankan kemampuan kognitif, dan psikomotor mahasiswa, pembelajaran *nail art* dilakukan untuk memberi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar mahasiswa dapat melakukan *nail art* yang baik dengan berbagai metode *nail art* dan sesuai dengan desain yang mengandung tema.

Pada pembelajaran *nail art*, dosen tidak hanya melihat hasil akhir *nail art*, melainkan melihat proses yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Mahasiswa diwajibkan melakukan praktek *nail art* setelah dosen selesai menyajikan materi dan mendemonstrasikan langkah kerja *nail art*.

Keberhasilan menciptakan *nail art* yang baik dapat dilihat dari penilaian pada proses dan hasil, yang diawali dengan persiapan, proses

²⁹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada, 2004), h.266

membuat desain, teknik mengulaskan *nail polish* dasar, gradasi warna, kerapihan, ketepatan dengan metode dan kesesuaian hasil *nail art* dengan tema.

Strategi belajar yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam sebuah strategi pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam menyajikan suatu materi pembelajaran sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Di dalam kelas metode yang diterapkan seorang dosen memiliki pengaruh besar bagi kemajuan mahasiswanya, jika dosen dapat menerapkan metode yang menarik, maka perhatian mahasiswa akan terpusat kepada dosen tersebut, namun jika metode yang diterapkan oleh dosen kurang menarik, maka perhatian mahasiswa pun akan terpecah dan berdampak kepada hasil belajar mahasiswa tersebut.

Metode merupakan cara melakukan sesuatu atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Dalam hal ini metode pembelajaran yang dimaksud merupakan cara atau strategi dosen untuk

³⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: GP Press, 2010), h.195

menyampaikan pesan pembelajaran kepada mahasiswa agar memperoleh pengetahuan.

Pendapat lainnya dalam teori pembelajaran “pembelajaran adalah sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi”.³¹ Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran khususnya dalam proses penyajian materi dan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang tepat, menerapkan metode pembelajaran yang baik, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Metode pembelajaran yang dimaksud adalah suatu cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran *nail art* adalah suatu cara yang dilakukan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran *nail art*, yang bertujuan agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori *nail art* serta dapat melakukan praktek *nail art* dengan tepat sehingga di

³¹ Rusman *Op.Cit.*, h. 93

³² Hamzah, B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h.2

akhir pembelajaran mahasiswa dapat mengikuti tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mempelajari *nail art*.

Pembelajaran *nail art* merupakan proses belajar yang dilakukan mahasiswa untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan *nail art* dengan berbagai metode, sehingga dibutuhkan motivasi, kreatifitas, dan ketelitian yang tinggi dalam penerapannya, oleh sebab itu metode mengajar dosen dalam menyajikan materi *nail art* dianggap sangat penting agar dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran *nail art* diantaranya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan pektek langsung. Metode ceramah dan metode demonstrasi dianggap memiliki peran yang paling penting sebab metode ini dilakukan dosen dalam menyampaikan materi *nail art* kepada mahasiswa.

Kegiatan sebuah pembelajaran keterampilan, kemampuan dosen menjelaskan harus dapat dipahami secara mendalam oleh mahasiswa sehingga diperlukan penyampaian materi yang lebih jelas dan terperinci khususnya saat dosen sedang melakukan proses demonstrasi di depan kelas.

Metode demonstrasi pada pembelajaran *nail art* merupakan metode yang dilakukan menggunakan dengan alat peraga benda nyata seperti pada penelitian ini alat peraga benda nyata yang digunakan adalah benda sesungguhnya (kuku) untuk memperagakan tahapan-tahapan praktek *nail art* yang tepat.

Metode demonstrasi mengambil bentuk sebagai contoh pelaksanaan suatu keterampilan atau proses kegiatan. Penggunaan metode ini mempersyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh dosen atau orang lain yang dipilih oleh dosen.³³

Metode ini sangat tepat jika digunakan pada pembelajaran keterampilan agar dapat memberikan prosedur yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan cara memperagakan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang disajikan.

Penggunaan metode demonstrasi mempersyaratkan adanya suatu keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama di bawah bimbingan guru, pelatih atau instruktur.³⁴

³³ Atwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), h.218

³⁴ Mukhtar, *Op.cit.*, h.196

Manfaat metode demonstrasi antara lain dapat membuat perhatian mahasiswa dapat di pusatkan agar lebih terarah, dapat merangsang mahasiswa untuk lebih aktif, dapat menambah pengalaman, dapat membantu mengingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan, dan dapat mengurangi kesalah pahaman karena penyajian materi lebih jelas dan kongkrit.

Kendala yang terdapat pada metode demonstrasi ini adalah mendapatkan orang yang bukan saja ahli dalam mendemonstrasikan keterampilan atau prosedur yang diajarkan, melainkan juga mampu menjelaskan setiap langkah yang didemonstrasikannya secara verbal.³⁵

Metode demonstrasi pada pembelajaran *nail art* juga mengalami berbagai kendala, pada prosesnya demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak, keterbatasan suara dosen dalam menyampaikan materi dikelas juga sangat mempengaruhi perhatian mahasiswa, selain itu aktivitas dosen saat mendemonstrasikan suatu objek yang begitu kecil (kuku) tidak dapat dilihat jelas oleh sebagian besar mahasiswa yang berada dibarisan belakang, akibatnya demonstrasi tidak efisien karena dosen masih harus mengulangi kembali ketika mahasiswa sedang melakukan praktek *nail art*.

Bagi mahasiswa yang tidak terlalu aktif, mereka tidak lagi bertanya kepada dosen mengenai hal-hal yang mereka tidak mengerti, sehingga

³⁵ Atwi Suparman, *op.cit.*, h.219

sebahagian kecil mahasiswa melakukan praktek *nail art* yang tidak sesuai dengan tahapan *nail art* yang tepat, dan hasil yang diperoleh adalah nilai yang tidak maksimal.

Proses belajar yang optimal akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dalam perguruan tinggi. Mutu pembelajaran secara operasional yang sistematis, hubungan sinergis dosen dengan mahasiswa, kurikulum yang tepat, bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat berdampak agar dapat menciptakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing dalam dunia industri.

1.4 Hasil Belajar *Nail Art* Mahasiswa Program Studi Tata Rias

Mahasiswa didefinisikan sebagai sekelompok masyarakat yang dapat menduduki pendidikan formal tingkat tinggi yang sedang melakukan proses belajar.

Mahasiswa yakni sekelompok orang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi dimana mereka sangat berperan penting dalam masyarakat mahasiswa juga diartikan sebagai siswa atau pelajar yang tingkatnya lebih tinggi dari pendidikan-pendidikan lain.

Mahasiswa tata rias UNJ adalah mahasiswa yang sedang menimba ilmu pada bidang tata kecantikan di Universitas Negeri Jakarta, guna memperoleh kompetensi di bidang tata kecantikan. Program studi tata rias

memiliki kurikulum tata kecantikan yang berbasis kompetensi, antara lain: tata kecantikan rambut, kulit, pengantin, PUTR dan PBM. “Pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan”.³⁶ Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah menjadikan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill*.

Pendidikan berbasis kompetensi ini menekankan pada hasil belajar mahasiswa untuk melihat keberhasilan belajar didalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah Uno dalam bukunya bahwa “Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan.”³⁷

Hasil belajar *nail art* mahasiswa merupakan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa program studi tata rias setelah melakukan proses pembelajaran *nail art*. Hasil belajar ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa.

Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah kemampuan berpikir yang diperoleh mahasiswa setelah menjalani proses belajar, kemampuan afektif merupakan perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti proses

³⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.124

³⁷ *Ibid*

pembelajaran *nail art* sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan psikomotor adalah kemampuan keterampilan motorik yang diperoleh mahasiswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan kognitif dan psikomotor ini dinilai oleh dosen melalui tes yang berisi materi *nail art*.

Tingkat keberhasilan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap suatu kompetensi yang dimilikinya. "Penilaian hasil dan proses pembelajaran menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

2 Penggunaan Media Pembelajaran VCD (*Video Compact Disk*)

2.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Brings dalam anitah bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk

Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.³⁸ Media dalam hal ini dimaksudkan bahwa peranan media adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi.

³⁸ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.4

*“A medium is mean of communication and source of information,”*³⁹

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun informasi dari pengirim ke penerima pesan.

Istilah media sering dikaitkan dengan kata “teknologi” yang berasal dari bahasa latin *tekne* dan *logos* yang berarti ilmu, dalam konsep ini media dinilai sebagai teknologi, sehingga saat ini seorang dosen dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membantu proses pembelajaran.

*“Recently, teachers have expended their repertoire of materials and procedures to include the new technologies for learning. The newer learning technologies include the use of computers, compact discs, digital video discs (DVD), satellite communications, and the internet.”*⁴⁰

Penggunaan teknologi pada pembelajaran dapat ditemui pada computer, CD, DVD, dan internet alat ini diharap dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Proses pembelajaran diharapkan berjalan efektif jika didukung oleh kehadiran alat bantu/media/sumber belajar yang baik. Ketersediaan alat bantu/media/sumber belajar memungkinkan mahasiswa dapat belajar lebih baik, intensif dan dapat lebih banyak potensi yang bisa dikembangkan.

³⁹ Sharon E Smaldino, *op.cit.*, h.9

⁴⁰ *Ibid*

Menurut Briggs dalam Miarso, Media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.⁴¹ Media dalam hal ini merupakan alat yang dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswa sehingga terjadi proses pebelajar.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.⁴²

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar dapat lebih mudah diterima pebelajar. Media pembelajaran ada yang tinggal dimanfaatkan oleh dosen (by utilization) dan media yang dikembangkan sendiri (by design).

Media by design, yaitu media yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guna mencapai tujuan. Misalnya media yang dibuat berupa media grafis, audio dan media audio visual. Sedangkan media by utilizaon, yaitu media yang sudah ada dimanfaatkan oleh sekolah guna menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya, media yang ada dilingkungan sekitar sekolah, bahkan diluar.⁴³

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara

⁴¹ Yusuf Hadi Miarso, *op.cit.*, h.457

⁴² Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h.65

⁴³ Cecep Kustandi&Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.113

yang direkam.⁴⁴ Media pembelajaran merupakan suatu rangsangan untuk menyampaikan materi pelajaran yang dimaksud dalam bentuk berbagai media yang diperagakan.

Pemilihan media yang baik harus dapat menyampaikan pesan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran selain itu pemilihan media juga harus dapat meningkatkan motivasi mahasiswa.

Proses penyampaian pesan pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran, baik yang berupa gambar, suara dan gerakan kinestetik, sehingga penerima pesan/mahasiswa dapat memperoleh pengalaman secara nyata dari proses komunikasi tersebut, dan dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu proses komunikasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan proses belajar, dan diharapkan hasil belajar dapat meningkat dari sebelumnya.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan antara dosen dan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran hendaknya

⁴⁴ Rusman, *op.cit.*, 140

berisikan materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah dosen dan merangsang motivasi mahasiswa di dalam kelas.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media cukup penting untuk meningkatkan motivasi dan kualitas dalam proses pembelajaran. Tujuan utama media dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada peserta didik. Sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran yang baik serta berkualitas.

Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran agar seorang pengajar bisa lebih mudah dan jelas untuk menjelaskan dan untuk peserta didik lebih mudah dalam memahami mata pelajaran dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran.

Menurut Musfiqon, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, b) Dapat mengatasi batas-batas ruang kelas, c) Dapat mengatasi apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, d) Dapat mengatasi gerak benda secara cepat ataupun terlalu lambat, e) Dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah, f) Dapat mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga, g) Dapat mengatasi peristiwa-peristiwa alam, h) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar, i) Dapat memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda, j) Dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik".⁴⁵

⁴⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media&Sumber Pembelajaran* (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012), h.31

Media pembelajaran sangat diperlukan oleh dosen dalam kegiatan keseharian mengajar, ada kesalahan skenario yang sering timbul dalam proses pembelajaran, bila pesan kita tidak sampai. Hal itu disebabkan oleh penggunaan media yang kurang tepat, karena itu dibutuhkan media yang tepat agar pesan yang disampaikan tepat mengenai sasaran dengan terjadinya interaksi.

Kualitas media jelas mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran kepada mahasiswa sehingga dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat dengan tepat melakukan proses pembelajaran. Media yang baik akan mengaktifkan mahasiswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Oleh sebab itu media yang digunakan hendaknya memiliki mutu teknis yang baik.

Dari uraian tersebut di atas jelas bahwa peranan media pembelajaran merupakan perantara/alat bantu untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat penyampaian pesan atau media pembelajaran yang tepat.

2.2 VCD Nail Art

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan sarana atau media yang digunakan. Sehingga seorang dosen dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyajikan materi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *nail art* adalah media yang dapat menggabungkan video dan visual yakni berupa tayangan video dalam bentuk VCD. Media ini dapat menyimpan gambar, suara dan gerakan sehingga dapat merangsang panca indra mahasiswa untuk memahami apa yang telah dilihat dan didengarnya.

Video tampilan baru disebut *Video Compact Disk (VCD)*, yaitu video digital yang memanfaatkan format medium CD yang sudah dikenal dalam format Audio CD yang dapat menampung muatan audio visual sepanjang 74 menit.⁴⁶ VCD dalam hal ini merupakan video yang disimpan dalam bentuk CD yang dapat digunakan untuk melihat gerakan dan mendengar suara yang telah disimpan.

Media VCD merupakan kelompok media audio video,⁴⁷ yakni merupakan media yang dapat menyimpan gambar, suara dan gerakan

⁴⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.137-138

⁴⁷ Mukhtar, *op.cit.*, h.213

sehingga dapat merangsang panca indra seseorang untuk memahami apa yang telah dilihat dan didengarnya.

Video Compact Disk (VCD) adalah system penyimpanan dan rekaman video, dimana signal audio visual direkam pada disk plastic.⁴⁸

Video Compac Disk merupakan salah satu alat media dalam bentuk rekaman video yang telah disimpan dalam bentuk VCD sehingga dapat dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.

Menurut Musfiqon, “saat ini guru bisa menggunakan *notebook* atau laptop yang didalamnya telah terangkai komponen-komponen berbasis multimedia. Ada visualisasi gambar, audio, VCD/DVD, *wireless* program, serta *soft ware* lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran”.⁴⁹

Masih dalam Musfiqon media pembelajaran berbasis multimedia antara lain radio, televisi, VCD-DVD, jaringan internet, dan lain sebagainya yang dapat dengan mudah dikalangan masyarakat.⁵⁰ Multimedia ini merupakan contoh media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Multimedia saat ini sinonim dengan format *computer-based* yang mengkombinasikan teks, grafis, audio, bahkan video ke dalam suatu

⁴⁸ Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *op.cit.*, h.32

⁴⁹ Musfiqon, *op.cit.* h.187

⁵⁰ *Ibid*, 188

penyajian digital tunggal dan kohern.⁵¹ Multimedia ini melibatkan seluruh panca indera dalam penggunaannya sehingga akan lebih efektif terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Mohd. Arif dan Rosnaini, menyatakan video merupakan suatu alat untuk merekamkan dan menayangkan film dengan menggunakan pita video (akan disalurkan melalui televisi). Video merupakan salah satu alat media dalam bentuk rekaman film yang telah disimpan dalam bentuk VCD (Video Compac Disk), CD (Compac Disk), ataupun alat modern lainnya. Video dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.⁵²

Media VCD dalam hal ini menggambarkan bahwa VCD merupakan media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat penggunaanya lebih praktis dan dapat digunakan dimanapun.

Hal ini sejalan dengan VCD sebagai media pembelajaran yang memiliki ciri 1) Semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, 2) menumbuhkan minat belajar siswa, 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran, 4) Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.⁵³

Berdasarkan teori para ahli di atas, bahwa VCD merupakan media yang mengandung unsur-unsur suara, gambar, garis simbol dan gerakan yang dapat ditampilkan. Penayangan media VCD dapat

⁵¹ Sri Anitah, *op.cit.*, h.57

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997), h.48

⁵³ Musfiqon, *Op.Cit*, h.30

merangsang panca indra sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang yang melihatnya, khususnya VCD pembelajaran, selain itu VCD sangat mudah dalam penggunaannya dan dapat dilakukan pada siapapun dengan memasukan ke dalam laptop, komputer dan Televisi.

VCD *nail art* merupakan salah satu VCD pembelajaran yang dapat menayangkan gerakan dan suara dalam menerapkan proses *nail art* yang tepat sesuai metode *nail art*. VCD *nail art* merupakan salah satu media dan sumber belajar yang mudah ditemui dan digunakan untuk menyampaikan materi *nail art*.



Gambar 2.17 VCD *nail art*

Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa VCD *nail art* merupakan salah satu media pembelajaran, hal ini disebabkan karena VCD *nail art* dapat menayangkan proses pengulasan *nail polish*, membuat desain, mengaplikasikan warna dan menciptakan *nail art* yang baik sehingga

dapat memfokuskan perhatian mahasiswa dalam memahami materi *nail art*.

2.3 Penggunaan VCD Nail art

Kemampuan dosen dalam mengelola kelas harus diimbangi dengan kemampuan dosen dalam menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar, sehingga diharapkan dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik kepada mahasiswa.

“Dalam kenyataan dilapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*),”⁵⁴ Pemanfaatan media dalam pembelajaran, dapat dilihat dari sifat pemanfaatannya, dibawah ini terdapat dua macam pemanfaatan media antara lain:

- a. Media primer, yakni media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Media semacam ini biasanya dimanfaatkan guru dalam proses pengajaran di kelas, yakni sebagai alat bantu proses belajar mengajar.
- b. Media skunder, media ini bertujuan untuk memberikan pengayaan materi. Media skunder ini bisa disebut juga sebagai media pembelajaran dalam arti luas, yakni dapat

⁵⁴ Rusman, *op.cit.*, h.64

dijadikan sumber belajar dimana para siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok.⁵⁵

Pemanfaatan media diatas merupakan cara yang dapat dilakukan dosen untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Prinsip penggunaan media pembelajaran hendaknya menekankan kepada karakteristik siswa. Prinsip-prinsip umum penggunaan media adalah sebagai berikut:

Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran, Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber dana. Guru hendaknya memahami tingkat hierarki (*sequence*) dari jenis alat dan kegunaannya. Pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya. Penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran.⁵⁶

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti mahasiswa harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian tetap terjaga sehingga penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mengurangi terjadinya kesalah pahaman penerimaan pesan pembelajaran dosen ke mahasiswa. Dibawah ini adalah pertimbangan yang dilakukan dosen dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

⁵⁵ Yudhi Munadhi, *op.cit.*, h.193

⁵⁶ Sri Anitah, *op.cit.*, h.82-83

- a. Sesuaikan media dengan materi kurikulum
- b. Keterjangkauan dalam pembiayaan
- c. Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran
- d. Ketersediaan media pembelajaran di pasaran
- e. Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran.⁵⁷

Penggunaan VCD *nail art* adalah cara yang dilakukan dosen untuk membantu memudahkan dalam menyampaikan materi *nail art* melalui penayangan VCD *nail art*. Penggunaan VCD *nail art* dapat diproyeksikan dengan bantuan laptop, sound system dan LCD, namun dapat pula dimasukkan ke dalam komputer.

Penggunaan VCD dilakukan ketika dosen sedang menyajikan materi pembelajaran *nail art* melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dilakukan di hadapan seluruh mahasiswa untuk memperagakan tahapan-tahapan dalam melakukan *nail art* dengan metode *manual paint* dan *sticker*.

Tayangan di VCD berupa gerakan tangan dalam mengulaskan kuas yang berisi *nail polish* untuk diulaskan pada permukaan kuku. Teknik mengulaskan kuas dilakukan dengan satu arah yakni dari pangkal kuku dibawa ke ujung kuku dengan tegak lurus. Ketebalan *nail polish* akan

⁵⁷ Cecep Kustandi, *op.cit.*, h.81-84

memberikan hasil yang bagus, menggumpal ataupun transparan, sehingga dalam penerapannya harus teliti.

Tayangan dalam VCD *nail art* selanjutnya yaitu teknik menarik garis dalam membuat pola warna hiasan di atas warna *nail polish* dasar, terlihat ditayangan bahwa keluwesan tangan dalam menarik kuas sangat mempengaruhi desain, sehingga desain yang dibuat rapih dan memiliki motif yang jelas.

Didalam VCD jelas terlihat proses menciptakan tema *nail art* yang beragam, tayangan gambar-gambar hasil *nail art* berbagai metode dapat dilihat dengan jelas dan menarik. Media sesungguhnya pada model yakni kuku sebenarnya sangat kecil namun dengan tayangan VCD *nail art* gambar terlihat lebih besar, dan dapat dilihat berulang-ulang. Suara yang dihasilkan dalam VCD lebih jelas dan tegas bahkan diiringi dengan music yang menarik.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran VCD *nail art*, dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulunya, yakni M. Mochtar yang berjudul “Pengaruh Pemberian Umpan Balik Video dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Microteaching* Mahasiswa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penggunaan video dapat meningkatkan hasil belajar *microteaching* pada mahasiswa. Penelitian ini menginspirasi peneliti untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbentuk VCD, melalui penggunaan VCD *nail art* pada mahasiswa program studi tata rias.

D. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kajian konseptual di muka diketahui bahwa hasil belajar merupakan dampak perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar, perubahan tingkah laku yang diharapkan yakni perubahan kearah perbaikan si pebelajar dengan bertambahnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

Hasil belajar *nail art* mahasiswa program studi tata rias merupakan bertambahnya pengetahuan keterampilan mahasiswa dari yang belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum terampil menjadi terampil dalam melakukan *nail art*.

Baik atau tidaknya hasil belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sebab dalam satu kelas ditemui jumlah mahasiswa yang berbeda modalitas belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pun akan berbeda satu sama lain. Selain itu penyampaian materi yang disajikan dosen merupakan unsur yang sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Proses pembelajaran yang baik adalah tercapainya tujuan pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa, dan menghindari terjadinya salah paham dalam menginterpretasikan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui metode pembelajaran yang mudah di serap oleh mahasiswa agar terjadi perubahan tingkah laku pada tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah melalui proses pembelajaran *nail art*.

Metode pembelajaran merupakan cara dosen untuk menyajikan materi kepada mahasiswa melalui berbagai metode, yakni metode ceramah, dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi, merupakan metode yang umum yang diterapkan pada pembelajaran keahlian, sehingga dapat memperjelas tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa, selain itu metode demonstrasi yang dilakukan oleh dosen di depan kelas ketika memperagakan teknik *nail art* dengan menggunakan media

sesungguhnya yaitu kuku model harus dapat dilihat oleh seluruh mahasiswa sehingga dapat dipahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan *nail art*.

Metode demonstrasi akan menghadapi kendala jika tidak didukung media pembelajaran yang tepat dan jika jumlah mahasiswa terlalu banyak dalam satu kelas. Kurangnya menarik konsentrasi mahasiswa ketika dosen sedang mendemonstrasikan teknik *nail art*, menyebabkan mahasiswa jenuh dan kurang menanggapi pembelajaran, sehingga dosen harus mengulang kembali proses demonstrasi jika mahasiswa merasa kurang jelas.

Sebagian dosen merasa senang jika harus mengulang demonstrasi saat mahasiswanya merasa belum jelas, namun ada pula dosen yang tidak mau mengulang proses demonstrasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif jika hal ini terjadi.

Sudah menjadi tugas seorang dosen untuk memperbaiki metode pembelajaran di dalam kelasnya, sehingga dosen dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa, dan sudah tugas dosen harus mencari solusi permasalahan pada kelas yang jumlah mahasiswanya cukup banyak agar seluruh mahasiswa mendapat hak yang sama yaitu

hak mendapat pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat memperbaiki strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang sudah ada diharap dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung.

Pada VCD *nail art* terdapat cara-cara melakukan *nail art*, mengulaskan *nail polish*, menarik garis dalam membuat motif dan menerapkan perpaduan warna yang menarik. VCD *nail art* mudah diproyeksikan dan mudah ditemui. VCD *nail art* berbentuk audio visual yakni merupakan perangkat pembelajaran yang melibatkan unsur gambar, suara dan gerak yang dapat memberi pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran *nail art* secara terperinci dan dapat dioperasikan berulang-ulang jika masih ada mahasiswa yang belum paham.

Penggunaan VCD *nail art*, dapat diterapkan sebagai media pembelajaran saat dosen sedang melakukan metode demonstrasi, untuk membantu dosen menjelaskan tahapan-tahapan *nail art* pada kuku dengan gambar yang lebih besar dan lebih jelas, sehingga seluruh mahasiswa dapat melihat secara terperinci tahapan *nail art* yang tepat khususnya pada metode *nail art manual paint*, dan *sticker*.

Kegiatan untuk perbaikan ini dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan) menggunakan model rancangan Kemmis

dan McTaggart, yakni dilakukan melalui perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang menjadi sebuah siklus untuk tujuan peningkatan atau perbaikan suatu sistem pembelajaran selain itu untuk meningkatkan hasil belajar nail art pada mahasiswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD pada pembelajaran *nail art* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar *nail art manual paint* dan *sticker* pada mahasiswa program studi tata rias”.





Setiap mahasiswa tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

yaitu: (1) Faktor internal dan (2) Faktor eksternal.⁵⁸

Faktor internal, yaitu faktor yang ada dan muncul dari dalam diri. Faktor ini terbagi atas faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmaniah yang mempengaruhi yaitu kesehatan dan kondisi fisik. Sedangkan faktor psikologi yang mempengaruhi yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal, adalah faktor-faktor yang disebabkan oleh hal-hal yang datang dari luar. Faktor ini terbagi atas faktor keluarga, kampus, dan masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang keluarga. Faktor kampus yang mempengaruhi yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurikulum sekolah, relasi dosen dengan siswa, relasi antara mahasiswa dengan mahasiswa, peraturan kampus dan lain-lain. Sedangkan faktor masyarakat yang mempengaruhi yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media dan lain-lain.

Video tutorial sebuah video pembelajaran yang berisikan tentang materi pelajaran serta langkah dan cara dalam pembelajaran. Karena video

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), hal.54.

termasuk sebuah audio visual yang dapat menampilkan gambar, suara, dan gerak sekaligus. Video dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan suatu rangsangan, menampilkan contoh keterampilan dengan gerak, serta dapat mempengaruhi sikap dan emosi.

Terdapat pengaruh pada media video tutorial terhadap hasil belajar mata kuliah sanggul dan penataan rambut

dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Video tutorial ini berisi tentang alat – alat membuat sanggul, pengertian macam-macam sanggul, tujuan dan pengertian penataan, dan macam-macam sanggul tanpa sasakan seperti penataan sanggul *finger wive*, *french twist*, dan sirip elegan. Media pembelajaran video tutorial ini dapat membantu proses pembelajaran bagi peserta didik ataupun pengajar. Keberadaan media ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam praktik maupun pengetahuan tentang sanggul pada mahasiswa tata rias khususnya pada mata kuliah sanggul dan penataan rambut dengan pokok bahasan penataan sanggul tanpa sasakan.

Gambar 2.17 Skema Kerangka Berpikir 55

Belajar keterampilan motorik adalah belajar melakukan rangkaian gerak berbagai anggota badan secara terpadu, motorik adalah gerakan yang melibatkan otot, urat dan sendi secara langsung dan otomatis, sehingga teratur dan berjalan lancar serta sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian.⁵⁹

Belajar motorik merupakan gerakan yang terkendali dan dapat dipelajari serta diulang-ulang. Prinsip-prinsip Belajar antara lain yaitu : peran dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individu.⁶⁰

Pendapat Gagne dalam Hamzah, “hasil belajar adalah keterampilan motorik yang ditunjukkan seseorang melalui koordinasi gerakan otot secara halus, teliti dan cepat”.⁶¹ Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan kemampuan psikomotor yang diperoleh seseorang melalui gerakan yang dilakukan secara terencana.

⁵⁹ Rusman 101

⁶⁰ Rusman 100

⁶¹ Ibid, h.212

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² “Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar mata kuliah sanggul dan penataan rambut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias.

⁴²

Hasil belajar *nail art* mahasiswa saat ini dirasa belum maksimal, metode pembelajaran dianggap kurang efektif, hal ini disebabkan, saat dosen sedang melakukan demonstrasi tahapan-tahapan *nail art*, masih terdapat mahasiswa yang belum memahami cara mengulaskan *nail polish* yang tepat, selain itu suara dosen saat sedang melakukan demonstrasi didepan kelas kurang terdengar dengan baik oleh mahasiswa sehingga pembelajaran dikelas menghabiskan waktu lebih banyak untuk dosen mengulang-ulang proses demonstrasi tersebut.

Strategi pembelajaran *nail art* harus diperbaiki agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, kearah perubahan tingkah laku mereka secara kognitif, afektif dan psikomotor, karena dosen memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menentukan keberhasilan hasil belajar mahasiswa.

di kulit namun tidak membahayakan kulit.



Gambar 2.6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di kelas, melalui penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD, agar dapat meningkatkan hasil belajar *nail art manual paint* dan *sticker* pada mahasiswa Program studi Tata rias, Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program studi Tata rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dari tanggal 4 Maret sampai 5 Maret 2013. Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 11 Maret sampai 12 Maret 2013. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian tindakan (*action research*) yakni penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau merubah situasi tertentu menjadi lebih baik.

"Action research is any systemic inquiry conducted by teacher research, principals, school counselors, or other stakeholders in the teaching/learning environment to gather information about their particular school operate, how they teach, and how well their student learn".¹

Penelitian tindakan (*action research*), merupakan metode penelitian yang dapat digunakan oleh guru/dosen dan pelaku peneliti lain yang bertujuan mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dunia pendidikan".

Penelitian di bidang pendidikan, sangat tepat jika menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), hal ini berkaitan dengan teori Dorothy Valcarcel dalam bukunya *"Action research is common methodology employed for improving conditions and practice in classroom and in other practioner-based environment such as administrative, leadership. Social, and community setting."*² Penelitian tindakan merupakan metode yang umumnya digunakan untuk memperbaiki kondisi di dalam kelas dan di lingkungan yang bersifat sosial.

¹ E, Mills, *Action Research A Guide For The Teacher Research*, (Ohio:Merrill Prentice Hall, 2003), h.5

² Dorothy Valcarel Craig, *Action Research Essential* (San Francisco, CA : Jossey Bass, 2009), h.3

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang luas, misalnya dalam dunia pendidikan³. Penelitian tindakan dalam teori ini adalah sebuah bentuk penelitian yang dilakukan dibidang pendidikan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada menjadi lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian tindakan bersifat partisipatori dan kolaboratif, hal ini sesuai dengan pendapat Suwarsih Madya dalam bukunya "Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan".⁴

*The research is expected to be a participant observer as well as research as instrument involved in the research proses.*⁵ Dalam prosesnya penelitian tindakan berkolaborasi dengan partisipan lain (kolaborator) untuk mengamati jalannya proses penelitian. Kolaborator memiliki peran untuk memberikan saran, kritik dan masukan, sehingga masukan dari kolaborator tersebut dapat dicatat oleh peneliti untuk menentukan tindakan perbaikan.

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.165

⁴ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan (Action Research) Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.9

⁵ Dorothy, Craig, *op.cit.*, h.3

Pendekatan dalam penelitian tindakan ini, menggunakan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell bahwa *action research* adalah metode yang menggabungkan/ mix antara kualitatif & kuantitatif. *The mix methodes research collects both the quantitative and qualitative data simultaneously*.⁶ Penelitian tindakan dapat melakukan pendekatan dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa angka-angka hasil tes teori dan tes keterampilan mahasiswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengisian kuesioner, dan pengamatan dan catatan harian penelitian mengenai pembelajaran yang dilakukan dosen menggunakan VCD saat demonstrasi *nail art*

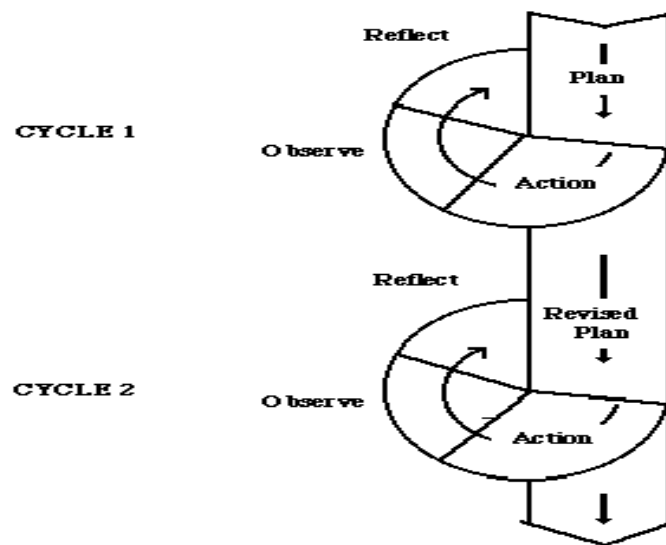
D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dirancang dalam beberapa siklus dan berhenti pada siklus tertentu jika antara siklus satu dengan siklus berikutnya sudah tidak terdapat lagi perbedaan yang signifikan.

Rancangan siklus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model rancangan Kemmis dan Taggart. Konsep dasarnya terdiri dari

⁶ John W. Creswell, *Educational Research* (New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), h.559

empat komponen, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*Acting*), (c) Pengamatan (*Observing*), (d) Refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat komponen ini dianggap sebagai satu siklus sehingga untuk siklus berikutnya adalah siklus yang sudah di revisi untuk melakukan siklus selanjutnya. Di bawah ini adalah contoh desain siklusnya:



Gambar 3.1. Siklus Kemmis dan McTaggart

Sumber : Wijaya Kusumah&Dedi Dwitagama

Sebelum menerapkan siklus *action research*, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran pembelajaran *nail art* tanpa media pembelajaran berbentuk VCD, pada observasi ini peneliti mengumpulkan data hasil belajar nilai teori maupun nilai keterampilan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *nail art*.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa dan dosen mengenai proses pembelajaran *nail art* yang telah dilakukan. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa pembelajaran *nail art* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada tingkat kreativitas individu setiap mahasiswa agar dapat menciptakan *nail art* yang baik, selain itu pembelajaran *nail art* yang dilakukan merupakan pembelajaran tanpa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Metode demonstrasi yang dilakukan oleh dosen dalam mencontohkan langkah kerja *nail art* masih menggunakan media sesungguhnya yakni kuku model, sehingga ketika sebagian mahasiswa maju kedepan untuk melihat demonstrasi, sebagian mahasiswa lainnya tidak bisa melihat. Hal ini membuat mahasiswa merasa jenuh dikarenakan kecilnya media sesungguhnya dan banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas sehingga demonstrasi dirasa kurang efektif.

Berdasarkan observasi awal ini, peneliti mencoba memperbaharui strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilizion*) yakni dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk VCD pada pembelajaran *nail art*.

Metode penelitian tindakan yang digunakan peneliti menggunakan model kemmis taggart, yang siklusnya diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi selama proses pembelajaran *nail art*.

Komponen siklus *actions research* model Kemmis Taggart dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat sebuah perencanaan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, yakni merencanakan pembelajaran menggunakan VCD *nail art* saat dosen mendemonstrasikan tahapan langkah kerja *nail art*.

VCD yang digunakan harus dapat menampilkan gambar, suara dan gerakan yang jelas sehingga menarik perhatian seluruh mahasiswa. Selain itu VCD yang digunakan harus mengandung unsur pembelajaran tahapan-tahapan dalam melakukan *nail art*, cara menerapkan *nail polish* yang searah, teknik menarik garis saat membuat warna hiasan sesuai desain diatas warna *nail polish* dasar dan cara menerapkan perpaduan warna yang tepat.

Peneliti juga menyiapkan SAP/Silabus (satuan acara pembelajaran) sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Rencana pertemuan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan dalam satu siklus dan akan diteruskan jika siklus yang pertama belum mencapai target penelitian.

Selain itu peneliti juga menyiapkan instrument tes dan non tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mendapat perlakuan. Instrumen penelitian yang berupa

instrumen tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan praktek mahasiswa, sedangkan instrumen non tes digunakan untuk melihat peningkatan efektifitas pembelajaran menggunakan VCD melalui pengamatan, catatan penelitian, dan kuesioner yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti selanjutnya menentukan kolaborator yang akan menjadi partisipan dalam penelitian, kolaborator diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti selama proses berlangsung, kolabor yang dipilih merupakan dosen Tata rias yang memahami materi pembelajaran *nail art*. Kemudian peneliti mengundang partisipan penelitian baik dosen maupun kolaborator untuk menjelaskan tujuan penelitian ini dan untuk menunjukkan cara penggunaan VCD *nail art*, dilanjutkan dengan menentukan kapan waktu pelaksanaan penelitian, dan bagaimana tindakan penelitian tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario dan jadwal yang telah ditentukan yakni pada bulan Maret 2012

Pelaksana tindakan adalah salah satu dosen pengampu mata kuliah *nail art* yang akan menyajikan materi *nail art* dengan metode ceramah dan metode demonstrasi. Pada metode ceramah

dosen akan menjelaskan materi sejarah *nail art*, metode-metode *nail art manual paint* dan *sticker*, alat, bahan dan kosmetika *nail art* serta langkah kerja membuat *nail art*.

Setelah dosen menyajikan materi *nail art* melalui metode ceramah maka akan dilanjutkan dengan metode demonstrasi untuk memberikan contoh langkah kerja membuat *nail art manual paint* dan *sticker*. Metode demonstrasi ini merupakan cara dosen menunjukkan tayangan *nail art manual paint* dan *sticker* secara jelas dengan menggunakan VCD *nail art*.

Penggunaan VCD *nail art* dilakukan dengan bantuan laptop dan *sound system* mini agar dapat menghasilkan tayangan gambar yang besar dilayar, sehingga seluruh mahasiswa dapat secara jelas menyaksikan langkah kerja *nail art* tanpa harus maju ke depan dan berdesak-desakan antar mahasiswa.

Tayangan yang ditampilkan dalam VCD *nail art* antara lain penayangan cara mengulaskan *nail polish* warna dasar dengan arah pengulasan yang baik, menepel rata di permukaan kuku, tidak menggumpal, tidak transparan dan tidak keluar batas kutikula kuku.

Tayangan selanjutnya yaitu cara cara menarik garis dalam membuat desain diatas warna *nail polish* dasar yang sudah kering, sehingga dalam menarik garis tidak kaku dan bentuk yang

dihasilkan konsisten, desain dibuat dengan menerapkan motif bunga, hewan, alam dan kartun.

Kemudian tayangan dalam menciptakan warna/gradasi warna, dalam menerapkan gradasi warna harus sesuai dengan prinsip teori warna untuk menghindari hasil *nail art* yang abstrak.

Setelah menyaksikan tayangan VCD *nail art*, selanjutnya mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti tes keterampilan *nail art manual paint* dan *sticker*. Tes keterampilan mahasiswa akan dinilai oleh dosen menggunakan instrument penilaian yang sudah disiapkan, tes ini dilakukan di hari yang berbeda namun di akhir siklus mahasiswa diwajibkan mengikuti tes teori berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes teori adalah tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa terhadap seluruh materi *nail art* yang telah diberikan oleh dosen. Serangkaian tes tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan VCD *nail art*.

Saat mahasiswa sedang melakukan tes keterampilan *nail art*, dosen mengawasi dan membimbing mahasiswa satu demi satu. Peneliti mendokumentasikan dan mencatat aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti bersama kolabor melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Saat berjalannya proses pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut adalah mengamati setiap kejadian didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan dosen saat menyampaikan mendemonstrasikan langkah kerja *nail art* menggunakan VCD. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas mahasiswa selama mendapat perlakuan penelitian.

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan mengetahui hambatan yang ada dalam tahap penelitian sehingga pengamatan harus total dan jujur, karena akan menjadi dasar dokumentasi untuk refleksi selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi/evaluasi adalah mengingat tindakan yang dicatat dalam pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi hasil evaluasi tes mahasiswa, kegiatan mahasiswa dan dosen selama tindakan berlangsung. Dalam melaksanakan refleksi, peneliti bersama dosen dan kolabor saling berdiskusi dengan mengutarakan komentar, tanggapan dan masukan.

Hasil dari refleksi tersebut, menjelaskan segala perkembangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan VCD *nail art*. Jika ditemukan kelemahan dan hasil yang didapat kurang memuaskan atau belum sesuai dengan harapan penelitian maka peneliti dapat melakukan revisi untuk perbaikan tindakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, namun jika tujuan belum tercapai dilaksanakan tindakan kembali, dengan melakukan inovasi pembelajaran tindakan berdasarkan masukan yang diberikan, demikian seterusnya hingga tujuan tercapai.

E. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan pembelajaran *nail art manual paint* dan *sticker* akan tercapai jika terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran *nail art* yakni, nilai rata-rata kelas meningkat, nilai masing-masing mahasiswa meningkat sehingga tidak lagi ada mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 70, ketuntasan belajar mencapai target 100% yang juga disertai dengan meningkatnya keaktifan, motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran *nail art* menggunakan VCD *nail art*.

Jika kriteria diatas tercapai maka penelitian dikatakan berhasil dan jika persentase rata-rata kelas meningkat diatas 25%, maka penggunaan VCD *nail art* akan terus diterapkan pada pembelajaran *nail art* di masa mendatang.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 tahun ajaran 2012/2013 yang sedang mengikuti mata kuliah *nail art*, yang berjumlah 30 orang mahasiswa, dan 1 orang dosen pengampu mata kuliah *nail art*. Adapun jenis data yang diperoleh dari sumber adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data	Jenis Data
1	Mahasiswa	Peningkatan hasil belajar <i>nail art</i> sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan VCD <i>nail art</i>
2	Dosen	Penyampaian materi <i>nail art</i> melalui metode demonstrasi dengan menggunakan VCD <i>nail art</i> .

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal-soal yang

bermuatan materi *nail art manual paint* dan *sticker*, untuk melihat secara kuantitatif peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktek mahasiswa dalam pembelajaran *nail art*.

Teknik non tes dilakukan untuk mendukung kebenaran data hasil tes teori terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, dan catatan penelitian untuk jenis datanya berupa data kualitatif.

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar *nail art* adalah taraf kemampuan dasar mahasiswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang bersifat terukur, berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai setelah mengikuti pembelajaran *nail art*.

b. Definsi Operasional

Hasil belajar *nail art* dapat dilihat melalui adanya perubahan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *nail art*. Hasil belajar *nail art* dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh melalui hasil belajar tes teori dan hasil belajar tes keterampilan mahasiswa, selain itu peningkatan hasil belajar dapat

dilihat dari pengamatan aktifitas mahasiswa setelah melalui proses belajar menggunakan VCD *nail art*.

Hasil belajar teori diukur dengan instrument yang memuat indikator pembelajaran *nail art* yang berbentuk tes objektif pilihan ganda, sedangkan hasil belajar keterampilan berupa tes kemampuan mahasiswa dalam menerapkan praktek *nail art* di kuku model. Hasil belajar juga diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap efektivitas pembelajaran selama perlakuan.

1. Kisi-kisi Instrumen *Nail art*

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁷ Instrumen *nail art* dalam hal ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tes teori dan tes keterampilan pembelajaran *nail art*, dalam hal ini “tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang”.⁸ Tes teori disusun berdasarkan kisi-kisi yang dibuat dengan cara mengadaptasi taksonomi pada ranah kognitif menurut Bloom.

⁷ Trianto, *op.cit.*, h.263

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta:Gaung Persada, 2010), h.257

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Teori

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						No Butir Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menerapkan <i>nail art</i>	Mengetahui anatomi kuku	Menyebutkan definisi kuku dan bentuk-bentuk kuku	V						1,2,5,19
		Menjelaskan fungsi dan bagian-bagian kuku		V					7,8,9
		Menganalisa bagian-bagian kuku dan kelainan kuku				V			6,33 38
	Memahami sejarah <i>nail art</i>	Menyebutkan istilah-istilah <i>nail art</i>	V						4
		Menjelaskan pengertian <i>nail art</i>		V					3
		Menjelaskan jenis-jenis motif dan warna-warna yang digunakan dalam melakukan <i>nail art</i>		V					21,22,34
	Mengkategorikan warna-warna <i>nail art</i>	Mengklasifikasikan perpaduan warna dasar dan warna hiasan.					V		16,17
		Mengkategorikan warna-warna kontras dan analog					V		20
	Membuat desain dengan berbagai motif	Menerapkan desain dengan berbagai motif garis, titik, koma, air mata, dan berulang diatas permukaan <i>nail polish</i> dasar			V				24,25
	Menyusun alat, bahan dan kosmetika <i>nail art</i>	Mengkategorikan alat, bahan dan kosmetika <i>nail art</i>					V		28,29,31
		Menyiapkan alat, bahan dan kosmetika dengan tepat					V		12,23
	Menerapkan langkah kerja <i>nail art</i>	Mengaplikasikan base coat			V				36
		Mengaplikasikan sapuan <i>nail polish</i> dasar pada permukaan kuku			V				11,37

		menggunakan kuas dengan jarak yang tepat dan sesuai dengan kehalusan tampilan							
		Membuat warna hiasan dengan motif koma menggunakan kuas untuk membentuk desain pada metode <i>manual paint</i>			V				3940
		Membuat warna hiasan dengan menempelkan <i>sticker</i> bermotif buah menggunakan pinset untuk membentuk desain pada metode <i>sticker</i>			V				32
		Menciptakan motif warna hiasan di atas warna dasar sesuai desain				V			10,18, 27
		Mengaplikasikan top coat setelah kering			V				30
	Mengevaluasi hasil akhir <i>nail art</i>	Mengecek kembali kerapian hasil akhir dan kesesuaian desain dengan hasil <i>nail art</i>						V	1314
		Mengecek ketepatan hasil <i>nail art</i> dengan penerapan metode <i>nail art</i>						V	15,26, 35,
Jumlah Soal			5	7	9	6	8	5	40
Tidak Valid			2,5	8,2 1	39	27	28, 31, 23	14	10

Dibawah ini merupakan kisi-kisi tes keterampilan praktek yang disusun berdasarkan indikator-indikator penilaian *nail art* guna untuk memperoleh data peningkatan keterampilan, yang secara langsung diterapkan melalui praktek meliputi: 1) melakukan persiapan, 2) menerapkan langkah kerja *nail art*, dan 3) mengevaluasi hasil akhir *nail art*.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Praktek *Nail Art*

Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1. Melakukan persiapan kerja	Melakukan persiapan pribadi sesuai etika profesi	Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan bersih, mengenakan sepatu putih, menjaga kerapihan rambut dan kehadiran tepat waktu	4
		Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan kurang bersih, mengenakan sepatu putih, tidak menjaga kerapihan rambut, kehadiran tepat waktu	3
		Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan bersih, mengenakan sepatu putih, menjaga kerapihan rambut, kehadiran tidak tepat waktu	2
		Tidak menyiapkan job sheet, tidak mengenakan baju lab putih dan bersih, tidak mengenakan sepatu putih, dan kehadiran tidak tepat waktu	1
Menyiapkan area kerja	Menyiapkan area kerja	Menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan kehadiran model/klien tepat waktu, menyiapkan pakaian model/klien, dan menyiapkan tempat sampah disamping trolley	4
		Menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan kehadiran model/klien tepat waktu, menyiapkan pakaian model/klien, tidak menyiapkan tempat sampah.	3
		Menyiapkan kehadiran model/klien tidak tepat waktu, menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan pakaian model/klien, menyiapkan tempat sampah	2
		Menyiapkan kehadiran model/klien tidak tepat waktu, tidak menyiapkan pakaian model/klien, tidak menyiapkan tempat sampah, menyiapkan trolley/kabin lab	1
Menyiapkan bahan dan kosmetika	Menyiapkan alat, dan kosmetika	Memilih alat, bahan, dan kosmetika sangat tepat, dan menyusun alat, bahan, kosmetika sangat rapih serta mensterilisasi alat	4

		Memilih alat, bahan, dan kosmetika yang kurang tepat, dan menyusun alat, bahan, kosmetika kurang rapih serta mensterilisasi alat	3
		Memilih alat, bahan dan kosmetika yang tepat, menyusun alat, bahan dan kosmetika dengan rapih dan tidak mensterilisasi alat	2
		Memilih alat, bahan, kosmetika tidak tepat, menyusun alat, bahan, kosmetika tidak rapih dan tidak mensterilisasi alat	1
2. Menerapkan langkah kerja <i>nail art</i>	Mengulaskan <i>nail polish</i> dasar pada permukaan kuku dengan sapuan kuas sesuai prosedur	Ketepatan cara mengulaskan base coat sebagai pelindung kuku, dilanjutkan dengan mengulaskan nail polish dasar pada kuas dengan cara searah, menerapkan nail polish dasar tidak menggumpal dan tidak transparan, sapuan kuas tidak mengenai luar kuku	4
		Ketepatan cara mengulaskan base coat pelindung kuku, dilanjutkan dengan mengulaskan nail polish dasar pada kuas dengan cara searah, menerapkan nail polish dasar menggumpal, dan sapuan kuas tidak mengenai luar kuku	3
		Ketepatan cara mengulaskan base coat pelindung kuku, dilanjutkan dengan mengulaskan nail polish dasar pada kuas dengan cara searah, menerapkan nail polish dasar tidak menggumpal, dan sapuan kuas mengenai luar kuku	2
		Mengulaskan base coat tidak tepat, mengulaskan nail polish pada kuas tidak searah, menerapkan nail polish dasar menggumpal, dan sapuan kuas mengenai luar kuku	1
		Membuat motif sesuai desain	Kerapihan menarik garis diatas warna dasar yang sudah kering, tidak keluar garis, ukuran desain hiasan konsisten, desain yang dipilih sesuai dengan motif garis, titik, koma, berulang dan air mata
		Kerapihan menarik garis diatas warna dasar yang sudah kering, hiasan keluar	3

		garis, ukuran desain hiasan tidak konsisten, desain yang dipilih sesuai dengan motif garis, titik, koma, berulang dan air mata	
		Kerapihan menarik garis diatas warna dasar yang sudah kering, warna hiasan tidak keluar garis, ukuran desain hiasan konsisten, desain yang dipilih tidak sesuai dengan motif garis, titik, koma, berulang dan air mata	2
		Kerapihan menarik garis diatas warna dasar yang setengah kering, warna hiasan keluar garis, ukuran desain hiasan tidak konsisten, desain yang dipilih tidak sesuai dengan motif garis, titik, koma, berulang dan air mata	1
	Menerapkan perpaduan dan gradasi warna yang tepat	Mengaplikasikan nail polish dasar merah, dilanjutkan dengan mengkombinasikan warna hiasan yang disapukan diatas warna dasar berupa warna biru, kuning, hitam, putih, hijau	4
		Mengaplikasikan nail polish dasar merah, dilanjutkan dengan mengkombinasikan warna hiasan yang disapukan diatas warna dasar berupa warna gold dan silfer	3
		Mengaplikasikan nail polish dasar merah, dilanjutkan dengan mengkombinasikan warna hiasan yang disapukan diatas warna dasar berupa warna ungu dan orange	2
		Mengaplikasikan nail polish dasar merah, dilanjutkan dengan mengkombinasikan warna diatas warna dasar berupa warna pink, abu-abu, coklat	1
	Menerapkan ketepatan waktu pelaksanaan	Melakukan nail art sangat tepat waktu yakni 60 menit	4
		Melakukan nail art kurang tepat waktu yakni >60 menit	3
		Melakukan nail art tidak tepat waktu yakni 90 menit	2
		Melakukan nail art sangat tidak tepat waktu yakni >90 menit	1

3. Mengevaluasi hasil akhir <i>nail art</i>	Mengecek kesesuaian hasil <i>nail art</i> dengan desain	Hasil <i>nail art</i> sangat sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	4
		Hasil <i>nail art</i> sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	3
		Hasil <i>nail art</i> kurang sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	2
		Hasil <i>nail art</i> tidak sesuai dengan desain dan tidak mengandung tema	1
	Mengevaluasi kesesuaian perpaduan warna	Ketepatan hasil perpaduan warna nail polish dasar dengan warna hiasan sangat sesuai	4
		Ketepatan hasil perpaduan warna nail polish dasar dengan warna hiasan sesuai	3
		Ketepatan hasil perpaduan warna nail polish dasar dengan warna hiasan kurang sesuai	2
		Ketepatan hasil perpaduan warna <i>nail polish</i> dasar dengan warna hiasan tidak sesuai	1
	Mengecek kehalusan dan kerapihan hasil <i>nail art</i>	Hasil <i>nail art</i> sangat sesuai dengan kehalusan dan rapihan pengulasan <i>nail polish</i>	4
		Hasil <i>nail art</i> sesuai dengan kehalusan dan rapihan pengulasan <i>nail polish</i>	3
		Hasil <i>nail art</i> kurang sesuai dengan kehalusan dan rapihan pengulasan <i>nail polish</i>	2
		Hasil <i>nail art</i> tidak sesuai dengan kehalusan dan rapihan pengulasan <i>nail polish</i>	1
Jumlah	10 butir soal	40	

2. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa hasil belajar tes teori dan

tes keterampilan praktek *nail art* yang diberikan di akhir tindakan (*post test*). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan Instrumen non tes antara lain; wawancara, catatan lapangan, lembar pengamatan dan portofolio hasil *nail art* mahasiswa.

- 1) Lembar pengamatan terdiri dari lembar pengamatan peneliti, dan lembar pengamatan kolabor yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah dirancang
- 2) Catatan lapangan/catatan harian kolabor dan peneliti, merupakan alat bantu penelitian dalam mengingat kejadian-kejadian yang berhubungan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan peneliti mengenai aktivitas mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Angket hasil kuesioner mahasiswa, untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran *nail art* melalui VCD *nail art*
- 4) Portofolio
Portofolio adalah kumpulan dokumentasi hasil kegiatan praktek *nail art* mahasiswa yang dilakukan pada tiap pertemuan.

Selain data di atas, peneliti juga melampirkan dokumen berupa foto selama pelaksanaan tindakan. Foto tersebut sebagai pelengkap untuk mengetahui kegiatan penggunaan VCD dalam pembelajaran di kelas dan untuk melihat gambaran kemajuan pembelajaran *nail art*.

2. Validasi Instrumen

A. Ujicoba Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh keabsahan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian, peneliti melakukan pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrument.

1) Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *point biserial* untuk menguji validitas soal yang telah diajukan dalam tes, dimana skor hasil tes untuk tiap butir soal dikorelasikan dengan skor hasil tes secara totalitas.⁹

$$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi poin biserial

M_p = mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan

M_t = mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes

SD = standar deviasi skor total

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.258

P = proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara menyeluruh
 $q = 1-p$

Hasil perhitungan uji coba validitas menunjukkan bahwasanya dari 40 butir soal yang peneliti buat untuk mengukur indikator *nail art*, terdapat 10 butir soal tidak valid sehingga peneliti hanya bisa menggunakan 30 soal yang dikatakan valid, yang selanjutnya digunakan untuk mengukur tes pengetahuan mahasiswa dalam pembelajaran *nail art*.

Validitas ini dilakukan melalui justifikasi pakar *nail art* yakni dengan (*expert judgment*). “setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli”.¹⁰ Instrumen penelitian ini divalidasi terlebih dahulu kepada beberapa dosen yang mengampuh mata kuliah *nail art* untuk mengukur isi materi *nail art* sebelum diujicobakan kepada mahasiswa.

Validasi instrument penelitian ini, dilakukan oleh 3 orang dosen Program studi Tata rias, jurusan IKK, yaitu Dra. Mari Okatini, M.Km, Dra. Rita Susesty dan Dra. Eti Herawati, M.Si.

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang reliabel belum tentu valid,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.141

karena instrumen yang dapat mengukur secara konsisten belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Kuder Richardson 20 (KR-20)*, yakni metode yang lebih tepat mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Rumus *KR-20*.¹¹ sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{St - \sum p_i q_i}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

q_i = 1- p_i

s^2_i = Varians total

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum p_i q_i$ = Jumlah hasil perkalian p dan q

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas instrumen, kriteria yang digunakan adalah: Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada r tabel berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel), namun jika nilai r_{11} lebih kecil daripada r table menunjukkan tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak

¹¹ *Ibid.*, h.149

reliabel).¹² Hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini menunjukkan hasil 0.881, hal ini berarti tingkat reliabilitas instrument berada pada tafsiran sangat tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar praktek *nail art*, peneliti membuat kisi-kisi tes keterampilan yang dibuat dosen. Kisi-kisi praktek metode *nail art* mencakup indikator pembelajaran *nail art* yaitu: 1) melakukan persiapan, 2) melakukan langkah kerja *nail art*, 3) mengevaluasi hasil akhir *nail art*.

Penilaian hasil tes praktek dilakukan untuk mengukur keterampilan mahasiswa praktek secara keseluruhan, penilaian hasil praktek yakni jumlah betul dibagi jumlah banyaknya soal dikalikan 100. Kemudian dijumlah dengan nilai hasil tes teori.

Penilaian dilakukan oleh dosen dibantu peneliti dan kolabor agar tidak subjektif saat memberikan nilai pada mahasiswa.

H. Validasi Data/Keabsahan Data

Selama berjalannya penelitian ini, peneliti melakukan observasi berupa pengamatan langsung dan wawancara dengan subjek penelitian dan meminta masukan, hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran data yang diperoleh dari sumber data agar lebih terpercaya.

¹² Anas Sudijono, *op.cit.*, h.209.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data-data yang telah terkumpul agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dengan cara triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan alat pengontrol pengecekan data dari mahasiswa, dosen dan kolaborator.

Untuk menguji tingkat keterpercayaan data dan keabsahan data maka peneliti melakukan beberapa hal, antara lain: (1) kredibilitas, item-item dalam instrumen yang digunakan peneliti merupakan penjabaran dari teori-teori terkait, (2) keterbukaan, pengkajian data yang disusun peneliti disampaikan secara transparan, (3) keakuratan, dalam pengisian data diperoleh informasi yang akurat, (4) kelayakan, instrumen yang akan digunakan peneliti sebelumnya telah dikonsultasikan kepada ahlinya dalam hal ini *expert judgment* yang sudah ditentukan.

Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu “pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang”.¹³ Triangulasi dilakukan untuk melengkapi kekurangan informasi dengan beberapa bukti selama penelitian berlangsung.

I. Analisis data dan interpretasi Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat persentase perubahan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam belajar *nail art*. Menghitung presentase peningkatan hasil belajar

¹³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h.89

nail art mahasiswa secara kuantitatif, peneliti memberikan nilai berdasarkan acuan patokan (PAP). Pemberian nilai ini berdasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditentukan, artinya nilai yang diberikan pada peserta tes menunjukkan tingkat pencapaian tujuan instruksional.¹⁴

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seberapa besar peningkatan hasil *belajar nail art* mahasiswa melalui data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka serta lebih banyak mementingkan proses daripada hasil.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan muncul data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data yang diamati. Pengumpulan data ini dihasilkan dari observasi peneliti dengan bantuan kolaborator.

J. Tindak Lanjut Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah perubahan/perbaikan dalam strategi pembelajaran *nail art* sehingga terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran *nail art* menggunakan media VCD, namun jika perubahan belum terjadi peningkatan hasil belajar maka siklus selanjutnya dapat diujicobakan lagi dengan perencanaan yang lebih matang hingga tujuan dapat tercapai.

¹⁴Anas sudijono *op.cit.*, 103

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program studi Tata rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Tata rias semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang sedang menempuh mata kuliah *nail art*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 5 Maret 2013. Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 11 dan 12 Maret 2013.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan menyusun perencanaan untuk menentukan tindakan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan segala bentuk yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Langkah berikutnya ialah pemberian tindakan yang disertai pengamatan, hal ini dilakukan peneliti bersama-sama kolabor melakukan pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa terhadap proses jalannya tindakan.

Langkah terakhir yaitu refleksi, yang dilakukan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian yang telah berlangsung selama penelitian. Kegiatan

refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolabor dan dosen, untuk menentukan apakah siklus yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan, jika belum memenuhi maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pada akhir pertemuan dalam tiap-tiap siklus, diadakan tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa setelah diberi perlakuan saat mengikuti pembelajaran menggunakan VCD *nail art*. Selain itu ada pemberian kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui pendapat mengenai penggunaan VCD pada pembelajaran *nail art*.

Terjadinya peningkatan ataupun penurunan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil tes dan non tes yang telah diberikan. Hasil tes diperoleh dari tes teori dan tes keterampilan *nail art*, sedangkan hasil non tes diperoleh dari hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, dan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan VCD *nail art*.

B. Hasil Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, yaitu analisis data hasil perolehan masing-masing mahasiswa dan rata-rata kelas. Selain itu akan dibahas juga data hasil pengisian kuesioner dari mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran VCD *nail art* di akhir pembelajaran.

1. Hasil Belajar Teori dan Keterampilan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan VCD *Nail Art*

Hasil belajar mahasiswa diperoleh dari tes dan non tes. Hasil tes yang dimaksud adalah tes yang diikuti mahasiswa setelah mendapat perlakuan dengan VCD *nail art*. Tes yang dilakukan adalah tes teori dan tes keterampilan. Tes teori dilakukan pada tiap akhir siklus, sedangkan tes keterampilan dilakukan pada setiap pertemuan. Perolehan hasil tes tersebut digabungkan dengan perhitungan hasil tes teori 60% ditambah dengan hasil tes keterampilan 40%, sehingga total keseluruhan hasil tes adalah 100%. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen melalui VCD *nail art*.

Hasil tes pada tiap siklus dapat memperlihatkan peningkatan ataupun penurunan hasil belajar rata-rata kelas dan masing-masing mahasiswa. Apabila digambarkan dalam tabel maka perolehan hasil belajar melalui tes pada pembelajaran *nail art*, tampak seperti dibawah ini :

Tabel 4.1

Perolehan Hasil *Pre Test* Pengetahuan *Nail art* Mahasiswa Sebelum Perlakuan dengan Media *VCD Nail Art*

No.Responden	Nilai
1	53
2	56
3	56
4	56
5	56
6	60
7	50
8	53
9	56
10	56
11	70
12	53
13	56
14	56
15	50
16	60
17	60
18	70
19	60
20	46
21	50
22	50
23	60
24	66
25	46
26	63
27	53
28	60
29	56
30	56
Rata-rata Kelas	56,4

Berdasarkan data di atas diperoleh keterangan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang *nail art* masih sangat kurang, hal ini berdasarkan hasil tes

rata-rata kelas memperoleh angka sebesar 56,4, sehingga ketuntasan belajar baru mencapai 67%. Dari jumlah 30 orang mahasiswa terdapat 2 orang yang mendapat nilai 70, dan 8 orang mendapat nilai diantara 60-69, sedangkan sisanya memperoleh nilai dibawah 60. Hasil pre test ini diperoleh sebelum dosen menerapkan perlakuan dengan VCD *nail art*.

Pada siklus 1 setelah proses pembelajaran dirubah dengan menggunakan VCD *nail art* pada proses demonstrasi yang dilakukan oleh dosen, selanjutnya mahasiswa diberikan tes teori seluruh materi *nail art* dan tes keterampilan *nail art*, sehingga diperoleh hasil belajar *nail art* mahasiswa Program studi Tata rias, data perolehan hasil belajar mahasiswa setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Perolehan Hasil Belajar Teori dan Praktek *Nail Art* Siklus I

No.Responden	Hasil Tes Siklus 1		Total Nilai
	Tes Keterampilan (40%)	Tes Teori (60%)	
1	75	67	70
2	80	57	66
3	85	70	76
4	90	67	76
5	90	73	80
6	100	83	90
7	80	73	76
8	60	70	66
9	78	70	73
10	83	83	83
11	78	87	83
12	60	70	66

13	75	93	86
14	73	73	73
15	75	67	70
16	95	63	76
17	100	83	90
18	78	87	83
19	73	73	73
20	70	70	70
21	70	70	70
22	65	67	66
23	68	70	69
24	80	73	76
25	83	50	63
26	80	63	70
27	80	63	70
28	65	73	70
29	65	67	66
30	85	60	70
Rata-rata Kelas		73,9	

Berdasarkan table 4.2 siklus I diatas, setelah mendapat perlakuan dengan VCD *nail art* maka terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata kelas, yakni sebesar 73,9 dan hasil perolehan masing-masing mahasiswa dari 30 orang mahasiswa, 7 orang diantaranya memperoleh nilai 80-90. Sedangkan 16 orang memperoleh nilai pada 70-79, namun masih terdapat 7 orang mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 70. Dari data ini diperoleh keterangan bahwa ketuntasan belajar baru terjadi sebesar 77% sehingga walaupun sudah terjadi peningkatan hasil belajar namun masih belum mencapai target penelitian, hal ini disebabkan masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang mendapat nilai dibawah angka 70, sehingga belum

memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu target pencapaian ketuntasan belajar 100%.

Penelitian dilanjutkan pada siklus ke-2, untuk memperbaiki metode pembelajaran dengan memberi pengulangan dan penguatan pada materi yang dirasa perlu diulang, yakni teknik mengulaskan *nail polish* dasar, membuat motif pada warna hiasan, dan menciptakan perpaduan warna yang tepat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil tes mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *nail art* dan ketuntasan belajar dapat tercapai 100%. Dibawah ini merupakan tabel perolehan hasil belajar *nail art* mahasiswa setelah diberi pengulangan dan penguatan materi.

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Belajar *Nail Art* Siklus 2

No.Responden	Hasil Tes Siklus 2		Total Nilai
	Tes Keterampilan (40%)	Tes Teori (60%)	
1	90	73	80
2	95	70	78
3	98	77	85
4	100	80	88
5	100	87	92
6	98	93	95
7	93	80	85
8	85	73	78
9	93	80	85
10	98	90	93
11	90	90	90
12	90	70	80
13	98	93	95

14	98	77	85
15	95	73	82
16	100	80	88
17	98	93	95
18	98	90	93
19	88	83	85
20	95	73	82
21	90	77	82
22	85	73	78
23	90	77	82
24	80	93	88
25	100	73	80
26	95	73	82
27	75	87	82
28	93	77	83
29	95	70	80
30	98	77	85
Rata-rata Kelas		85,3	

Berdasarkan tabel siklus ke-2 diatas, setelah mahasiswa mendapat pengulangan dan penguatan pada materi teknik mengulaskan *nail polish* dasar, membuat bentuk motif pada warna hiasan, dan menciptakan perpaduan warna yang tepat dengan menggunakan VCD *nail art*, maka terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata kelas sebesar 85,3 dan terjadi peningkatan hasil belajar masing-masing mahasiswa yakni dari 30 orang mahasiswa, 27 diantaranya mendapat nilai 80 keatas, dan 3 orang mahasiswa mendapat nilai 70 keatas, dalam hal ini sudah tidak ditemui mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 70, sehingga ketuntasan belajar tercapai 100%, oleh sebab itu angka yang diperoleh dikatakan sudah signifikan sesuai target kriteria keberhasilan penelitian.

Lebih lengkapnya perolehan hasil belajar dan persentase kenaikan hasil tes mahasiswa setelah mendapat perlakuan dengan VCD *nail art* dari siklus I dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Perolehan Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Siklus ke-I dan Siklus ke-2

No.Responden	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Keterangan
1.	70	80	Meningkat
2.	66	78	Meningkat
3.	76	85	Meningkat
4.	76	88	Meningkat
5.	80	92	Meningkat
6.	90	95	Meningkat
7.	76	85	Meningkat
8.	66	78	Meningkat
9.	73	85	Meningkat
10.	83	93	Meningkat
11.	83	90	Meningkat
12.	66	80	Meningkat
13.	86	95	Meningkat
14.	73	85	Meningkat
15.	70	82	Meningkat
16.	76	88	Meningkat
17.	90	95	Meningkat
18.	83	93	Meningkat
19.	73	85	Meningkat
20.	70	82	Meningkat
21.	70	82	Meningkat
22.	66	78	Meningkat
23.	70	82	Meningkat
24.	76	88	Meningkat
25.	63	80	Meningkat
26.	70	82	Meningkat
27.	70	82	Meningkat
28.	70	83	Meningkat
29.	66	80	Meningkat
30.	70	85	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai tertinggi mahasiswa sebelum tindakan sebesar 70 sedangkan nilai terendah 46. Standar nilai minimum yang diharapkan Program studi Tata rias adalah B (70-79). Pada siklus I perolehan nilai tertinggi mahasiswa menjadi 90 yakni sudah memenuhi ketercapaian yakni A (80-100), sedangkan capaian nilai terendah pada mahasiswa telah mengalami kenaikan menjadi 66, namun masih dalam kategori nilai C (60-69). Hasil tersebut masih belum memenuhi nilai yang diharapkan yaitu masih ada mahasiswa yang mendapat nilai C padahal dalam pembelajaran praktek minimal nilai yang diperoleh mahasiswa adalah B.

Penelitian dilanjutkan pada siklus ke-2 untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus ke-2 terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu nilai tertinggi mencapai angka 95 yakni A (80-100) dan nilai terendah adalah 78 yakni masuk dalam kategori B (70-79), dengan ketuntasan belajar 100%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran *Nail Art*

Keterangan	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i> Siklus 1	Nilai <i>Post-Test</i> Siklus 2
Jumlah Nilai	1693	2217	2547
Nilai Tertinggi	70	90	95
Nilai Terendah	46	66	78

Rata-rata Kelas	56,4	73,9	85,3
Ketuntasan	6,67% (2 dari 30 mahasiswa)	76,7% (23 dari 30 mahasiswa)	100% (30 dari 30 mahasiswa)

Berdasarkan perolehan data di atas, bahwa setelah mendapat perlakuan, seluruh mahasiswa mengalami peningkatan, namun pada siklus I masih ada mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 70 yang tergolong dalam perolehan nilai C, sedangkan di siklus ke-2, seluruh mahasiswa juga telah mengalami peningkatan dan sudah tidak terdapat mahasiswa yang mendapat nilai C.

Perubahan nilai mahasiswa yang terjadi pada siklus I dan siklus 2, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, berdasarkan hasil refleksi siklus 1, pada siklus 2 penyampaian materi lebih jelas dan terarah khususnya pada teori warna, mengulaskan *nail polish* dengan arah yang tepat, dan membuat motif pada warna hiasan, yang lebih diperjelas. Selain itu, pada siklus kedua mahasiswa juga diberikan tes, jenis soal yang diberikan sama, media VCD *nail art* yang digunakan ditambah agar lebih bervariasi, sehingga perhatian mahasiswa menjadi lebih total, oleh karena itu hasil belajar mahasiswa meningkat. Sehingga nilai rata-ratanya terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Nail Art* Mahasiswa

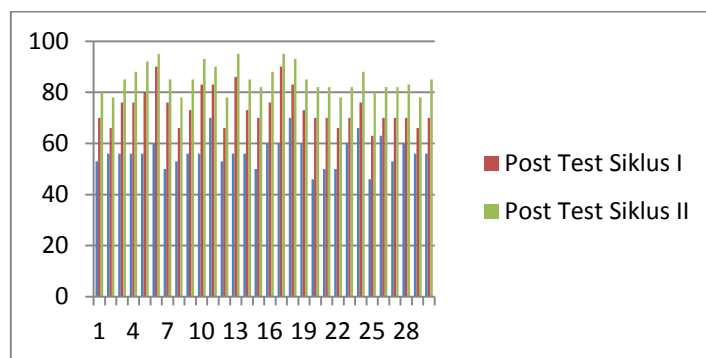
No	Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Keterangan
1.	Pre Test	56,4	Belum terjadi peningkatan
2.	Post Test Siklus I	73,9	Terjadi peningkatan sebesar 17,5% dari rata-rata kelas 56,4 menjadi 73,9.
3.	Post Test Siklus II	85,3	Terjadi peningkatan sebesar 11,4% dari rata-rata kelas 73,9 menjadi 85,3.

Berdasarkan Tabel 4.6, sebelum penelitian dilakukan nilai rata-rata sebesar 56,4 nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar ketuntasan belajar. Hal ini diperbaiki dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada yaitu penggunaan *VCD nail art*, yang dilakukan oleh dosen saat sedang mendemonstrasikan cara melakukan langkah kerja *nail art* yang baik sesuai dengan metode-metode *nail art* guna membantu proses pembelajaran.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas naik menjadi 73,9 dan peningkatan hasil belajar mahasiswa dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan terjadi peningkatan sebesar 17,5. Walaupun telah mengalami peningkatan hasil belajar namun hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 85,3 dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 29%. Dengan hasil tersebut maka tidak perlu diadakan lagi tindakan lanjutan pada siklus ke-3 karena indikator nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sudah tercapai.

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.1

Perkembangan Nilai Rata-Rata *Nail art* Mahasiswa Angkatan 2012

Dalam Grafik 4.1 terlihat peningkatan rata-rata yang cukup signifikan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan penelitian dilakukan. Pada siklus 2, penelitian dikatakan berhasil karena sudah tidak terdapat mahasiswa yang mendapat nilai C, dan nilai rata-rata kelas telah mengalami kenaikan menjadi 85.3 sehingga terjadi ketuntasan belajar sebesar 100% sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Hasil Pengisian Kuesioner Mahasiswa Terhadap Penggunaan VCD

Nail Art

Penyebaran kuesioner dilakukan setelah *action research* berakhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penggunaan media VCD dalam pembelajaran *nail art*. Pengukuran data ini dilakukan dengan data non tes. Dari pengisian kuisisioner yang telah dibagikan kepada seluruh mahasiswa, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kuesioner Pendapat Mahasiswa terhadap Penggunaan VCD *Nail Art*

No	Pertanyaan	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Apakah kamu senang dengan metode demonstrasi yang dilakukan dosen menggunakan VCD dalam pembelajaran <i>nail art</i> ?	30 Mahasiswa	0 Mahasiswa	30 Mahasiswa	30	100%
2.	Apakah VCD <i>nail art</i> mempermudah kamu dalam memahami tujuan materi pembelajaran <i>nail art</i> ?	27 Mahasiswa	3 Mahasiswa	30 Mahasiswa	27	91%
3.	Apakah media VCD dapat digunakan berulang-ulang untuk memberi penjelasan kepada kamu	30 Mahasiswa	0 Mahasiswa	30 Mahasiswa	30	100%
4.	Apakah kamu suka dengan tampilan suara dan gerakan dalam VCD <i>nail art</i>	25 Mahasiswa	5 Mahasiswa	30 Mahasiswa	25	84%
5.	Apakah penggunaan VCD <i>nail art</i> memotivasi kamu untuk mengikuti proses belajar di kelas	28 Mahasiswa	2 Mahasiswa	30 Mahasiswa	28	94%
Rata-rata						93,5%

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa, terhadap penggunaan VCD dalam pembelajaran *nail art*, maka sebanyak 93,5% mahasiswa menyukai metode pembelajaran menggunakan *Nail art*, hal ini disebabkan karena VCD *nail art* disukai oleh seluruh mahasiswa, selain itu VCD *nail art* dapat digunakan berulang-ulang sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami penyampaian pesan pembelajaran, dan VCD *nail art* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan tayangan yang menarik ketika ditampilkan dilayar LCD. Sehingga dalam hal ini peningkatan motivasi mahasiswa bertambah dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *nail art*.

C. Pembahasan

1. Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus I

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti berkordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah *nail art*. Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti dan dosen Program studi Tata rias. Peneliti terlibat langsung pada proses penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian, bersama-sama dengan kolabor mulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan tindakan, pengamatan, dan refleksi hal ini dilakukan sekaligus

memperbaiki kondisi belajar, dan mencari solusi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Peneliti juga bertugas mencatat kegiatan selama penelitian berlangsung dan mengisi lembar pengamatan/observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dalam penerapan media *VCD* pada pembelajaran *nail art*.

Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi mahasiswa dan dosen serta membuat Satuan Acara Perkuliahan berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah. Materi yang dipelajari pada siklus I adalah tentang sejarah *nail art* yang di sajikan oleh dosen melalui metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan menyajikan cara melakukan *nail art* yang baik melalui metode demonstrasi yang dilakukan dosen melalui tayangan *VCD nail art*.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Maret 2013. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan adalah materi tentang sejarah *nail art*, teori warna, membuat desain, metode-metode *nail art*, alat, bahan dan kosmetika *nail art* serta langkah kerja dalam melaksanakan *nail art metode manual paint*. Hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan Satuan Acara Perkuliahan dan menggunakannya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Menyusun materi yang akan disampaikan ketika perlakuan berlangsung yakni materi teknik mengulaskan *nail*

polish, teknik menerapkan warna hiasan, mengidentifikasi alat, bahan dan kosmetika *nail art*, metode dan teknik membuat *nail art manual paint*

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti Laptop, LCD, Proyektor dan *Sound system*
- 3) Menyiapkan *VCD nail art manual paint* dengan membuat motif garis membentuk disain cartoon
- 4) Menyusun dan menyiapkan soal tes teori disertai kunci jawaban
- 5) Menyusun lembar pengamatan untuk menilai aspek keterampilan mahasiswa
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa, yakni terhadap aktivitas dosen menggunakan *VCD nail art*, dan cara dosen membimbing mahasiswa selama proses pembelajaran, selain itu pengamatan yang akan dilakukan adalah pengamatan terhadap pendapat mahasiswa terhadap penggunaan *VCD nail art* saat dosen mendemonstrasikan teknik *nail art manual paint*.
- 7) Menyusun dan menyiapkan kuisisioner untuk mahasiswa

Pada pertemuan pertama, dosen menyajikan materi pembelajaran *nail art* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, pada pertemuan pertama ini dosen mengabsen mahasiswa, sebelum mulai masuk kepada materi awal, dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa “apakah diantara anda ada yang pernah melukis kuku dan gambar apa saja yang pernah anda lihat pada kuku tersebut”. Tahukah bagaimana cara menghias kuku tersebut. Dari pertanyaan ini, dosen mengawali untuk merangsang pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai menghias kuku (*nail art*).

Setelah sebagian mahasiswa menyampaikan pendapat mereka tentang menghias kuku, dosen menjelaskan bahwa menghias kuku disebut dengan istilah *nail art*, dan kemudian dosen mulai menjelaskan *nail art* dari sejarah *nail art* sampai perkembangan *nail art* saat ini selain itu pada pertemuan ini, dosen juga menjelaskan metode *nail art manual paint*

Manual paint merupakan metode melukis kuku dengan bantuan kuas untuk mengulaskan berbagai warna pada kuku, dalam mengulaskan kuas tersebut, arah kuas harus satu arah dan *nail polish* yang diaplikasikan pada kuku harus menciptakan suatu tema, sehingga hasil *nail art* tidak abstrak.

Sebelum melakukan teknik *manual paint*, dosen mengingatkan mahasiswa definisi dan tujuan *nail art*, jika dirasa mahasiswa sudah

memahami konsep *nail art* itu sendiri maka mahasiswa harus memahami untuk menciptakan *nail art* pada kuku agar terlihat cantik.

Kemudian dosen melanjutkan dengan memberi penjelasan teori warna, warna-warna yang digunakan untuk membuat *nail art* yang baik adalah warna kontras, jika warna dasarnya merah maka warna hiasannya adalah warna ketiga di golongan warna, dan bigitupun seterusnya.

Materi mengidentifikasi alat, bahan dan kosmetika menjadi materi yang tidak disukai, saat dosen menjelaskan peralatan yang harus mereka sediakan sebagian mahasiswa mengeluh, mahasiswa merasa keberatan menyiapkan persiapan yang harus dilakukan karena harus mengeluarkan biaya. Selanjutnya dosen menjelaskan materi membuat warna hiasan dengan berbagai motif, namun gambar yang disajikan dosen adalah gambar hasil *nail art* yang sudah jadi sehingga mahasiswa sulit membayangkan bagaimana cara membuat *nail art* tersebut.

Tiba saatnya dosen menjelaskan teknik membuat *nail art manual paint*, dalam hal ini materi disajikan menggunakan metode demonstrasi. Mahasiswa terlihat sangat antusias mendengarnya sehingga sebagian mahasiswa berusaha untuk maju ke deretan bangku terdepan. Dosen mengingatkan agar mahasiswa tidak perlu maju ke depan untuk melihat proses demonstrasi karena pada

demonstrasi kali ini dosen tidak menggunakan kuku sesungguhnya sebagai alat peraga, melainkan menggunakan tayangan video mengenai proses menghias kuku dengan gambar yang lebih besar dan lebih jelas yakni dengan VCD *nail art manual paint*.

Cara menggunakan VCD *nail art* dilakukan dengan menyiapkan Laptop yang memiliki hard disk, sound system mini, dan bantuan LCD yang menyambungkan laptop dengan layar. Kemudian kepingan VCD dimasukan ke dalam hardisk laptop yang telah disediakan. VCD ini berisi macam-macam hasil *nail art manual paint*, dan tentunya tahapan-tahapan melakukan *nail art manual paint*.

Tayangan yang ditampilkan dalam VCD yakni tayangan mengenai cara melakukan langkah kerja *nail art manual paint* mulai dari cara mengulaskan *nail polish* dasar dengan arah yang tepat yakni pengulasan kuas harus searah tidak bolak balik agar tampilan warna dasar pada kuku tidak menggumpal, tidak terlalu tipis atupun tebal.

Tayangan di VCD selanjutnya adalah cara membuat desain yakni warna hiasan dan teknik membuat pola yang baik, warna yang dipilih adalah warna yang kontras dengan warna *nail polish* dasar, dan mengaplikasikan *nail polish* menggunakan kuas tidak keluar dari batas, desain yang dibuat dapat menggunakan motif *animal*, *flower* maupun *nature* sehingga desain yang baik adalah perwujudan hasil lukisan yang mengandung tema. Tayangan terakhir adalah cara

mengulaskan *top coat* atau penguat warna *nail polish* agar terlihat lebih berkilau.

Selama proses pembelajaran sebagian besar mahasiswa sangat memperhatikan tayangan VCD tersebut, namun masih ada mahasiswa yang belum mengerti sehingga mereka bertanya “bagaimana cara mengulaskan *nail polish* dasar agar warna tidak bercampur dengan *nail polish* hiasan”. Kemudian dosen mengulang kembali tahapan cara mengulaskan *nail polish* dasar melalui VCD tersebut, jika masih ada mahasiswa yang belum mengerti dosen dapat memutar ulang tayangan VCD sampai mahasiswa dirasa sudah jelas.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, pada materi ini maka dilakukan tes harian yakni tes keterampilan praktek *nail art manual paint* yang dilakukan pada kuku model, sehingga setiap mahasiswa wajib membawa satu orang model untuk dilakukan proses *nail art* pada kuku model tersebut. Selain menyiapkan model mahasiswa juga harus menyiapkan diri pribadi, area kerja, job sheet dan sebagainya. Proses persiapan, proses tindakan dan hasil akhir yang dilakukan setiap mahasiswa akan dinilai oleh dosen menggunakan instrument penilaian keterampilan, sehingga setiap indikator dapat terlihat apakah sudah bagus atau belum.

Disaat mahasiswa sedang melakukan tes keterampilan didampingi oleh dosen. Peneliti mengamati aktivitas dosen dan

mahasiswa dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat dosen sangat mengayomi mahasiswa dengan berkeliling melihat proses *nail art* yang dilakukan masing-masing mahasiswa. Penilaian hasil tes keterampilan mahasiswa dilakukan oleh dosen menggunakan instrument penilaian keterampilan praktek *nail art* selain itu penilaian juga dibantu oleh peneliti dan kolabor melalui pengamatan hasil *nail art* yang telah dilakukan mahasiswa.

Pada pertemuan ini mahasiswa merasa bahwa dalam menerapkan metode *manual paint* dirasa sangat rumit, mengingat ini merupakan praktek pertama bagi mahasiswa, sehingga masih banyak mahasiswa yang kaku saat mengulaskan kuas, tampilan warna dasar menggumpal dan mahasiswa juga tidak dapat menggabungkan motif *nail art*, yang telah diajarkan sebelumnya sehingga antara warna dasar dan warna hiasan menjadi bias, selain itu waktu pelaksanaan *nail art manual paint* melebihi waktu yang telah ditetapkan sehingga hasil lukisan pada kuku masih tidak rapih dan warna *nail polish* berantakan mengenai bagian samping dan ujung-ujung jari.

Setelah itu mahasiswa juga mengutarakan pendapat mereka ketika VCD *nail art* ditayangkan agar dosen mematikan lampu ruangan sehingga perhatian mahasiswa akan lebih terpusat, namun dalam hal ini dosen tidak sependapat kerana akan dianggap mahasiswa yang

lain akan mengantuk jika lampu ruangan kelas diredupkan ketika proses demonstrasi dengan media VCD.

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Maret 2013. Pada pertemuan kedua ini, materi yang disampaikan adalah materi tentang metode *nail art sticker*, dan teknik membuat *nail art metode sticker*. Hal-hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran antara lain:

- 1) Menyiapkan Satuan Acara Perkuliahan mengenai metode *nail art sticker*
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti Laptop, LCD, dan *Sound system*
- 3) Menyiapkan *VCD nail art sticker* dengan motif garis dan koma untuk membuat berbagai jenis bunga
- 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk menilai keterampilan praktek harian mahasiswa berdasarkan kisi-kisi
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa, pengamatan yang akan dilakukan adalah pengamatan proses demonstrasi yang dilakukan dosen dengan menggunakan *VCD nail art* selain itu cara dosen membimbing mahasiswa dan pengamatan aktivitas mahasiswa terhadap penggunaan VCD pada pembelajaran *nail art metode sticker*.

6) Menyusun dan menyiapkan kuisisioner untuk mahasiswa

Pada pertemuan ini, dosen seperti biasanya mengawali pembelajaran dengan mengecek daftar hadir mahasiswa. Dosen menyampaikan materi *nail art sticker* dengan metode ceramah, materi ini menjelaskan bahwa metode *sticker* adalah metode *nail art* dua dimensi dan metode yang dilakukan dalam *nail art sticker* adalah menempel hiasan *sticker* diatas warna *nail polish* dasar. Metode *nail art sticker* merupakan perkembangan dari *manual paint*.

Pembelajaran dilanjutkan dengan metode demonstrasi yang dilakukan menggunakan VCD *nail art sticker*. VCD ini berisi tayangan macam-macam hasil *nail art sticker*, dan tahapan-tahapannya yang diawali dengan tayangan mengulaskan *base coat* pada seluruh permukaan kuku, dilanjutkan dengan tayangan mengulaskan warna *nail polish* dasar dengan kuas yang searah agar tampilan tidak warna pada permukaan kuku terlihat halus.

Tayangan selanjutnya adalah cara menempelkan sticker diatas permukaan kuku yang telah diulaskan *nail polish* dasar. Pada tayangan ini sangat jelas terlihat cara menempelkan *sticker* yakni menggunakan alat pinset. Bentuk sticker yang digunakan harus satu motif dan konsisten atau sama besar yang diterapkan pada kuku di jari-jari model sesuai dengan desain yang diinginkan agar tampilan tampak lebih elegan dan menciptakan tema.

Mahasiswa sangat antusias, mereka memperhatikan proses demonstrasi tersebut melalui tayangan VCD *nail art* dan ada salah seorang yang bertanya “selain motif bunga, motif apakah yang dapat digunakan oleh kami untuk membuat *nail art sticker 2 dimensi*”, lalu adapula mahasiswa yang bertanya “berapa lama waktu yang diperlukan untuk menempelkan *sticker* menggunakan pinset diatas warna *nail polish* dasar”.

Saat itu terlihat bahwa mahasiswa sudah tidak sabar ingin mulai mempraktekan *nail art* metode *sticker*. Tayangan metode *sticker* tidak banyak diulang karena mahasiswa terlihat sudah sangat mengerti, sehingga dapat dilanjutkan dengan mengetes kemampuan mahasiswa melalui tes harian praktek *nail art* metode *sticker*.

Mahasiswa melakukan tes keterampilan *nail art* metode *sticker* pada kuku model yang telah disiapkan, mahasiswa juga membawa berbagai jenis *sticker* walaupun di kelas juga sudah siapkan berbagai motif *sticker* agar dapat digunakan mahasiswa dalam praktek.

Pada tes harian kali ini terlihat mahasiswa sudah tidak terlalu kaku saat sedang mengulaskan warna *nail polish* dasar, namun saat membuat warna hiasan menggunakan *sticker* terlihat mahasiswa masih bingung memilih warna yang tepat dengan warna *nail polish* dasarnya. Dosen mengulang tayangan VCD metode *sticker* agar

mahasiswa tidak kebingungan memberikan desain diatas permukaan kuku.

Kemudian dilanjutkan dosen menilai praktek mahasiwa menggunakan instrument penilaian yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan kisi-kisi penilaian. Hasil tes mahasiswa yang telah dinilai oleh dosen menunjukan bahwa hasil tersebut sangat baik sebagian mahasiswa mendapat nilai yang memuaskan.

Setelah mahasiswa selesai mengikuti tes keterampilan di hari kedua ini, maka selanjutnya mahasiswa mengikuti tes teori. Tes teori berisi tentang seluruh materi pembelajaran *nail art* dari awal hingga akhir, tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa.

Setelah tes teori selesai selanjutnya dinilai oleh dosen, tes yang berisi 30 butir pertanyaan ini akan dinilai dosen dan dijumlah dengan nilai praktek mahasiswa pada tes keterampilan. Nilai tes praktek merupakan tes keterampilan mahasiswa menerapkan langkah kerja *nail art* pada kuku model yang telah disiapkan. Tes praktek yang dilakukan adalah metode *manual paint* dan metode *sticker*, nilai dari kedua metode ini digabung kemudian dibagi 2. Penilaian dilakukan oleh dosen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, perolehan nilai mahasiswa adalah penjumlahan nilai teori 60% ditambah dengan perolehan nilai praktek 40%.

Dari data yang telah diperoleh, nilai mahasiswa pada siklus I sudah cukup baik, namun masih ada 7 orang mahasiswa yang mendapat nilai dibawah angka minimal yang telah ditetapkan, hal ini diketahui dari hasil tes teori mahasiswa terhadap penguasaan pengetahuan *nail art* dan hasil tes praktek mahasiswa, pada tes keterampilan praktek ternyata tampilan hasil *nail art manual paint* dan *sticker* belum maksimal yakni ada mahasiswa yang mengulaskan warna dasar terlalu tipis sehingga warna dasar transparan, dan desain yang tema yang dihasilkan tidak sesuai dengan desain karena warna masih belum sesuai dengan perpaduan warna yang tepat. Sehingga nilai rata-rata kelas pada siklus ini mencapai angka 73,9

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbentuk VCD *nail art* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh media VCD yang memiliki kelebihan, diantaranya : tayangan video yang jelas, suara yang jelas, *background* musik yang menarik, dan dapat diputar berulang-ulang, sehingga ingatan tentang materi *nail art* lebih menetap dan fokus pada proses pembelajaran dan meningkatkan antusiasme mahasiswa.

b. Temuan-temuan Siklus I

Dari tindakan siklus pertama terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih belum tepat menjawab sebagian soal-soal tes teori yang diberikan dosen, khususnya pada materi membuat motif dengan bentuk dan ukuran yang tepat, perpaduan warna, dan arah pengulasan *nail polish* yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi teori tersebut.
2. Sebagian mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menerapkan *nail polish* dasar pada permukaan kuku, sehingga tampilan warna *nail polish* dasar masih menggumpal, selain itu dalam membuat desain tema, mahasiswa masih berantakan menerapkannya sehingga warna hiasan keluar garis, ukuran motif tidak konsisten dan perpaduan warna yang salah membuat hasil *nail art* tidak mengandung tema yang tepat.
3. Dosen kurang dapat memberi insiprasi pada mahasiswa, hal ini dikarenakan kurang bervariasinya VCD *nail art* sehingga masih terdapat mahasiswa yang tidak dapat membuat desain dan menciptakan tema *nail art* yang baik
4. Peneliti dan dosen masih kurang dapat mengelola waktu sehingga kegiatan dilakukan diluar jam yang telah ditetapkan.

c. Hasil Tes Siklus I

Hasil *post-test* siklus I ini merupakan data awal penelitian dengan memanfaatkan media VCD *nail art*. Berikut ini adalah hasil tes siklus I:

Tabel 4.8
Hasil *Post-Test* Siklus I

No. Responden	Post Test Siklus I	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	66	Tidak Tuntas
3.	76	Tuntas
4.	76	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	90	Tuntas
7.	76	Tuntas
8.	66	Tidak Tuntas
9.	73	Tuntas
10.	83	Tuntas
11.	83	Tuntas
12.	66	Tidak Tuntas
13.	86	Tuntas
14.	73	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	76	Tuntas
17.	90	Tuntas
18.	83	Tuntas
19.	73	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	66	Tidak Tuntas
23.	70	Tuntas
24.	76	Tuntas
25.	63	Tidak Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas

28.	70	Tuntas
29.	66	Tidak Tuntas
30.	70	Tuntas

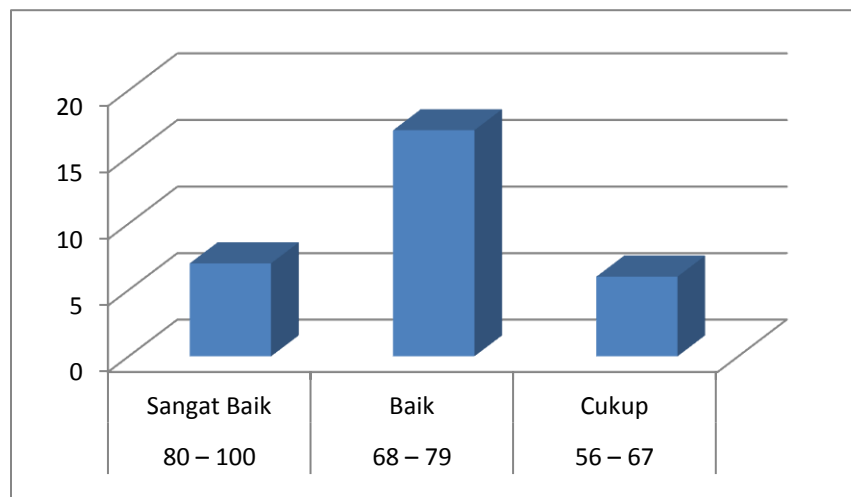
Secara umum hasil tes pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	80 – 100	Sangat Baik	7	23.3%	73,9
2.	70 – 79	Baik	17	56,7%	
3.	60 – 69	Cukup	6	20%	
4.	55 – 59	Kurang	-	-	
5.	<55	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			30	100%	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa angkatan 2012 dengan menggunakan media *VCD nail art* mencapai rata-rata 73,9 dalam kategori Baik dengan rincian sebagai berikut: Dari 30 orang mahasiswa, 7 orang diantaranya mendapat nilai sangat baik dalam rentang nilai 80-100. 17 orang mahasiswa mendapat nilai baik dalam rentang 70-79, dan 6 orang mahasiswa mendapat nilai cukup dalam rentang 60-69.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh hasil bahwa mahasiswa baru mencapai rata-rata 73,9. Angka tersebut belum mencapai standar nilai yang diharapkan yang telah ditentukan, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus ke-2.



Grafik 4.2

Rata-rata Hasil Tes Siklus I

d. Deskripsi Hasil Pengamatan Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan. Pengamatan ini dilaksanakan untuk memastikan keterlaksanaan setiap langkah tindakan pada setiap siklus. Pengamatan ini meliputi: pengamatan terhadap aktivitas dosen selama pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4.10

Pengamatan Aktivitas Dosen Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kemampuan dosen dalam membuka pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan dosen dalam	2	1	3	2	67%

	mengkondisikan kelas					
3.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan pembelajaran	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan dosen dalam menarik perhatian mahasiswa	2	1	3	2	67%
6.	Kemampuan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas	3	0	3	3	100%
7.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Kemampuan dosen membimbing mahasiswa	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan dosen mengelola jumlah mahasiswa dalam satu kelas	2	1	3	2	67%
10.	Kemampuan dosen dalam membimbing praktek mahasiswa	3	0	3	3	100%
11.	Kemampuan dosen dalam menilai mahasiswa	2	1	3	2	67%
12.	Kemampuan dosen dalam memberikan reward/penghargaan	3	0	3	3	100%
13.	Kemampuan dosen dalam menyimpulkan materi pembelajaran	2	1	3	2	100%
14.	Kemampuan dosen dalam menutup kegiatan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						88%

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa presentase pelaksanaan aktivitas dosen pada siklus I pertemuan pertama

terlaksana 88%. Hal ini disebabkan dosen masih kurang dapat mengkondisikan kelas dengan jumlah mahasiswa yang banyak, sehingga masih mendapat kesulitan memusatkan perhatian mahasiswa. Selain itu penggunaan media sudah baik namun media kurang bervariasi, dosen hanya menayangkan media tanpa memberi penjelasan apapun sehingga mahasiswa saling menginterpretasikan masing-masing mengenai penayangan VCD *nail art* tersebut.

Tabel 4.11

Pengamatan Aktivitas Dosen Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kemampuan dosen dalam membuka pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan dosen dalam mengkondisikan kelas	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan pembelajaran	1	2	3	1	63%
4.	Kemampuan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan dosen dalam menarik perhatian mahasiswa	3	0	3	3	100%
6.	Kemampuan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran	3	0	3	3	100%
7.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Kemampuan dosen	3	0	3	3	100%

	membimbing mahasiswa					
9.	Kemampuan dosen dalam mengelola banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan dosen dalam membimbing praktek mahasiswa	3	0	3	3	100%
11.	Kemampuan dosen dalam menilai mahasiswa	3	0	3	3	100%
12.	Kemampuan dosen dalam memberikan reward/penghargaan	2	1	3	2	67%
13.	Kemampuan dosen dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	0	3	3	100%
14.	Kemampuan dosen dalam menutup kegiatan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						93%

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa presentase pelaksanaan aktivitas dosen pada siklus I pertemuan pertama terlaksana 88% dan siklus I pertemuan kedua terlaksana 93% sehingga pada aktivitas dosen setelah kedua kali pertemuan terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua dosen sudah terbiasa menggunakan media VCD sehingga ketika VCD ditayangkan dosen dapat menjelaskan tujuannya kepada mahasiswa, selain itu dosen sudah dapat mengkondisikan kelas dengan menyusun tempat mahasiswa agar seluruh mahasiswa dapat melihat proses demonstrasi yang ditayangkan dosen melalui VCD *nail art*.

Dibawah ini merupakan tabel pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa siklus 1

Tabel 4.11

Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Variabel	Jawaban Pengamat		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kesiapan mahasiswa menerima pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan instruksi dosen	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan metode pembelajaran menggunakan VCD	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat	1	2	3	1	33%
6.	Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan	2	1	3	2	67%
7.	Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan <i>test</i>	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan mahasiswa menyimak penutupan pembelajaran	2	1	3	2	67%
Rata-rata						83%

Pada tabel 4.11, aktivitas mahasiswa menerima pembelajaran sebesar 83%, hal ini dikarenakan mahasiswa belum mengetahui tujuan pembelajaran menggunakan media VCD, sehingga masih ada mahasiswa yang menganggap bahwa penayangan VCD hanya untuk mengisi waktu sehingga perhatian mahasiswa masih belum terfokus.

Mahasiswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena merasa dosen tidak terlalu memperhatikan aktivitas sebagian mahasiswa yang duduk dibangku belakang, mahasiswa tidak mengajukan pertanyaan dikarenakan merasa sudah mengerti atas materi yang disajikan dosen.

Tabel 4.12

Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kesiapan mahasiswa menerima pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan instruksi dosen	3	0	3	3	100%
4.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan metode pembelajaran menggunakan VCD	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat	2	1	3	2	67%
6.	Kemampuan mahasiswa	2	1	3	2	67%

	dalam mengajukan pertanyaan					
7.	Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti aturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan	2	1	3	2	67%
9.	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan test	2	1	3	2	67%
10.	Kemampuan mahasiswa menyimak penutupan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						87%

Berdasarkan Table 4.11 dan Tabel 4.12 menunjukkan presentase keaktifan mahasiswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 83% dan siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 87%. Hal ini disebabkan perhatian mahasiswa sudah mulai terfokus pada media pembelajaran, mahasiswa sudah mengetahui fungsi media VCD yang digunakan dosen dalam proses demonstrasi, dan mahasiswa sangat tertarik dengan penayangan VCD *nail art* mengenai teknik membuat *nail art sticker*, namun mahasiswa masih belum aktif dalam mengajukan pertanyaan karena sudah tidak sabar untuk segera mempraktekan teknik *nail art* seperti tayangan yang dicontohkan pada VCD.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir pada siklus I. Refleksi dilaksanakan setelah selesai kegiatan pelaksanaan tindakan

dan pengamatan. Peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama dosen pengampu, dan kolabor. Topik yang direfleksikan ialah hal-hal yang telah dicapai pada siklus I dan merencanakan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah refleksi yang dilakukan oleh dosen, peneliti dan kolabor mengenai hambatan serta temuan-temuan yang didapat pada siklus I:

1. Refleksi Kolabor

- a) Dosen kurang dapat mengelola waktu pembelajaran secara maksimal, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal.
- b) Dosen kurang memperhatikan seluruh mahasiswa, perhatian dosen hanya tertuju kepada sebagian mahasiswa yang aktif saja
- c) Suasana kelas masih belum kondusif, karena masih terdapat mahasiswa yang perhatiannya kurang terhadap metode demonstrasi yang menayangkan VCD *nail art* sehingga ditemui beberapa mahasiswa yang ngobrol dan membuka *handphone*.

2. Refleksi Peneliti

- a) Masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam belajar praktek disebabkan kurangnya peralatan yang memadai
- b) Dosen masih masih belum mampu membimbing dan mengawasi seluruh mahasiswa.
- c) Dosen terlalu cepat dalam menjelaskan materi tahapan-tahapan *nail art* sehingga sebagian mahasiswa masih merasa kebingungan.
- d) Dosen tidak memberikan materi teori warna yang mendalam sehingga mahasiswa kesulitan dalam membedakan golongan warna
- e) VCD *nail art* yang digunakan masih kurang bervariasi metode *manual paint* sangat singkat sehingga mahasiswa belum mendapat inspirasi untuk membuat desain *nail art manual paint*
- f) Mahasiswa tidak mempunyai desain yang akan dibuat untuk praktek *nail art* di kelas

Berdasarkan pada kekurangan proses dari siklus I, maka peneliti, dosen dan kolabor berkolaborasi untuk memperbaiki metode pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2. Perbaikan tersebut antara lain:

1. Mengulang materi cara mengulaskan kuas yang baik dan menayangkannya melalui VCD *nail art*
2. Mengulang materi teori warna agar dapat diberi penguatan pada golongan warna yang tepat
3. Menambah VCD *nail art* agar mahasiswa mendapat inspirasi dalam menciptakan warna hiasan pada desain sesuai tema yang diharapkan.
4. Mengelola waktu sebaik mungkin agar mahasiswa dapat menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus 1 setelah mahasiswa mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan VCD *nail art* secara keseluruhan meningkat, hal ini diperoleh dari data hasil tes teori dan tes keterampilan mahasiswa, selain itu diperoleh juga data non tes yakni dari hasil pengisian kuesioner mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan VCD *nail art*, kuesioner ini diisi oleh mahasiswa

Pengamatan dilakukan guna mengamati aktivitas dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan VCD pada pembelajaran *nail art*. Aktivitas dosen meningkat yakni dengan metode demonstrasi menggunakan VCD, membantu dosen dalam memperlihatkan cara mengulaskan *nail polish* pada kuku, selain itu menggunakan VCD *nail art* dirasa lebih efektif dibanding menjelaskan dengan suara dosen itu sendiri.

Berdasarkan data ini hasil belajar mahasiswa meningkat namun ketuntasan pembelajaran belum mencapai target 100%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke-2 guna mewujudkan tujuan penelitian.

2. Siklus 2

a. Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Mei 2013. Sebelum tindakan peneliti membuat rencana perbaikan Satuan Acara Perkuliahan, hal ini dilakukan guna memperbaiki metode pembelajaran pada siklus I, perbaikan dilakukan dari catatan temuan-temuan selama tindakan siklus 1 berlangsung. SAP yang telah diperbaiki akan dijadikan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua.

Materi yang akan dipelajari untuk siklus 2 adalah pengulangan dan penekanan pada materi yang dianggap kurang pada siklus I dengan penambahan VCD *nail art* yang lebih bervariasi yakni menayangkan berbagai hasil *nail art* manual paint dengan motif garis, koma, titik, air mata dan berulang. Setelah rancangan SAP dilakukan maka tahap selanjutnya antara lain:

- 1) Menyiapkan Satuan Acara Perkuliahan yang telah diperbaiki dan ditambah materi teori warna, golongan warna, cara mengulaskan *nail polish* dengan searah dari arah pangkal kuku dibawa keujung kuku, dan cara membuat warna hiasan yang disesuaikan dengan

desain flora yakni menggunakan warna merah, kuning, pink, ungu, dan orange dan untuk warna dasar menggunakan warna putih agar terlihat lebih kontras, namun sebelumnya mahasiswa harus membawa desain gambar yang sudah dibuat dirumah agar ketika praktek sudah mempunyai tujuan yang akan dilakukan.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran antara lain laptop, LCD, sound system dan media sesungguhnya
- 3) Menyiapkan beberapa jenis VCD *nail art manual* dengan berbagai motif dan desain
- 4) Menyusun dan menyiapkan soal tes teori disertai kunci jawaban
- 5) Menyusun lembar pengamatan untuk menilai aspek keterampilan mahasiswa
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa
- 7) Menyusun dan menyiapkan kuisisioner untuk mahasiswa

Pada pertemuan pertama, dosen menyajikan materi pembelajaran *nail art* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, pada pertemuan pertama ini dosen mengabsen mahasiswa, kemudian dosen menjelaskan *nail art* metode *manual paint* melalui metode ceramah

Manual paint merupakan metode melukis kuku dengan bantuan berbagai ukuran kuas untuk mengulaskan warna *nail polish* pada kuku.

Dalam mengulaskan *nail polish* menggunakan kuas pada permukaan kuku memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi agar dapat menghasilkan warna yang halus, tidak menggumpal, tidak transparan dan tidak mengotori bagian jari yang lain. Mengulaskan *nail polish* tersebut harus dilakukan satu arah diawali dari pangkal kuku dibawa lurus sampai kearah ujung kuku dan *nail polish* sebelum digunakan lebih baik dikocok terlebih dahulu.

Perpaduan warna yang baik pada warna hiasan *nail art* adalah mengulaskan warna dasar dan setelah setengah kering diulaskan warna hiasan yang kontras dari warna *nail polish* dasar, dalam merancang warna hiasan harus membuat berbagai motif koma, titik dan garis dengan menerapkan prinsip teori warna. Jangan menggunakan warna-warna berdekatan dan dimensi warna yang sama.

Setelah dosen menyampaikan materi *nail art* dengan metode ceramah, maka dosen melanjutkan dengan metode demonstrasi yang dilakukan menggunakan VCD *nail art manual paint*. VCD yang digunakan lebih bervariasi, isi didalamnya mengenai berbagai motif dan hasil *nail art manual paint*.

VCD *nail art* yang digunakan berisi macam-macam hasil desain *nail art manual paint*, dan tentunya tahapan-tahapan melakukan *nail art manual paint*, tahapan dalam melakukan *nail art* melalui VCD yakni tayangan mengenai cara melakukan langkah kerja *nail art manual paint* mulai dari cara

mengulaskan *nail polish* dasar dengan arah yang tepat yakni pengulasan searah, tidak bolak balik agar tampilan warna tidak menggumpal.

Tayangan selanjutnya yakni cara membuat motif yakni motif garis, titi, koma, air mata dan motif berulang. Warna yang diaplikasikan adalah warna yang kontras dengan warna *nail polish* dasar, memilih warna sebaiknya mengikuti prinsip teori warna, dalam mengaplikasikan *nail polish* pada desain yang telah dipilih dilakukan menggunakan kuas tidak keluar dari batas, desain yang dibuat dapat menggunakan motif animal, flora maupun alam sehingga desain yang baik adalah perwujudan hasil lukisan yang mengandung tema. Tayangan terakhir adalah cara mengulaskan *top coat* atau penguat warna *nail polish* agar terlihat lebih berkilau.

Selama proses pembelajaran, salah satu mahasiswa bertanya “Warna apakah yang boleh dijadikan warna hiasan jika ingin membuat desain *cartoon spons bob*? Bolehkan jika warna yang dipilih tidak sesuai dengan desain yang sudah sebelumnya.” Dosen warna yang diterapkan haruslah warna orange, karena jika warna dasar kuning maka warna hiasan harus mencolok agar lebih kontras dan tidak boleh mengganti dengan warna lain, karena *nail art* yang baik adalah *nail art* yang dilakukan sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya, kecuali atas persetujuan dengan permintaan model. Cara mengulaskan *nail polish* dasar agar warna tidak bercampur dengan *nail polish* hiasan”. Dosen menunjukkan tayangan hasil *nail art* manual paint

dengan berbagai motif untuk menghasilkan lukisan seperti kumbang, kupu-kupu, zebra, bunga, dan kartun.

Diakhir pertemuan pertama di siklus kedua ini, mahasiswa seperti biasanya mengikuti tes keterampilan *nail art*, yakni metode *manual paint*. Setelah melihat tayangan VCD yang lebih bervariasi dan pengulangan materi secara mendalam, diharapkan mahasiswa dapat lebih baik dalam melakukan tes.

Dosen mengamati dan menilai masing-masing mahasiswa mulai dari persiapan, proses dan hasil akhir praktek mahasiswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil penilaian tes keterampilan *nail art manual paint* siklus kedua ini, dirasa dosen sudah baik. Hasil *nail art* diatas permukaan kuku tidak berantakan, tidak mengenai bagian jari-jari model, warna yang diterapkan sangat indah sesuai prinsip teori warna dan mahasiswa dapat menciptakan tema yang baik sesuai desain dan motif yang tepat. Selain itu mahasiswa juga telah dapat mengalokasikan waktu dengan tepat sehingga dapat menyelesaikan pembuatan *nail art* dalam waktu 60 menit.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan kedua, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2013, pertemuan diawali dosen dengan:

- 1) Menyiapkan Satuan Acara Perkuliahan yang telah diperbaiki mengenai metode *nail art sticker*

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti laptop, LCD, proyektor, dan *sound system*
- 3) Menyiapkan *VCD nail art sticker* dengan berbagai motif dan desain seperti dalam satu VCD terdapat tayangan metode *sticker* dengan motif garis, koma, titik, berulang dan air mata untuk menghasilkan gambar *cartoon*, bunga mawar, bunga matahari, kupu-kupu, kumbang, *rainbow*, dan *piglet*
- 4) Menyiapkan lembar penilaian untuk menilai keterampilan praktek harian mahasiswa berdasarkan kisi-kisi
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa
- 6) Menyusun dan menyiapkan kuisisioner untuk mahasiswa

Pada pertemuan ini, dosen seperti biasa mengecek daftar hadir mahasiswa dan menanyakan kesiapan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran *nail art*, kemudian dosen menyampaikan materi melalui metode ceramah, materi ini adalah materi dengan mengulang dan menambah penjelasan pengertian metode *sticker*, bahwa metode *sticker* adalah metode menempel hiasan dari *sticker* diatas warna *nail polish* dasar dengan bantuan *kuas*.

Pada metode *sticker* cara menghias kuku diawali dengan mengulaskan warna *nail polish* dasar, yang setelah setengah kering dapat dikombinasi

dengan menempelkan asesoris kuku berbentuk *sticker*. *Sticker* hiasan yang ditempelkan harus memiliki motif yang jelas dan bentuk *sticker* harus konsisten tidak lebih besar dan tidak lebih kecil antara jari satu dengan jari yang lainnya. Warna *sticker* pun tidak boleh satu warna dengan warna nail polish dasar. Jenis *sticker* yang digunakan antara lain motif bunga, buah, binatang, kartun dan alam.

Setelah dosen menyajikan materi melalui metode ceramah maka dilanjutkan dengan metode demonstrasi yang menggunakan VCD *nail art sticker*. VCD ini berisi macam-macam hasil *nail art sticker*, dan tahapan-tahapannya. Penggunaan VCD sebagai media pembelajaran sangat mudah. Penanggung jawab kelas menyiapkan media pembelajaran salah satunya VCD *nail art*, sebelumnya laptop dipasangkan terlebih dahulu agar disambungkan ke layar proyektor dan *sound system*. Setelah itu dosen menunjukan beberapa kepingan VCD *nail art* yang akan digunakan.

Tahapan pertama pada VCD *nail art sticker* adalah mengulaskan cat warna nail polish dasar pada permukaan kuku. Nail polish yang digunakan harus di kocok terlebih dahulu agar hasil tidak menggumpal dan kemudian diaplikasikan pada permukaan kuku dengan arah searah dari pangkal kuku ke ujung kuku.

Tayangan selanjutnya setelah warna dasar setengah kering maka menempelkan *sticker* yang sebelumnya telah diberi glue. Dalam

menempelkan *sticker* dibantu dengan pinset agar mempermudah meletkan *sticker* pada ruas kuku yang kecil. Motif pada desain *sticker* yang dipilih harus sama dan bentuk harus konsisten agar hasil tidak bias.

Perpaduan warna *sticker* dengan warna *nail polish* dasar harus mengikuti prinsip perpaduan warna yakni warna-warna yang kontras dari warna dasar misalnya warna dasar putih maka warna *sticker* tidak boleh putih dibagian tepinya, warna primer seperti merah, kuning dan biru akan lebih baik.

Tahapan terakhir adalah mengulaskan *top coat* agar hasil dapat lebih tahan lama dan berkilau selain itu dapat memperkuat tempelan *sticker* pada kuku agar tidak mudah terlepas. Beberapa hasil *nail art sticker* ditayangkan dosen antara lain tema bunga dan kupu-kupu.

Pada pertemuan ini, mahasiswa memperhatikan tayangan di VCD dengan sangat antusias, dan pada pertemuan ini mahasiswa sudah tidak ada yang bertanya, sehingga mahasiswa di bimbing untuk melakukan tes keterampilan praktek *nail art* metode *sticker*.

Persiapan tes keterampilan praktek dilakukan mahasiswa dengan menyiapkan area kerja, persiapan pribadi dan mengkondisikan model. Setelah persiapan selesai mahasiswa diizinkan untuk mulai praktek dan diamati oleh dosen.

Selama praktek dosen menilai mahasiswa mulai dari persiapan, proses, dan hasil akhir membuat *nail art*. Penilaian yang dilakukan dosen

menggunakan instrument penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sesuai dengan indikator penilaian keterampilan praktek *nail art*.

Saat dosen sedang melakukan penilaian, maka peneliti dan kolabor mengamati proses berjalannya tes keterampilan dan mengamati aktivitas dosen dan mahasiswa, pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data kemajuan penelitian.

Setelah tes keterampilan selesai, maka di akhir siklus diadakan tes teori yang dapat mengukur pengetahuan mahasiswa mengenai keseluruhan materi. Tes ini adalah tes dengan soal yang sama yang diberikan pada siklus pertama dan hanya merubah urutan nomer, tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 soal. Hasil nilai tes teori digabung dengan nilai tes praktek keterampilan *nail art metode manual paint* dan metode *sticker*.

b. Temuan-temuan Siklus 2

Pada tindakan di siklus yang ke-2 temuan-temuan yang didapat antara lain:

1. Mahasiswa mulai percaya diri dan tidak kaku dalam mengaplikasikan kuas pada *nail art metode manual paint*
2. Mahasiswa dapat menerapkan gabungan berbagai motif garis, titik, koma, air mata dan motif berulang.
3. Mahasiswa dapat menerapkan *nail art manual paint* dan *sticker* sesuai dengan waktu yang ditetapkan

4. Perhatian mahasiswa mulai terfokus pada metode demonstrasi menggunakan VCD
5. Dosen menggunakan VCD *nail art* yang lebih beragam untuk menghindari kejenuhan pada mahasiswa
6. Mahasiswa dapat menerapkan prinsip perpaduan warna yang tepat

c. Hasil Test Siklus 2

Hasil post-test siklus ke-2 ini merupakan data kedua penelitian dengan memanfaatkan media pembelajaran berbentuk VCD yakni penggunaan VCD *nail art*. Berikut ini adalah hasil post-test siklus 2 secara rinci :

Tabel 4.13
Hasil *Post-Test* Siklus 2

No.Responden	Post Test Siklus 2	Keterangan
1.	80	Tuntas
2.	78	Tuntas
3.	85	Tuntas
4.	88	Tuntas
5.	92	Tuntas
6.	95	Tuntas
7.	85	Tuntas
8.	78	Tuntas
9.	85	Tuntas
10.	93	Tuntas
11.	90	Tuntas
12.	78	Tuntas
13.	95	Tuntas
14.	85	Tuntas
15.	82	Tuntas
16.	88	Tuntas

17.	95	Tuntas
18.	93	Tuntas
19.	85	Tuntas
20.	82	Tuntas
21.	82	Tuntas
22.	78	Tuntas
23.	82	Tuntas
24.	88	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	82	Tuntas
27.	82	Tuntas
28.	83	Tuntas
29.	78	Tuntas
30.	85	Tuntas

Secara umum hasil tes pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

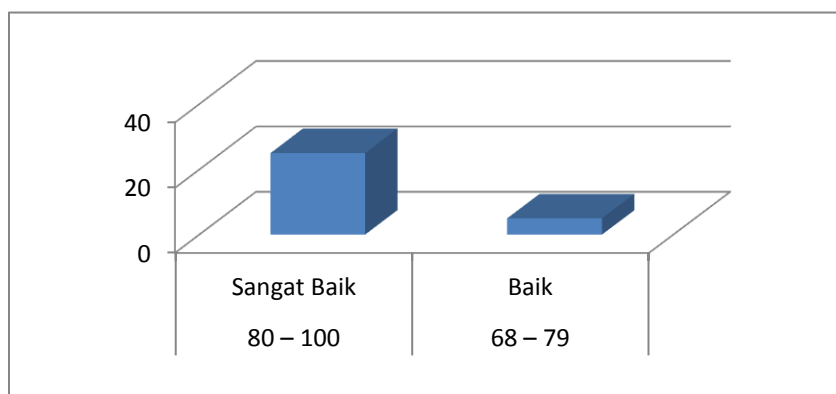
Tabel 4.14
Rata-rata Hasil Tes Siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori	Frkuensi	Presentase (%)	Rata-rata Kelas
1.	80 – 100	Sangat Baik	27	90%	85,3
2.	70 – 79	Baik	3	10%	
3.	60 – 69	Cukup	-	-	
4.	55 – 59	Kurang	-	-	
5.	<55	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah			30	100%	

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil tes mahasiswa angkatan 2012 pada pembelajaran *nail art* dengan menggunakan VCD mencapai rata-rata kelas sebesar 85,3 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rincian data ini diperoleh dari 30 orang mahasiswa, terdapat 27 atau setara dengan 90% mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik (A), dan terdapat

3 orang mahasiswa atau setara dengan 10% jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai baik (B). Data ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan perolehan nilai tes mahasiswa dari siklus pertama sampai pada siklus kedua.

Pada siklus 2 jumlah mahasiswa yang mendapat nilai sangat baik 27 orang dan 3 orang lainnya mendapat nilai baik, sehingga pembelajaran tuntas 100% sesuai dengan target. Berikut grafik rata-rata hasil tes mahasiswa pada siklus ke-2:



Grafik 4.3

Rata-rata Hasil Tes Mahasiswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil tes mahasiswa angkatan 2012 mayoritas mendapat kategori sangat baik yaitu A dalam rentang nilai (80 – 100). Peningkatan dalam rata-rata kelas yang signifikan juga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yakni minimal B (70-79) dan tidak lagi terdapat mahasiswa yang mendapat nilai C (60-69). Dengan

tercapainya nilai minimal diatas angka 70, dan ketuntasan belajar mencapai 100% maka siklus ke-3 tidak dilaksanakan.

d. Deskripsi Hasil Pengamatan Siklus 2

Selama proses pembelajaran dalam tiap-tiap siklus dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini dilaksanakan untuk memastikan keterlaksanaan setiap langkah tindakan pada setiap siklus. Pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap aktivitas dosen selama proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan VCD *nail art*, dan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa.

Tabel 4.15

Pengamatan Aktivitas Dosen Pada Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kemampuan dosen dalam membuka pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan dosen dalam mengondisikan kelas	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan pembelajaran	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan dosen dalam menarik perhatian mahasiswa	3	0	3	3	100%
6.	Kemampuan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas	3	0	3	3	100%
7.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan peraturan	3	0	3	3	100%

	praktikum					
8.	Kemampuan dosen membimbing mahasiswa	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan dosen dalam mengelola banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan dosen dalam memantau praktek mahasiswa	3	0	3	3	100%
11.	Kemampuan dosen dalam menilai mahasiswa	3	0	3	3	100%
12.	Kemampuan dosen dalam memberikan reward/penghargaan	3	0	3	3	100%
13.	Kemampuan dosen dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	0	3	3	100%
14.	Kemampuan dosen dalam menutup kegiatan pembelajaran	2	1	3	2	67%
Rata-rata						95%

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa presentase pelaksanaan pembelajaran aktivitas dosen pada siklus 2 pertemuan pertama terlaksana 95%, pada tahap ini dosen sudah mampu mengondisikan kelas, mengelola waktu, menggunakan media yang beragam, dan telah dapat menarik minat mahasiswa untuk memfokuskan perhatian kepada tayangan VCD untuk melihat teknik melakukan *nail art* yang baik.

Tabel 4.16

Pengamatan Aktivitas Dosen Pada Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kemampuan dosen dalam membuka pelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan dosen dalam mengondisikan kelas	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan tujuan pembelajaran	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi	3	0	3	3	100%
5.	Kemampuan dosen dalam menarik perhatian mahasiswa	3	0	3	3	100%
6.	Kemampuan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas	3	0	3	3	100%
7.	Kemampuan dosen dalam menjelaskan peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Kemampuan dosen membimbing mahasiswa	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan dosen dalam mengelola banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan dosen dalam memantau praktek mahasiswa	3	0	3	3	100%
11.	Kemampuan dosen dalam menilai mahasiswa	3	0	3	3	100%
12.	Kemampuan dosen dalam memberikan reward/penghargaan	3	0	3	3	100%
13.	Kemampuan dosen dalam menyimpulkan materi	3	0	3	3	100%

	pembelajaran					
14.	Kemampuan dosen dalam menutup kegiatan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						98%

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa presentase aktivitas dosen pada siklus 2 pertemuan kedua terlaksana 98%, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dosen berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke-2 dari pertemuan pertama 95% menjadi 98% pada pertemuan kedua, yakni aktifitas dosen sangat baik.

Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas dosen banyak berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Dosen sudah berhasil menarik perhatian mahasiswa dan sudah berhasil dalam merangsang keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.17

Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kesiapan mahasiswa menerima pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan instruksi dosen	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan mahasiswa	3	0	3	3	100%

	dalam memperhatikan metode pembelajaran menggunakan VCD					
5.	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat	3	0	3	3	100%
6.	Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan	2	1	3	2	67%
7.	Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan <i>test</i>	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan mahasiswa menyimak penutupan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						93%

Berdasarkan Table 4.17 menunjukkan presentase keterlaksanaan keaktifan mahasiswa pada siklus 2 sebesar 93% dimana mahasiswa dapat memperhatikan penyampaian pesan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen menggunakan VCD *nail art*, mahasiswa termotivasi oleh tayangan di VCD, sehingga mahasiswa sangat menyenangi demonstrasi yang dilakukan menggunakan VCD *nail art*, sebab saat ini seluruh mahasiswa mendapat hak yang sama yakni diberikan kesempatan untuk melihat proses demonstrasi dengan jelas

Tabel 4.18

Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Variabel	Jawaban		Jumlah	Skor	% Skor
		Ya	Tidak			
1.	Kesiapan mahasiswa menerima pembelajaran	3	0	3	3	100%
2.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan dosen	3	0	3	3	100%
3.	Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan instruksi dosen	2	1	3	2	67%
4.	Kemampuan mahasiswa dalam memperhatikan metode pembelajaran menggunakan VCD	3	0	3		100%
5.	Kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat	3	0	3	3	100%
6.	Kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan	3	0	3	3	100%
7.	Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti peraturan praktikum	3	0	3	3	100%
8.	Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan	3	0	3	3	100%
9.	Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan <i>test</i>	3	0	3	3	100%
10.	Kemampuan mahasiswa menyimak penutupan pembelajaran	3	0	3	3	100%
Rata-rata						97%

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan keaktifan mahasiswa pada siklus 2 pertemuan kedua terjadi peningkatan dari 93% menjadi

97%. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran.

keaktifan mahasiswa berinteraksi, kemampuan mahasiswa menerima materi melalui media VCD, kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat menyenangi pembelajaran menggunakan VCD sebab tayangan yang dilihat sangat jelas, media kuku yang kecil jadi terlihat besar dim layar VCD, dosen sudah menjelaskan tujuan menggunakan VCD *nail art* sehingga mahasiswa terinspirasi dari tayangan-tayanagn tersebut sehingga memudahkan mahasiswa membuat desain yang menarik sesuai tayangan VCD.

e. Hasil Refleksi Siklus 2

Setelah selesai melaksanakan siklus 2, peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama dosen pengampu mata kuliah, dan kolabor. Pada proses pembelajaran siklus yang ke-2, mahasiswa sudah lebih antusias dalam pembelajaran menggunakan VCD *nail art*, keaktifan dan inetraksi juga meningkat sehingga ketertarikan mereka terhadap pembelajaran dengan VCD sudah sangat terlihat jelas, hal ini mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melakukan tes keterampilan menjadi lebih baik.

Hasil tes mahasiswa pada siklus ke-2 nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 78 dengan nilai rata-rata kelas 85,3 sehingga tingkat ketuntasan belajar pada mahasiswa mencapai 100%. Dengan hasil ini mengidentifikasi bahwa penelitian tindakan siklus 2 telah berhasil memenuhi target indikator keberhasilan ketuntasan mahasiswa. Dengan demikian untuk tindakan siklus 3 tidak perlu dilakukan karena penelitian telah memenuhi target dan hasil yang diinginkan.

Pengamatan yang dilakukan bersama kolabor, menjelaskan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam menerima materi pembelajaran melalui VCD *nail art*, sehingga sebagian besar mahasiswa terinspirasi untuk membuat desain sesuai dengan tayangan yang ditampilkan pada VCD,

Pengisian kuesioner pun mempertegas bahwa mahasiswa menyenangi proses pembelajaran menggunakan media VCD *nail art*, sebab dirasa sangat membantu mahasiswa dalam memahami teknik mengulaskan *nail art* yang baik, hal ini sebab mahasiswa dapat melihat proses demonstrasi dengan jelas tanpa harus berdesakan menuju deratan kursi yang ada di sepan.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, dosen, dan kolabor pada proses pembelajaran siklus 2 yaitu dalam upaya meningkatkan hasil belajar

mahasiswa melalui penggunaan *VCD nail art* yakni lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 29% dari sebelum menggunakan *VCD nail art*, dan nilai masing-masing mahasiswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka pembelajaran menggunakan media *VCD nail art* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi tata rias, presentase peningkatan yang diperoleh cukup tinggi yakni diatas 25%, sehingga penggunaan *VCD nail art* dapat diterapkan pada mata kuliah *nail art* bukan hanya pada proses penelitian namun juga pada perkuliahan sebenarnya di Program studi Tata rias dan dapat direkomendasikan pada dosen pengampu mata kuliah *nail art* lainnya guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memperbaiki metode pembelajaran yang berbasis kompetensi

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk *VCD* pada pembelajaran *nail art* perlu diterapkan dosen pengampu mata kuliah *nail art*, hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan *VCD nail art*. Penggunaan *VCD nail art* dapat diterapkan saat dosen melakukan metode demonstrasi menjelaskan teknik melakukan *nail art*

manual paint dan *sticker*, sehingga dapat menanggulangi banyaknya jumlah mahasiswa dalam satu kelas.

Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna membantu proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan khususnya pada program studi keahlian yang daya tampung mahasiswanya sangat banyak sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal, dan menarik minat mahasiswa.

Aktivitas belajar dengan memanfaatkan teknologi perlu disosialisasikan kepada seluruh pendidik guna mempermudah dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada seluruh peserta didik khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran tata kecantikan yang selalu berkembang dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya.

Siklus 1

Perencanaan menyiapkan rpp untuk 4 kali pertemuan :

rpp manual, rpp stiker, rpp stone, mix

Tindakan

Pengamatan

Refleksi

siklus 2

Perencanaan menyiapkan rpp perbaikan untuk 4 kali pertemuan

:

rpp manual, rpp stiker, rpp stone, mix

perencanaan

tindakan

penmgamatan

refleksi

HARUS DI PRINT DI BELAKANG BAB 4

Tabel 4.2

Perolehan Hasil Tes Keterampilan Praktek *Nail Art* Siklus 1

No	Nama	Persiapan			Proses				Hasil			Nilai	Akumulasi penilaian
		Pribadi	Area	Alat	Warna dasar	Motif pada aarna hiasan	Perpaduan warna	Waktu	Desain	Warna	keapihan		
1	Masyita	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	30	75
2	Novita	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4	32	80
3	Febriana	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	85
4	Yuni	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	90
5	Seila A	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90
6	Maya F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
7	Okfiani	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	32	80
8	Dasa P	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	24	60
9	Rany L	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	31	78
10	Mega B	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	33	83
11	Wafa	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	31	78
12	Shinta P	4	2	4	2	1	2	3	2	2	2	24	60
13	Rihan	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	30	75
14	Lailatul	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	29	73
15	Tania T	4	4	3	2	2	4	3	2	4	2	30	75
16	Sarah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95
17	Anggun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
18	Putri	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	31	78
19	Raisa	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	29	73

20	Sentika	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	28	70	
21	Desiana	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	28	70	
22	Dini P	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	26	65	
23	Mega W	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	27	68	
24	Stephani	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	32	80	
25	Nuri Dwi	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	33	83	
26	Zafora	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	32	80	
27	Fitria N	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80	
28	Nuraini	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	26	65	
29	Laila I	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	26	65	
30	Erdita A	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	34	85	
	Jumlah	114	108	114	82	93	74	99	79	82	89			
	Tabulasi data	95	95	95	68	77	62	82	66	68	74			
	Ratarata	95%			72%				70%					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat perlakuan dengan VCD *nail art*, setiap mahasiswa memperoleh nilai yang berbeda pada tiap-tiap indikator penilaian *nail art*. Pada indikator persiapan *nail art*, rata-rata kelas memperoleh angka sebanyak 94% mahasiswa mampu melakukan persiapan *nail art*, sedangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan proses langkah kerja *nail art* memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72% dan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan hasil akhir *nail art* sebesar 70

Setelah mahasiswa menjalani tes keterampilan *nail art*, maka selanjutnya di akhir pertemuan mahasiswa menjalani tes teori yang berisi seluruh materi pembelajaran *nail art*. Perolehan hasil tes teori pembelajaran *nail art* dapat dilihat dibawah ini melalui penggabungan nilai tes teori dan tes

17	Anggun	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	98
18	Putri	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	98
19	Raisa	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35	88
20	Sentika	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95
21	Desiana	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36	90
22	Dini P	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	34	85
23	Mega W	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	90
24	Stephani	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80
25	Nuri Dwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
26	Zafora	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95
27	Fitria N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
28	Nuraini	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37	93
29	Laila I	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95
30	Erdita A	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	98

Dari Tabel diatas diperoleh data bahwa setelah dilakukan tes keterampilan dengan memberi penguatan dan pengulangan pada indikator cara mengulaskan warna, perpaduan warna, maka hasil tes keterampilan nail art mahasiswa meningkat, yakni pada indikator persiapan, rata-rata kelas memperoleh nilai sebesar 93% bahwa mahasiswa mampu melakukan persiapan. Pada proses langkah kerja *nail art*, kemampuan mahasiswa dalam melakukannya yakni sebesar 94%, dan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan hasil akhir *nail art* sebesar 93%. Jumlah perolehan nilai praktek tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan tes keterampilan *nail art*.

Setelah melakukan tes keterampilan maka dilanjutkan dengan tes teori diakhir pertemuan. Total perolehan data hasil belajar teori dan

keterampilan praktek *nail art* mahasiswa dalam pembelajaran *nail art* di siklus yang ke-2 dapat dilihat dibawah ini pada tabel 4.4

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan tentang penggunaan VCD *nail art manual paint* dan *sticker* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian serta analisis data hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media VCD dalam pembelajaran *nail art* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan hasil nilai tes teori mahasiswa dalam menyelesaikan tes formatif yang setiap butir soalnya bermuatan indikator *nail art manual paint* dan *sticker*, selain itu juga terjadi peningkatan hasil tes keterampilan praktek karya *nail art* mahasiswa menjadi sangat baik.
2. Dasi hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, telah terjadi interaksi positif antara mahasiswa dan dosen. Keaktifan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan penayangan VCD *nail art* meningkat menjadi 97%, mahasiswa menjadi lebih antusias, dan kreatif dalam menerapkan teknik *nail art manual paint* dan *sticker*, selain itu kemampuan dosen

memanfaatkan media, mengkondisikan kelas dan membimbing mahasiswa juga meningkat menjadi 98%.

3. Memanfaatkan media sebagai sumber belajar merupakan salah satu peranan yang dapat dilakukan dosen guna memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan hasil penelitian di muka, maka implikasi yang diharapkan dari penelitian tindakan ini adalah:

1. Pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi yakni VCD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran *nail art manual paint* dan *sticker*, dan dapat meningkatkan perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih berkompeten.
2. Dosen harus mampu mengkondisikan kelas dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak khususnya dalam kelas yang berbasis keahlian sebab, jika dosen mampu mengkondisikan kelas dengan baik maka akan terjadi interaksi positif antar dosen dan mahasiswa. Oleh sebab itu dosen diharapkan mampu memusatkan perhatian seluruh mahasiswa ketika dosen sedang menyajikan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar *nail art*.

3. Memanfaatkan media dalam pembelajaran diharapkan dapat memberi kemudahan pada dosen dalam menyampaikan pesan pembelajaran khususnya dalam memperjelas kegiatan demonstrasi di objek yang sangat kecil agar dapat dilihat oleh seluruh mahasiswa, dan diharapkan agar waktu pertemuan menjadi lebih efektif.

C. Saran

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukkan dalam perbaikan metode pembelajaran khususnya pada metode demonstrasi dalam mata kuliah yang memerlukan keahlian mahasiswanya. Dosen juga hendaknya dapat meningkatkan interaksi dengan seluruh mahasiswa agar dapat menarik perhatian mahasiswa dalam belajar selain itu dengan merubah stretegi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi agar di terapkan di dalam kelas keahlian guna mengimbangi perkembangan dan kemajuan zaman khususnya dalam perkembangan tata kecantikan sehingga dapat meningkatkan keahlian mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang berkompetensi dibidangnya.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)
MATA KULIAH : PERAWATAN MANICURE PEDICURE
PERTEMUAN : Ke-7

1. Identitas Perguruan Tinggi
 - a. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta
 - b. Fakultas : Teknik
 - c. Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
 - d. Program Studi : Program Studi Pendidikan Tata Rias
2. Identitas Mata Kuliah
 - a. Nama Mata Kuliah : Perawatan Badan Manicure Pedicure
 - b. Kode Mata Kuliah : 55350032
 - c. Semester : Ganjil
 - d. Bobot SKS : 2 SKS
 - e. Jenis Mata Kuliah : Teori dan Praktek
3. Dosen Pengampu / Asisten : Dra. Eti Herawati, M.Si

Nurina Ayuningtyas, S.Pd

4. Pelaksana Pembelajaran
 - a. Hari : Rabu
 - b. Tanggal : 13 Oktober 2010
 - c. Jam : ke-3
 - d. Waktu : 13.00 – 15.40
5. Mata Kuliah Prasyarat : -
6. Status Mata Kuliah : Wajib
7. Subtansi Kajian : Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
8. Kompetensi yang Dicapai
 - a. Kompetensi :
Menerapkan nail art / disain kuku
 - b. Indikator :
Pengetahuan nail art / disain kuku
9. Pembahasan Materi
 - Nail art / desain kuku
10. Model / Metode
 - 1) Ceramah dan Tanya Jawab
 - 2) Demonstrasi
 - 3) Praktek
11. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Awal / Pembuka :
 - Memberikan salam
 - Absensi
 - Mengkondisikan kelas
 - Pre-test
 - b. Kegiatan Inti :

- Penjelasan materi pembelajaran nail art
 - Demonstrasi dan praktek melakukan nail art
- c. Kegiatan Akhir / Penutup :
- Merangkum pelajaran
 - Post-test
 - Memberi salam

12. Sumber Rujukan

- a. Tata rias dan penampilan diri, Dikmenjur P & R
- b. Ilmu Kecantikan dan kosmetika modern, CV Paradise
- c. Gaya hidup spa masa kini, panduan budaya timur & barat untuk keharmonisan body mint and soul oleh DR. Martha Tilaar
- d. Diktat perawatan tangan dan kaki, LRSS Tien Santoso
- e. Diktat perawatan badan, LRSS Tien Santoso
- f. Basic Massage, LRSS Tien Santoso

13. Alat, Bahan, Media

- a. Alat dan Bahan : Perlengkapan untuk praktek
- b. Media : OHP, LCD, laptop

14. Asesmen

- a. Pre-test (Tanya jawab)
- b. Post-test (Tanya jawab)
- c. Teori (Mind test & Final test)
- d. Praktek

**SKOR PENILAIAN UJI COBA INSTRUMEN
PADA ASPEK I**

No	Jumlah	Keterangan
1	12	Jelas

2	12	Jelas
3	12	Jelas
4	11	Jelas
5	13	Sangat jelas
6	12	Jelas
7	12	Jelas
8	12	Jelas
9	10	Cukup jelas
10	10	Cukup jelas
11	12	Jelas
12	12	Jelas
13	13	Sangat jelas
14	14	Sangat jelas
15	10	Cukup jelas
16	11	Jelas
17	9	Cukup jelas
18	12	Jelas
19	10	Cukup jelas
20	12	Jelas
21	11	Jelas
22	12	Jelas
23	11	Jelas
24	12	Jelas
25	12	Jelas
26	10	Cukup jelas
27	12	Jelas
28	9	Cukup jelas
29	11	Jelas
30	11	Jelas

Aspek 1

Skor teoritis tertinggi = Jumlah soal x Pilihan jawaban tertinggi = $3 \times 5 = 15$

Skor teoritis terendah = Jumlah soal x Pilihan jawaban terendah = $3 \times 1 = 3$

Rentang = Skor teoritis tertinggi – skor teoritis terendah = $15 - 3 = 12$

Pembagian kategori sebanyak 5 kategori

Panjang data tiap kategori = $12 : 5 = 2,4$

Sangat Jelas = 12,6 – 15,0

Jelas = 10,2 – 12,5

Cukup Jelas = 7,8 – 10,1

Kurang Jelas = 5,4 – 7,7

Tidak Jelas = 3,0 – 5,3

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Jelas	12,6 – 15,0	3	10.0%
Jelas	10,2 – 12,5	20	66.7%
Cukup Jelas	7,8 – 10,1	7	23.3%
Jumlah		30	100

**SKOR PENILAIAN UJI COBA INSTRUMEN
PADA ASPEK II**

No	Jumlah	Keterangan
1	17	Jelas
2	22	Sangat jelas
3	20	Jelas
4	23	Sangat jelas
5	20	Jelas
6	23	Sangat jelas
7	20	Jelas
8	21	Sangat jelas
9	17	Jelas
10	19	Jelas
11	20	Jelas
12	19	Jelas
13	20	Jelas
14	21	Sangat jelas
15	21	Sangat jelas
16	20	Jelas
17	19	Jelas
18	23	Sangat jelas
19	23	Sangat jelas
20	21	Sangat jelas
21	20	Jelas
22	23	Sangat jelas
23	16	Cukup jelas

24	20	Jelas
25	22	Sangat jelas
26	19	Jelas
27	23	Sangat jelas
28	15	Cukup jelas
29	20	Jelas
30	19	Jelas

Aspek 2

Skor teoritis tertinggi = Jumlah soal x Pilihan jawaban tertinggi = $5 \times 5 = 25$

Skor teoritis terendah = Jumlah soal x Pilihan jawaban terendah = $5 \times 1 = 5$

Rentang = Skor teoritis tertinggi – skor teoritis terendah = $25 - 5 = 20$

Pembagian kategori sebanyak 5 kategori

Panjang data tiap kategori = $20 : 5 = 4$

Sangat Jelas = 21,0 – 25,0

Jelas = 17,0 – 20,9

Cukup Jelas = 13,0 – 16,9

Kurang Jelas = 9,0 – 12,9

Tidak Jelas = 5,0 – 8,9

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Jelas	21,0 – 25,0	12	40.0%
Jelas	17,2 – 20,9	16	53.3%
Cukup Jelas	13,0 – 16,9	2	6.7%
Jumlah		30	100

**SKOR PENILAIAN UJI COBA INSTRUMEN
PADA ASPEK III**

No	Jumlah	Keterangan
1	36	Jelas
2	46	Sangat jelas
3	41	Jelas
4	43	Sangat jelas
5	44	Sangat jelas
6	40	Jelas
7	40	Jelas
8	35	Jelas
9	35	Jelas
10	46	Sangat jelas
11	45	Sangat jelas
12	39	Jelas
13	38	Jelas
14	41	Jelas
15	39	Jelas

16	38	Jelas
17	42	Sangat jelas
18	48	Sangat jelas
19	41	Jelas
20	39	Jelas
21	37	Jelas
22	48	Sangat jelas
23	36	Jelas
24	42	Sangat jelas
25	41	Jelas
26	38	Jelas
27	40	Jelas
28	32	Cukup jelas
29	39	Jelas
30	36	Jelas

Aspek 3

Skor teoritis tertinggi = Jumlah soal x Pilihan jawaban tertinggi = $10 \times 5 = 50$

Skor teoritis terendah = Jumlah soal x Pilihan jawaban terendah = $10 \times 1 = 10$

Rentang = Skor teoritis tertinggi – skor teoritis terendah = $50 - 10 = 40$

Pembagian kategori sebanyak 5 kategori

Panjang data tiap kategori = $40 : 5 = 8$

Sangat Jelas = 42,0 – 50,0

Jelas = 34,0 – 41,9

Cukup Jelas = 26,0 – 33,9

Kurang Jelas = 18,0 – 25,9

Tidak Jelas = 10,0 – 17,9

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Sangat Jelas	42,0 – 50,0	9	30.0%
Jelas	34,2 – 41,9	20	66.7%
Tidak Jelas	26,0 – 33,9	1	3.3%
Jumlah		30	100

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAHASISWA

Kualitas Tampilan Media

1. Bagaimana dengan pemilihan jenis font dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
2. Bagaimana dengan pemilihan ukuran font dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
3. Bagaimana dengan pemilihan dan komposisi warna dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

4. Bagaimana dengan pemanfaatan layar dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
5. Bagaimana dengan sajian video dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
6. Bagaimana dengan sajian gambar dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
7. Bagaimana dengan sajian suara dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
8. Bagaimana dengan sajian musik dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
9. Bagaimana dengan sajian efek dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
10. Bagaimana dengan sajian narasi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
11. Bagaimana dengan kejelasan pengucapan teks dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
12. Bagaimana dengan kejelasan intonasi suara dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

Kualitas Program

13. Bagaimana dengan kualitas navigasi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
14. Bagaimana dengan kualitas tombol dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
15. Bagaimana dengan kejelasan petunjuk penggunaan media dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

16. Bagaimana dengan kemudahan pengoperasian media dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

Kualitas Interaksi Dengan Program

17. Bagaimana dengan ketepatan pemilihan topik dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
18. Bagaimana dengan ketepatan navigasi dengan menu yang diinginkan dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
19. Bagaimana dengan kejelasan keterangan materi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
20. Bagaimana dengan kejelasan keterangan petunjuk soal evaluasi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
21. Bagaimana dengan umpan balik terhadap hasil evaluasi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK AHLI MATERI

Kualitas Tampilan Media

1. Bagaimana dengan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
2. Bagaimana dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
3. Bagaimana dengan urutan materi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
4. Bagaimana dengan kejelasan materi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
5. Bagaimana dengan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
6. Bagaimana dengan kemudahan memahami materi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
7. Bagaimana dengan memacu kreativitas pembuatan nail art dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
8. Bagaimana dengan kejelasan penggunaan istilah dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
9. Bagaimana dengan penggunaan bahasa dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
10. Bagaimana dengan kesesuaian soal-soal evaluasi dengan tujuan pembelajaran dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
11. Bagaimana dengan umpan balik terhadap hasil evaluasi dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
12. Bagaimana dengan tampilan video dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
13. Bagaimana dengan tampilan gambar dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
14. Bagaimana dengan tampilan musik dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

15. Bagaimana dengan tampilan suara dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
16. Bagaimana dengan tampilan efek dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?
17. Bagaimana dengan tampilan teks dalam media pembelajaran CD interaktif nail art ini?

Kesesuaian Dengan Tugas Dosen

18. Bagaimana media pembelajaran CD interaktif nail art ini mempermudah dosen dalam menyampaikan materi pada mahasiswa?
19. Bagaimana media pembelajaran CD interaktif nail art ini membantu dosen dalam membuat pembelajaran lebih kreatif?
20. Bagaimana media pembelajaran CD interaktif nail art ini mempermudah dosen dalam melakukan evaluasi?

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Lampiran : 2 Instrument Pengumpulan Data

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Teori

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif						No Butir Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menerapkan <i>nail art</i>	Mengetahui anatomi kuku	Menyebutkan definisi kuku dan bentuk-bentuk kuku	V						1,2,5,19
		Menjelaskan fungsi dan bagian-bagian kuku		V					7,8,9
		Menganalisa bagian-bagian kuku dan kelainan kuku				V			6,33,38
	Memahami sejarah <i>nail art</i>	Menyebutkan istilah-istilah <i>nail art</i>	V						4
		Menjelaskan pengertian <i>nail art</i>		V					3
		Menjelaskan jenis-jenis motif dan warna-warna yang digunakan dalam melakukan <i>nail art</i>		V					21,22,34
	Mengkategorikan warna-warna <i>nail art</i>	Mengklasifikasikan perpaduan warna dasar dan warna hiasan.					V		16,17
		Mengkategorikan warna-warna kontras dan analog					V		20
	Membuat desain dengan berbagai motif	Menerapkan desain dengan berbagai motif garis, titik, koma, air mata, dan berulang diatas permukaan <i>nail polish</i> dasar			V				24,25
Menyusun alat, bahan dan kosmetika	Mengkategorikan alat, bahan dan kosmetika <i>nail art</i>					V		28,29,31	
	Menyiapkan alat, bahan					V		12, 23	

	<i>nail art</i>	dan kosmetika dengan tepat							
	Menerapkan langkah kerja <i>nail art</i>	Mengaplikasikan base coat			V				36
		Mengaplikasikan sapuan <i>nail polish</i> dasar pada permukaan kuku menggunakan kuas dengan jarak yang tepat dan sesuai dengan kehalusan tampilan			V				11,37
		Membuat warna hiasan dengan motif koma menggunakan kuas untuk membentuk desain pada metode <i>manual paint</i>			V				39,40
		Membuat warna hiasan dengan menempelkan <i>sticker</i> bermotif buah menggunakan pinset untuk membentuk desain pada metode <i>sticker</i>			V				32
		Menciptakan motif warna hiasan di atas warna dasar sesuai desain				V			10,18,27
		Mengaplikasikan top coat setelah kering			V				30
	Mengevaluasi hasil akhir <i>nail art</i>	Mengecek kembali kerapihan hasil akhir dan kesesuaian desain dengan hasil <i>nail art</i>						V	13, 14
		Mengecek ketepatan hasil <i>nail art</i> dengan penerapan metode <i>nail art</i>						V	15,26,35
Jumlah Soal			5	7	9	6	8	5	40
Tidak Valid			2,5	8,2 1	39	27	28, 31, 23	14	10

Tabel 2 Kisi-Kisi Penilaian Praktek *Nail Art*

Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1. Melakukan persiapan kerja	Melakukan persiapan pribadi sesuai etika profesi	Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan bersih, mengenakan sepatu putih, menjaga kerapihan rambut dan kehadiran tepat waktu	4
		Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan kurang bersih, mengenakan sepatu putih, tidak menjaga kerapihan rambut, kehadiran tepat waktu	3
		Menyiapkan job sheet, mengenakan baju lab putih dan bersih, mengenakan sepatu putih, menjaga kerapihan rambut, kehadiran tidak tepat waktu	2
		Tidak menyiapkan job sheet, tidak mengenakan baju lab putih dan bersih, tidak mengenakan sepatu putih, dan kehadiran tidak tepat waktu	1
	Menyiapkan area kerja	Menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan kehadiran model/klien tepat waktu, menyiapkan pakaian model/klien, dan menyiapkan tempat sampah disamping trolley	4
		Menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan kehadiran model/klien tepat waktu, menyiapkan pakaian model/klien, tidak menyiapkan tempat sampah.	3
		Menyiapkan kehadiran model/klien tidak tepat waktu, menyiapkan trolley/kabin lab, menyiapkan pakaian model/klien, menyiapkan tempat sampah	2
		Menyiapkan kehadiran model/klien tidak tepat waktu, tidak menyiapkan pakaian model/klien, tidak menyiapkan tempat sampah, menyiapkan trolley/kabin lab	1
	Menyiapkan alat, bahan dan kosmetika	Menyiapkan alat: palet, berbagai ukuran kuas, pinset. Menyiapkan bahan: <i>Sticker</i> , <i>nail glue</i> , tisu, kapas, cotton bud, dan kosmetika berbagai warna <i>nail polish</i> , dan aseason. Disusun dengan sangat rapih serta mensterilisasi alat	4
		Menyiapkan alat: palet, berbagai ukuran kuas, pinset. Menyiapkan bahan: <i>Sticker</i> , tisu, kapas, cotton bud, dan kosmetika berbagai warna <i>nail polish</i> , dan aseason. Disusun kurang rapih serta mensterilisasi alat	3
		Menyiapkan alat: palet, berbagai ukuran kuas, tidak menyiapkan pinset. Menyiapkan bahan: <i>Sticker</i> , <i>nail glue</i> , tisu, kapas, <i>cotton bud</i> , dan kosmetika berbagai warna <i>nail polish</i> , dan aseason. Disusun rapih namun tidak mensterilisasi alat pinset	2
		Menyiapkan alat, bahan, kosmetika tidak lengkap tidak menyiapkan <i>sticker</i> , menyusun alat, bahan, kosmetika tidak rapih dan tidak mensterilisasi alat	1

2. Menerapkan langkah kerja <i>nail art sticker</i>	Mengulaskan <i>nail polish</i> dasar pada permukaan kuku dengan sapuan kuas sesuai prosedur	Ketepatan mengulaskan <i>base coat</i> , dilanjutkan dengan mengulaskan <i>nail polish</i> dasar pada kuas dengan cara searah, menerapkan <i>nail polish</i> dasar tidak menggumpal dan tidak transparan, sapuan kuas tidak mengenai luar kuku	4
		Ketepatan mengulaskan <i>base coat</i> dan mengulaskan <i>nail polish</i> dasar pada kuas dengan cara searah, warna yang dihasilkan menggumpal dan transparan, sapuan kuas tidak mengenai luar kuku	3
		Kurang tepatnya arah pengulasan <i>base coat</i> , dan mengulaskan <i>nail polish</i> dasar pada kuku, namun <i>nail polish</i> dasar tidak menggumpal, dan sapuan kuas tidak mengenai luar kuku	2
		Mengulaskan <i>base coat</i> tidak tepat, mengulaskan <i>nail polish</i> pada kuas tidak searah, menerapkan <i>nail polish</i> dasar menggumpal, dan sapuan kuas mengenai luar kuku	1
	Membuat warna hiasan dengan motif yang tepat dengan menggunakan <i>sticker</i>	Warna hiasan <i>sticker</i> sangat tepat, sesuai dengan ukuran, bentuk motif konsisten, dan tidak menutupi seluruh bagian <i>nail polish</i> dasar.	4
		Warna hiasan <i>sticker</i> tepat, sesuai dengan ukuran, bentuk motif cukup konsisten, dan tidak menutupi seluruh bagian <i>nail polish</i> dasar.	3
		Warna hiasan <i>sticker</i> kurang tepat, ukuran dan bentuk tidak konsisten, dan tidak menutupi seluruh bagian <i>nail polish</i> dasar.	2
		Warna hiasan <i>sticker</i> tidak tepat, ukuran dan bentuk tidak konsisten, dan menutupi seluruh bagian <i>nail polish</i> dasar.	1
	Menerapkan perpaduan dan gradasi warna yang tepat	Mengaplikasikan <i>nail polish</i> dasar, dilanjutkan dengan menempelkan <i>sticker</i> yang warnanya bersebrangan/kontras	4
		Mengaplikasikan <i>nail polish</i> dasar dilanjutkan dengan menempelkan <i>sticker</i> yang warnanya satu warna dengan warna dasar	3
		Tidak mengaplikasikan <i>sticker</i> setelah mengulaskan <i>nail polish</i> dasar	2
		Mengaplikasikan <i>sticker</i> dan tidak dilanjutkan dengan memberi <i>nail polish</i> dasar	1
	Melakukan <i>nail art sticker</i> sesuai waktu yang ditetapkan	Melakukan <i>nail art sticker</i> sangat tepat waktu yakni 60 menit	
		Melakukan <i>nail art sticker</i> kurang tepat waktu yakni >60 menit	3
		Melakukan <i>nail art sticker</i> tidak tepat waktu yakni 90 menit	2

		Melakukan <i>nail art sticker</i> sangat tidak tepat waktu yakni >90 menit	1
3.Mengevaluasi hasil akhir <i>nail art</i>	Mengecek kesesuaian hasil <i>nail art</i> metode <i>sticker</i> dengan desain	Hasil <i>nail art</i> sangat sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	4
		Hasil <i>nail art</i> sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	3
		Hasil <i>nail art</i> kurang sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan mengandung tema	2
		Hasil <i>nail art</i> tidak sesuai dengan desain dan tidak mengandung tema	1
	Mengevaluasi kesesuaian perpaduan warna	Ketepatan hasil perpaduan warna <i>nail polish</i> dasar dengan warna hiasan sangat sesuai	4
		Ketepatan hasil perpaduan warna <i>nail polish</i> dasar dengan warna hiasan sesuai	3
		Ketepatan hasil perpaduan warna <i>nail polish</i> dasar dengan warna hiasan kurang sesuai	2
		Ketepatan hasil perpaduan warna <i>nail polish</i> dasar dengan warna hiasan tidak sesuai	1
	Mengecek kehalusan dan kerapihan hasil <i>nail art</i>	Hasil akhir <i>nail art sticker</i> sangat rapih dan halus	4
		Hasil akhir <i>nail art sticker</i> rapih dan halus	3
		Hasil akhir <i>nail art sticker</i> kurang rapih dan kurang halus	2
		Hasil akhir <i>nail art sticker</i> tidak rapih dan tidak halus	1
Jumlah	10 butir soal		40

Jakarta, 2 Desember 2012

Validator Ahli Materi

.....
Dra. Mari Okatini, M.Km

Tabel 4 Perolehan Hasil Tes Keterampilan Praktek Nail Art Siklus 1

No Responden	Persiapan			Proses				Hasil			Nilai	Akumulasi penilaian
	Pribadi	Area Kerja	Alat Bahan	Pengulangan	Konsistensi motif	warna	Waktu	Kesesuaian dengan metode	Kesesuaian dengan tema	Kerapihan dan kehalusan		
1	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	30	75
2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4	32	80
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34	85
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	90
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
7	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	32	80
8	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	24	60
9	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	31	78
10	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	33	83
11	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	31	78
12	4	2	4	2	1	2	3	2	2	2	24	60
13	4	4	4	2	2	4	3	2	3	2	30	75
14	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	29	73
15	4	4	3	2	2	4	3	2	4	2	30	75
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38	95
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
18	3	3	4	2	2	4	4	4	3	2	31	78
19	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	29	73
20	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	28	70
21	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	28	70
22	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	26	65
23	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	27	68
24	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	32	80
25	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	33	83
26	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	32	80
27	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
28	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	26	65
29	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	26	65
30	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	34	85
	114	108	114	82	93	74	99	79	82	89		
	95	95	95	68	77	62	82	66	68	74		
	95%			72%				70%				

Perolehan Hasil Tes Teori *Nail Art* Mahasiswa Siklus 1

No.Responden	Hasil Tes Siklus 1		Nilai
	Jumlah Benar	Banyaknya soal	
1	20	30	67
2	17	30	57
3	21	30	70
4	20	30	67
5	22	30	73
6	25	30	83
7	22	30	73
8	21	30	70
9	21	30	70
10	25	30	83
11	26	30	87
12	21	30	70
13	28	30	93
14	22	30	73
15	20	30	67
16	19	30	63
17	25	30	83
18	26	30	87
19	22	30	73
20	21	30	70
21	21	30	70
22	20	30	67

23	21	30	70
24	22	30	73
25	15	30	50
26	19	30	63
27	19	30	63
28	22	30	73
29	20	30	67
30	18	30	60
			71

Perolehan Hasil Tes Teori *Nail Art* Mahasiswa Siklus 2

No.Responden	Hasil Tes Siklus 2		Nilai
	Jumlah Benar	Jumlah Soal	
1	22	30	73
2	20	30	70
3	23	30	77
4	24	30	80
5	26	30	87
6	28	30	93
7	24	30	80
8	22	30	73
9	24	30	80
10	27	30	90
11	27	30	90
12	21	30	70
13	28	30	93
14	23	30	77
15	22	30	73
16	24	30	80
17	28	30	93
18	27	30	90
19	25	30	83
20	22	30	73
21	23	30	77
22	22	30	73
23	23	30	77

24	28	30	93
25	20	30	70
26	22	30	73
27	26	30	87
28	23	30	77
29	20	30	70
30	23	30	77
			80

Instrument Validasi Ahli Media

Petunjuk: Beri tanda (√) pada bagian yang anda anggap paling sesuai dengan kriteria berikut: 5-Baik sekali, 4-Baik, 3,-Cukup baik, 2-Kurang baik, 1-Tidak baik

No	Pernyataan tentang media yang digunakan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran					√
2	Kesesuaian media dengan karakteristik mahasiswa					√
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar					√
4	Kemampuan media dalam mengembangkan motivasi mahasiswa					√
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian mahasiswa				√	
6	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang mahasiswa					√
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi					√
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari					√
9	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu				√	
10	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga					√
11	Keamanan media bagi mahasiswa					√

Catatan masukan untuk perbaikan media :

Media VCD *nail art* sudah sangat baik, pencahayaan dalam media perlu lebih diperhatikan, media perlu ditambah agar semakin bervariasi. Media VCD *nail art* dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Jakarta, 2 Desember 2012

Validator Ahli Media

Cecep Kustandi, M.Pd

Instrument Validasi Dosen sebagai Pengguna VCD *Nail Art*

Petunjuk: Beri tanda (√) pada bagian yang anda anggap paling sesuai dengan kriteria berikut: 5-Baik sekali, 4-Baik, 3,-Cukup baik, 2-Kurang baik, 1-Tidak baik

No	Pernyataan tentang penerapan media	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian waktu yang tersedia dalam pembelajaran dengan kemudahan pengoperasian media					√
2	Kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian indikator/tujuan pembelajaran					√
3	Ketertarikan mahasiswa ketika belajar dengan menggunakan media pembelajaran					√
4	Kemampuan media menciptakan rasa senang pada mahasiswa					√
5	Kemampuan media untuk dapat digunakan secara berulang-ulang					√
6	Kemampuan media dalam menciptakan motivasi belajar mahasiswa				√	
7	Kemampuan media dalam membantu mahasiswa memahami informasi					√
8	Kemampuan media dalam memicu kreativitas mahasiswa					√
9	Kemampuan media untuk mengaktifkan mahasiswa dalam membangun pengetahuan sendiri					√
10	Kesesuaian media dengan dunia mahasiswa yang sedang dipelajari					√
<p>Catatan masukan untuk perbaikan media: Tidak diperlukan adanya perbaikan dikarenakan Media VCD <i>nail art</i> sangat menarik sehingga dapat digunakan oleh dosen sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran <i>nail art</i> di dalam kelas, suara dan tayangan sangat menarik dan gambar-gambar dapat dijadikan insiprasi belajar mahasiswa</p>						

Jakarta, 2 Desember 2012

Validator Pengguna

Nurina Ayuningtyas, M.Pd

Instrumen Kuesioner Mahasiswa Pada Pembelajaran Menggunakan VCD *Nail Art*

Nama :
Mata Kuliah :
Materi :
Tanggal :
Pengantar :

Para mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, mohon kesediaanya untuk mengisi kuesioner penggunaan VCD dalam pembelajaran *nail art*. Sebelum program ini disebarluaskan kami memerlukan masukan dari mahasiswa untuk memperbaiki program ini. Terima kasih.

Berikanlah tanda cek (√) pada kolom 1,2,3,4,5 yang sesuai dengan pendapat anda!

Nilai	Keterangan
1	Tidak jelas
2	Kurang jelas
3	Cukup jelas
4	Jelas
5	Sangat jelas

No	Pertanyaan	Tingkat Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian media sebagai pelengkap pembelajaran					
4	Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran					
5	Kejelasan materi pembelajaran dalam VCD nail art					
6	Kemudahan memahami materi pembelajaran					
7	Penggunaan bahasa dalam VCD nail art					
9	Kemudahan penggunaan program					
10	Kejelasan petunjuk penggunaan program					
12	Kualitas tampilan video dalam VCD nail art					
13	Kualitas tampilan gambar dalam VCD nail art					
14	Kualitas tampilan suara dalam VCD nail art					
16	Kualitas tampilan efek suara dalam VCD nail art					

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman		V
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa		V
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutar tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.		V
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa	V	

	prakrik		
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil prkatik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	

7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan		V
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian		V
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria :

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa	V	

	praktik		
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan		V
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria :

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutar tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa	V	

	praktik		
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi		V
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti, Herawati. M.Si

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa	V	

	prakrik		
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil prkatik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa		V
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	

7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa		V
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	

6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	

4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran		V

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	

3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	

6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa		V
4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	

5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS DOSEN DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas dosen selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Ya : Jika aktivitas dilakukan dengan tepat

Tidak : Jika aktivitas dilakukan tidak tepat

No	Akrivitas yang diamati	Penilaian	
		Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Dosen memberi salam dan mengecek daftar kehadiran mahasiswa	V	
2	Dosen menginstruksikan mahasiswa agar tidak mengobrol dengan teman	V	
3	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran <i>nail art</i> kepada mahasiswa	V	

4	Dosen menyajikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Dosen memutarakan tayangan VCD <i>nail art</i> dengan sesekali mengulanginya dihadapan seluruh mahasiswa.	V	
6	Dosen menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	V	
7	Dosen menjelaskan prosedur yang harus dilakukan mahasiswa sebelum, selama dan setelah mahasiswa praktik	V	
8	Dosen membimbing mahasiswa selama praktik berlangsung	V	
9	Dosen menginstruksikan seluruh mahasiswa agar dalam melakukan praktik tetap ditempat yang telah disediakan	V	
10	Dosen mampu memberikan solusi pada mahasiswa yang terlihat gugup saat praktik	V	
11	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi penilaian	V	
12	Dosen mengevaluasi hasil praktik mahasiswa dan memberikan reward kepada mahasiswa yang nilainya tinggi	V	
13	Dosen menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	V	
14	Dosen menutup kegiatan pembelajaran	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan	V	

	tidak saling mengobrol dengan temannya		
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen		V
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	

2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya		V
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen		V
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian

		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.		V

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen		V
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen		V
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>		V
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen		V
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 5 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen		V
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>		V
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan

2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya		V
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah	V	

	dilakukan penilaian hasil praktik.		
--	------------------------------------	--	--

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda chek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>		V
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	

8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Peneliti,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Mari Okatini, M.Km

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya		V
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	

6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KE DUA**

Nama Observer/Sejawat : Dra. Eti Herawati, M.Si

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	
4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail</i>	V	

	<i>art</i>		
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

**LEMBAR PENGAMATAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA**

Nama Observer/Peneliti : Nurul Hidayah, S.Pd

Hari, tanggal : Rabu, 12 Maret 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Amatilah aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan
2. Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

Kriteria

Jawaban Ya : Jika aktivitas dilakukan oleh seluruh mahasiswa

Jawaban Tidak : Jika aktivitas dilakukan hanya sebagian mahasiswa

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kehadiran seluruh mahasiswa tepat waktu dan duduk tenang di tempat yang telah disediakan	V	
2	Seluruh mahasiswa menyimak pembukaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen	V	
3	Seluruh mahasiswa mematikan suara <i>handphone</i> dan tidak saling mengobrol dengan temannya	V	

4	Seluruh mahasiswa memperhatikan dosen saat menyampaikan materi <i>nail art</i> dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan VCD <i>nail art</i>	V	
5	Seluruh mahasiswa mampu dalam menjawab pertanyaan dosen	V	
6	Mahasiswa dapat meminta arahan dosen dalam melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
7	Masing-masing mahasiswa membawa model dan masing-masing mahasiswa melakukan praktik <i>nail art</i>	V	
8	Tiap-tiap mahasiswa berinteraksi dengan dosen	V	
9	Seluruh mahasiswa diwajibkan mengerjakan <i>test</i>	V	
10	Seluruh mahasiswa tenang dan duduk kembali setelah dilakukan penilaian hasil praktik.	V	

Observer,

(.....)

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka. 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2010.
- Butler, Susan M & Nancy D. McMunn. *A Teacher's Guide To Classroom Assessment*. San Francisco, CA : Jossey Bass. 2006.
- Creswell, Jhon W. *Educational Research*. New Jersey: Pearson Education, 2008.
- Craig, Dorothy Valcarcel. *Action Research Essentials* San Francisco, CA : Jossey Bass. 2009
- Gredler, Margaret E. *Learning and Instructions Teori&Aplikasi*. Jakarta: Kencana Media Grup. 2011
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Kusumah , Wijaya & Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Madya, Suwarsih. *Penelitian Tindakan (Action Research) Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabet. 2011.
- Malik, Oemar. *Prosedur Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi pendidikan*. Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Mills, E Action Research, a guide for the teacher research, second Edition. New Jersey : Pearson Education. 2003
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

- Munadhi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press, 2008
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Pedoman Penulisan Tesis & Disertasi. Jakarta:Program Pasca Sarjana UNJ. 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Rosdakarya. 2007
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali. 2012.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Smaldino, Sharon E & James D Russell. *Instructional Technology and Media For Learning*. Ohio : Pearson Merrill Prentice Hall. 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta. 2010
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2004
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Uno, Hamzah, B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Wahidmurni, Alfin Mustikawan&Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Malang: Nuha Litera. 2010
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya. 2007

Yulaewati, Ela. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*.

Bandung: Pakar Raya. 2004